

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Sejarah *Rumah Panggong* di Kampung Bontang Kuala

##### 4.1.1 Asal – usul Bontang

Kota Bontang secara geografis terletak di 117°23'BT 117°38' BT dan 0°01' LU 0°14 LU di bawah garis khatulistiwa dengan luas wilayah 497,57 km<sup>2</sup> berada di Provinsi Kalimantan Timur sebelah Utara Kota Balikpapan. Jarak tempuh dengan menggunakan pesawat dari Balikpapan menuju Bontang sekitar 45 menit. Adapun perjalanan darat melalui Balikpapan akan melewati Samarinda dengan jarak tempuh 5-6 jam.

Nama Bontang jika ditelusuri melalui sejarah, tradisi lisan dari mulut ke mulut mengaitkannya dengan para pendatang. Konon kata Bontang berasal dari kata Bond bahasa Belanda yang berarti “perkumpulan para pendatang” dan kata Tang yang merupakan singkatan dari kata “pendatang”. Oleh karena itu, Bontang dapat diartikan sebagai kota “perkumpulan para pendatang”. Kota ini memang dihidupkan oleh para pendatang ydang datang untuk mencari wilayah baru untuk bermukim, bertani, berdagang dan mencari ikan di Bontang. Orang Bontang sebenarnya adalah para pendatang yang kemudian memilih menetap di daerah hutan. Suku Kutai adalah yang kali pertama mendatangi Bontang, lalu diikuti Suku Bajau dari Berau, Suku Mandar, dan Suku Bugis ( Bone, Wajo, Singkang ) dari Sulawesi Selatan, dan Suku Mamuju dari Mamuju Sulawesi.

Orang Bontang yang berpenghidupan sebagai petani yaitu Suku Kutai memilih tinggal di daerah dekat muara sungai bernama Api – api dan Tanjung Laut. Suku Kutai selalu memilih tempat tinggal yang tidak jauh dari pantai. Orang Bontang yang bermatapencaharian sebagai nelayan yaitu Suku Bugis dan Suku Bajau memilih tinggal di daerah pantai dan di atas laut. Mereka mendirikan rumah berbentuk panggung dan kayu. Itulah cikal bakal terbentuknya *Rumah Panggong* di Bontang Kuala.

##### 4.1.2 Kawasan permukiman Bontang Kuala

Keadaan Bontang pada zaman dahulu adalah daerah hutan lebat , rawa- rawa, laut biru yang menghampar hingga ke teluk. Bontang pun ditinggali oleh sekelompok masyarakat yang hidup secara tradisional. Daerah Bontang pun pada masa itu merupakan

masyarakat yang hidup secara tradisional. Daerah Bontang pun pada masa itu merupakan daerah terpencil. Bontang zaman dahulu termasuk wilayah di bawah kekuasaan Kesultanan Kutai Kartanegara. Seorang tokoh dalam sejarah Bontang bernama Ajipao yang disebut sebagai kerabat Sultan Kutai Kartanegara dianggap sebagai perintis pembukaan daerah di Bontang. Ajipao mengajak para pengikutnya untuk menemukan daerah baru untuk bermukim yaitu daerah Bontang Kuala. Bangunan lama yang terdapat di kampung bontang kuala adalah deretan kantor pemerintahan kecamatan di Bontang Kuala pada tahun 1978. Saat ini tahun 2015, hampir semua kantor pemerintahan tersebut sudah menjadi rumah tinggal, kecuali satu bangunan yang kini dialihfungsikan sebagai puskesmas(Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 ).



Gambar 4.1 Permukiman Bontang Kuala tahun 1978  
Sumber : Lubis, Nina H.dkk (2003)



Gambar 4.2. Permukiman Bontang Kuala tahun 2015

Suasana perkampungan Bontang Kuala tahun 1980-an hanya terlihat sedikit perubahan dengan tahun 2015. Bontang Kuala adalah salah satu kampung tertua yang didiami penduduk Bontang. Terdapat sebuah masjid tua peninggalan sejarah Bontang Kuala bernama Masjid Al-Misbah( Gambar 4.3 dan Gambar 4.4 ).



Gambar 4.3. Permukiman Bontang Kuala tahun 1980-an  
Sumber : Lubis, Nina H.dkk (2003)



Gambar 4.4. Permukiman Bontang Kuala tahun 2015

#### 4.1.3 Asal – usul bentuk *Rumah Panggong*

Kawasan Kampung Bontang Kuala memiliki Rumah Tradisional yang memiliki bentuk seperti panggung yang berdiri di atas permukaan laut, sehingga disebut *Rumah Panggong*. Kampung Bontang Kuala memiliki semboyan *magdanakan* yang memiliki makna bersaudara dan sama. Semboyan tersebut mencerminkan kehidupan sosial di Kampung Bontang Kuala. Berdasarkan survei lapangan, bentuk dasar pengembangan fasad pada *Rumah Panggong* terlihat dari bentuk atapnya, sedangkan untuk pola ruang dalam setiap rumah berbeda-beda sesuai kebutuhan dan mata pencaharian pemiliknya. *Rumah Panggong* memiliki 2 jenis atap yaitu jenis limasan dan plembang( Gambar 4.5 ).



tipe limasan



tipe plembang

Gambar 4.5 *Rumah Panggong* tipe limasan dan *Rumah Panggong* tipe plembang

Kedua tipe *Rumah Panggong* yang dilihat dari fasad dan bentuk atapnya memiliki makna tersendiri. Untuk *Rumah Panggong* tipe limasan melambangkan perlindungan, hal ini dapat terlihat dari bentuk atap yang menyerupai limas yang dapat menutupi semua bagian rumah yang memiliki makna untuk perlindungan terhadap penghuninya, sedangkan untuk *Rumah Panggong* tipe plembang melambangkan keseimbangan yang dilambangkan tiang-tiang yang menopang atap bangunan itu sendiri.

#### 4.2 Pola Ruang Dalam *Rumah Panggong* di Kampung Bontang Kuala

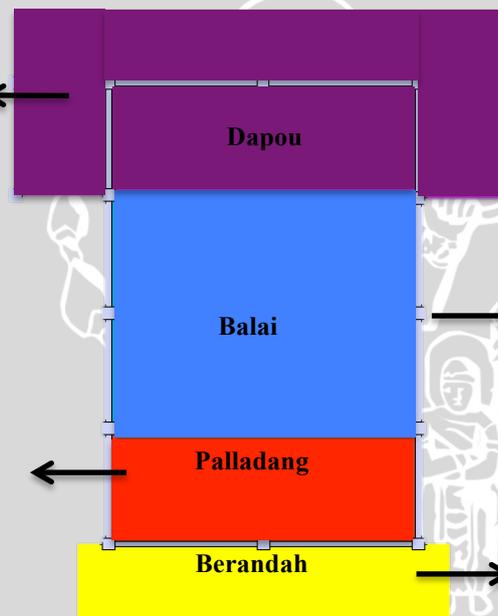
Berdasarkan hasil wawancara dengan tetua kampung dan kepala adat, tampilan keseluruhan bangunan *Rumah Panggong* dipengaruhi oleh opini masyarakat. Mereka percaya bahwa tempat tinggal yang baik adalah yang menghadap arah datangnya sinar matahari. Sinar Matahari menurut mereka dapat memberikan tenaga ekstra dan dapat mendapat hasil laut yang maksimal saat mereka pergi melaut. Untuk pola penyusunan ruang dalam *Rumah Panggong* terdapat ruang utama dan ruang penunjang. Ruang utama yang terdapat pada *Rumah Panggong* terbagi menjadi 2 yaitu, *Palladang* dan *Balai*. Ruang penunjang adalah ruang yang tidak selalu ada di dalam *Rumah Panggong* terbagi menjadi 2 yaitu *Berandah* dan *Dapou* (Gambar 4.6).

##### **(Dapou) Area privat dan semipublik**

Ruang ini merupakan gudang penyimpanan makanan hasil melaut, tempat tambat perahu dan area untuk keperluan melaut. Gudang penyimpanan merupakan tempat menyimpan alat-alat melaut dan kerja dan dapur dapat diakses penghuni dan tamu seijin penghuni untuk tempat tambat perahu area privat.

##### **(Palladang) Area Publik**

yang biasa diakses oleh penghuni rumah dan, orang lain/pihak publik dapat mengakses namun seijin dari penghuni yang berkepentingan saja. terdiri dari Ruang Tamu dan Teras.



**(Balai) Area Semi Publik dan Privat** yang bisa diakses oleh penghuni rumah dan tamu/pendatang rumah kecuali kamar tidur yang bersifat privat. Terdiri dari Ruang Keluarga, Ruang Makan, Kamar Tidur, Kamar Mandi.

**(Berandah) Area semi publik** teras rumah yang beralih fungsi selain sebagai untuk menerima tamu juga penghuni membuka gerai sederhana tanpa ruang. Ruang menjemur, Ruang Toko

##### Keterangan :

- : Area semi publik - *Dapou*
- : Area semi publik dan privat - *Balai*
- : Area publik - *Palladang*
- : Area semi publik - *Berandah*

Gambar 4.6 Pola penyusunan ruang dalam *Rumah Panggong*

*Rumah Panggong* yang tersebar di Kampung Bontang Kuala memiliki pola ruang dalam yang berbeda. Setelah adanya penjelasan deskriptif dari 20 rumah, selanjutnya objek tersebut menjadi inti pembahasan pola ruang dalam *Rumah Panggong* di Kampung Bontang Kuala (Gambar 4.7.)



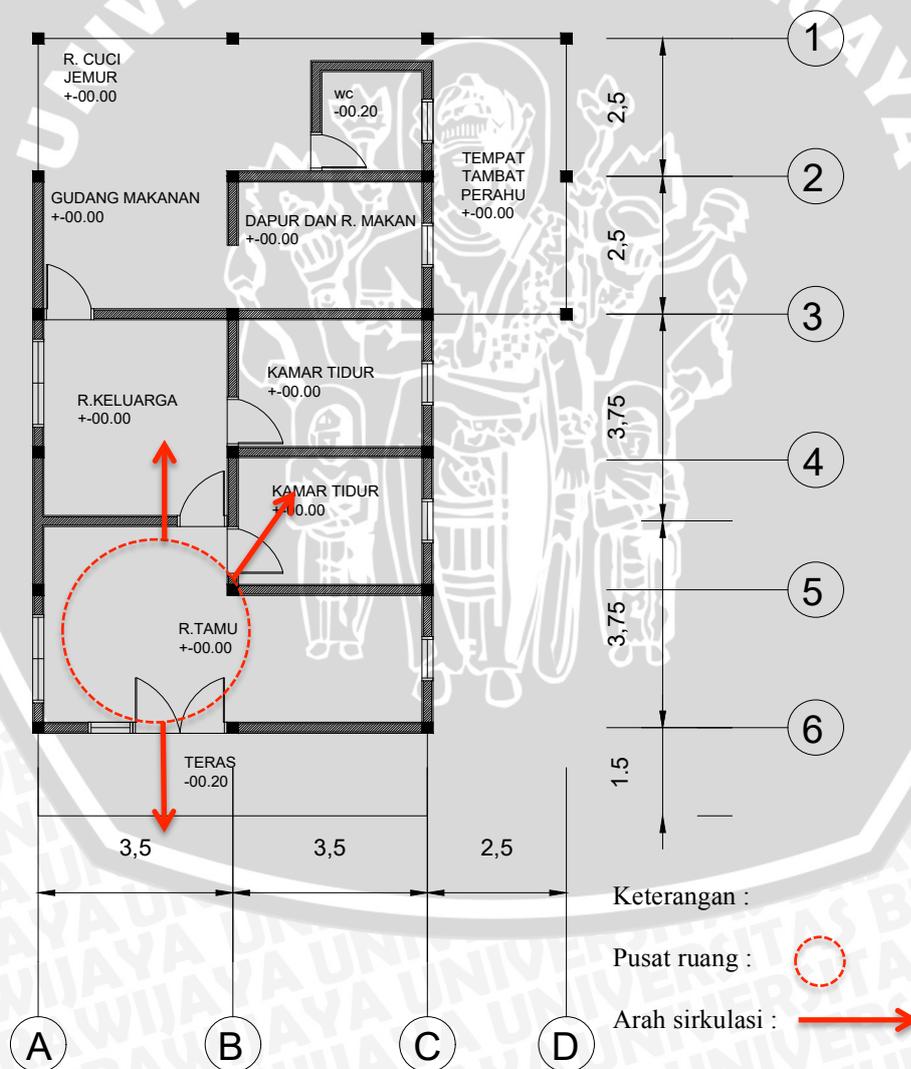
Gambar 4.7 Letak 20 Rumah Panggong

#### 4.2.1 Rumah Panggong pertama (RM.1)

##### A. Denah dan susunan ruang Rumah Panggong pertama (RM.1)

*Rumah Panggong* ini diperkirakan berdiri pada tahun 1970-an. Ruang dalam pada *Rumah Panggong* kesatu ini memiliki 9 jenis ruang, yaitu ruang keluarga, ruang tamu, teras, kamar tidur, dapur, gudang makanan, kamar mandi, tempat tambat perahu dan ruang cuci. Kamar tidur berjumlah 2, jadi jumlah ruang semuanya adalah 10.

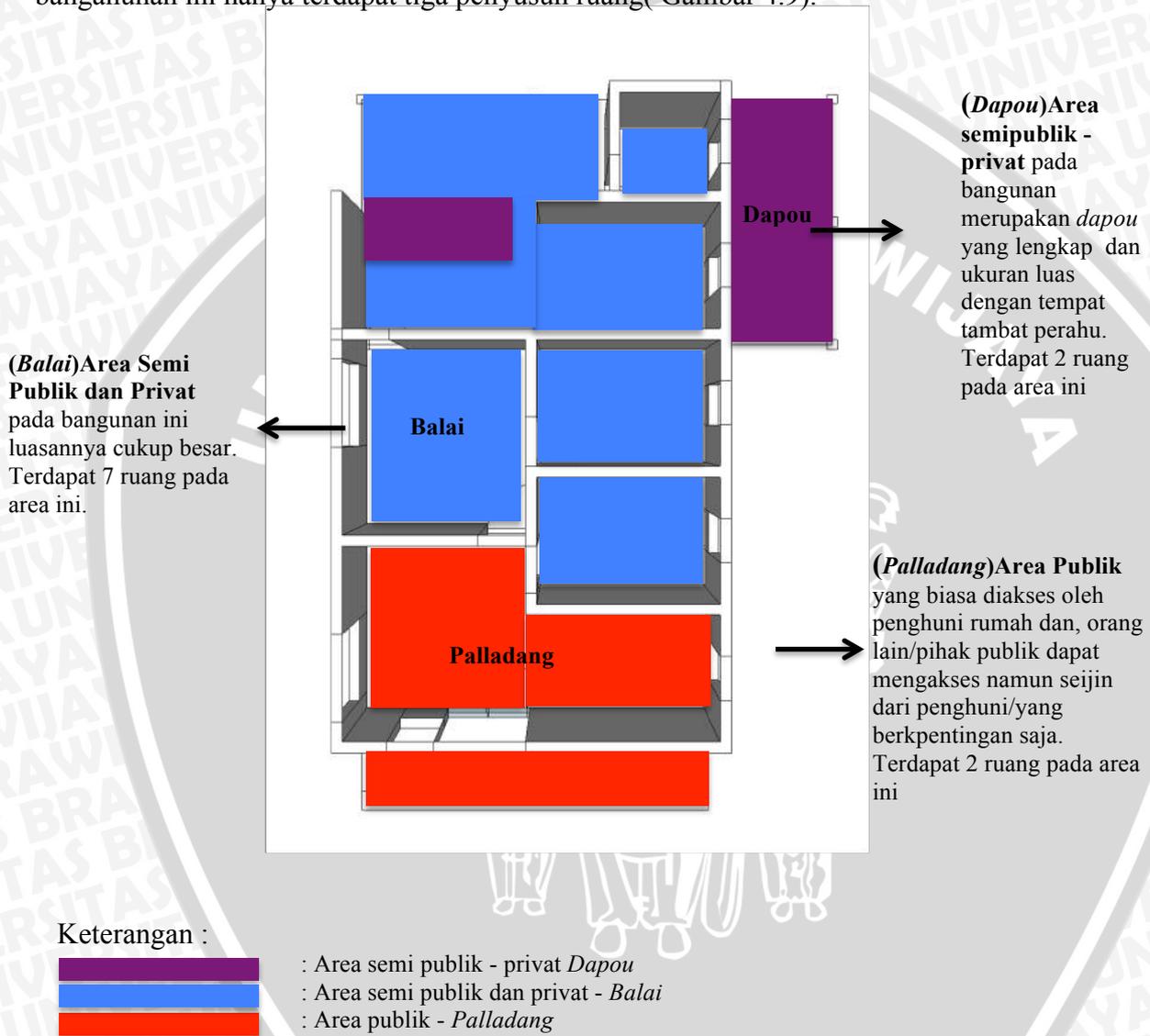
Organisasi ruang adalah linier. Ruang – ruang pada bangunan ini dapat berhubungan langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan terpisah. Sirkulasi dari ruang dalamnya adalah sirkulasi radial, karena berpusat disatu titik yaitu ruang keluarga dan menyebar ke ruang lainnya (Gambar 4.8).



Gambar 4.8 Denah rumah pertama (RM. 1)

**B. Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* pertama**

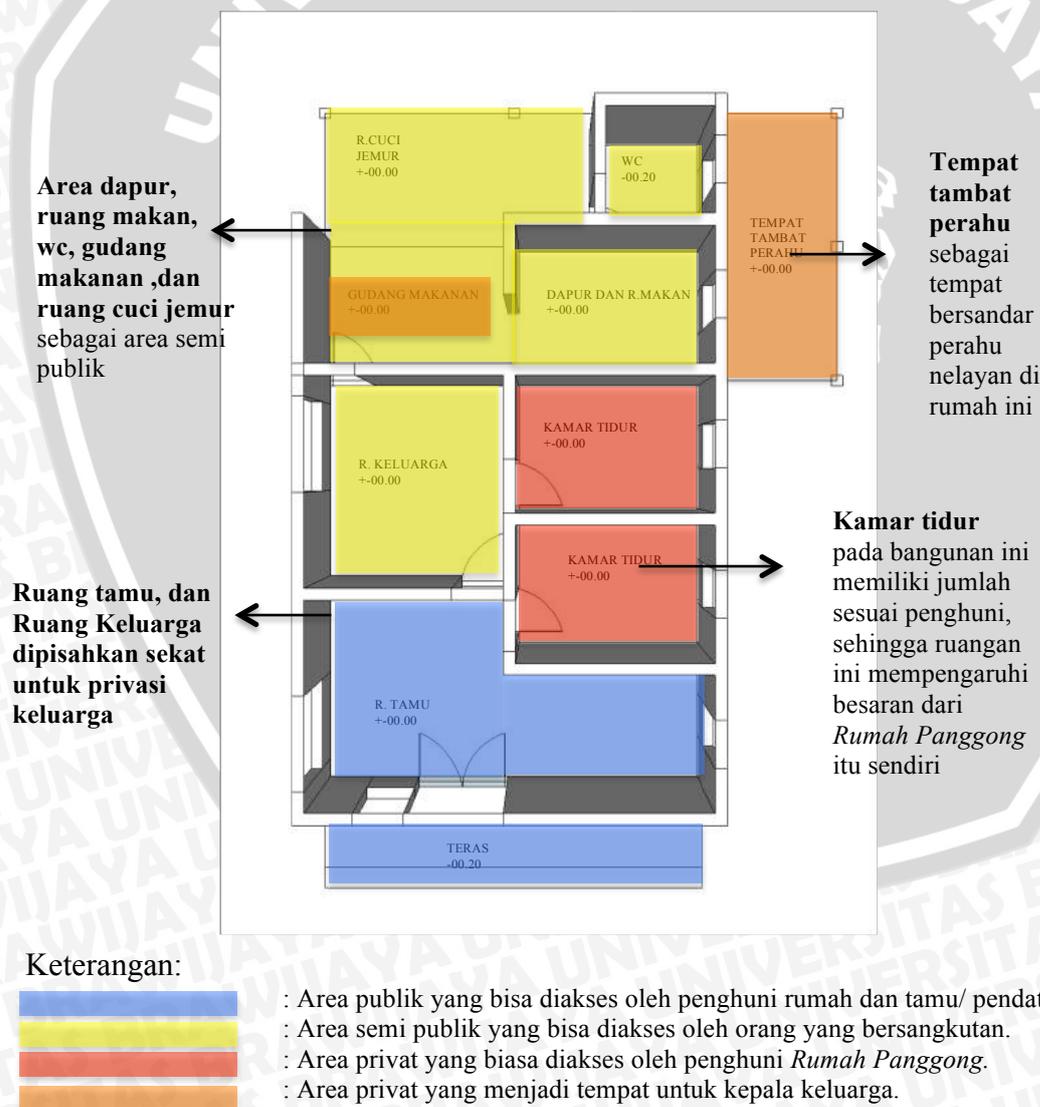
Pola ruang dalamnya merupakan pola penyusun tanpa adanya *berandah* karena pemilik rumah bukan pengrajin olahan laut yang membutuhkan ruang jemur, gerai dan toko untuk produksi dan penjualan. Hal tersebut menyebabkan ruang *berandah* tidak dibutuhkan pada rumah kesatu ini. *Dapou* nya sendiri adalah *dapou* lengkap. Pada bangunan ini hanya terdapat tiga penyusun ruang( Gambar 4.9).



Gambar 4.9 Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* pertama( RM. 1)

### C. Zoning pada ruang dalam *Rumah Panggong* pertama

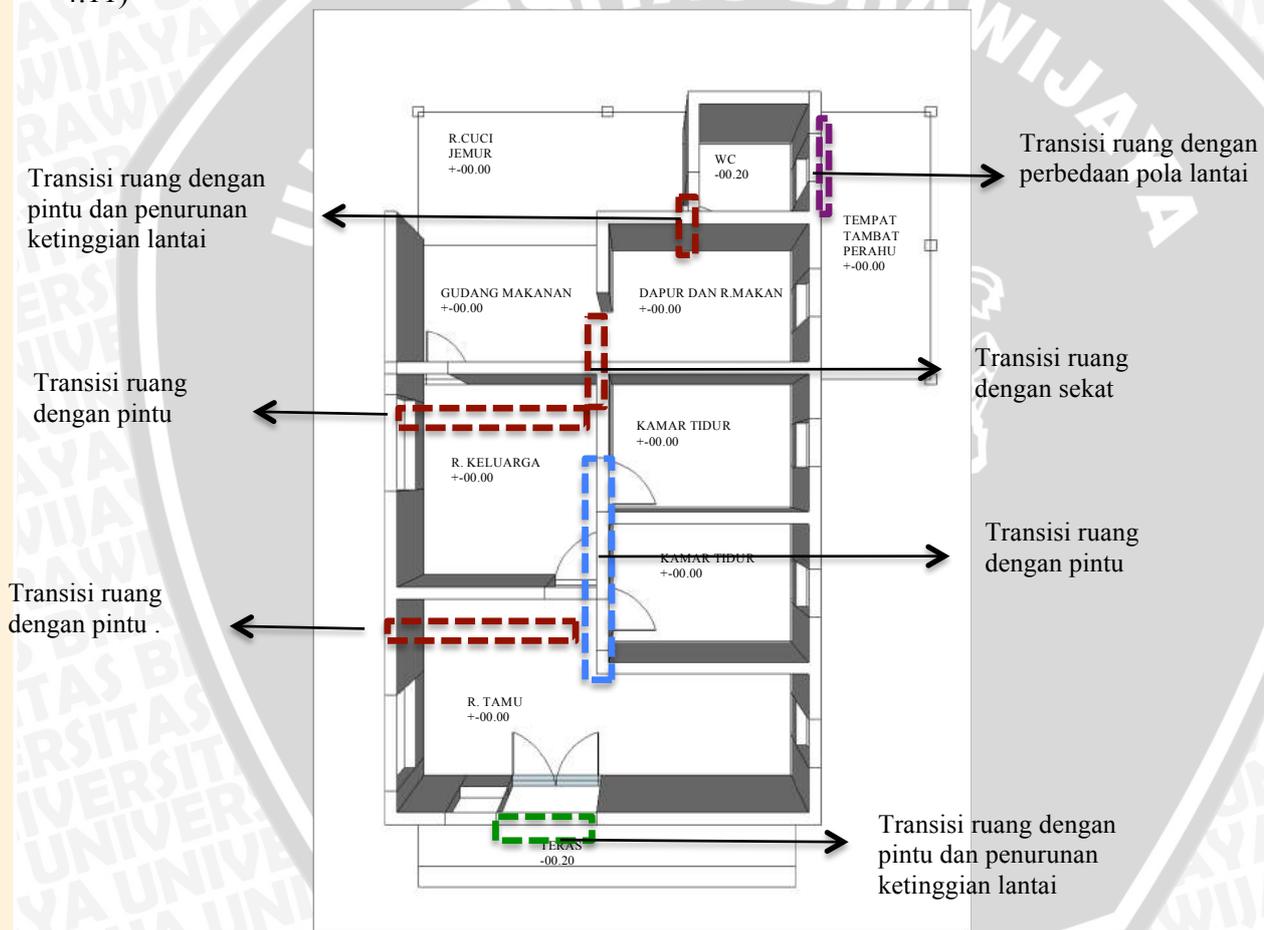
Pada bangunan ini area publik mencakup dua ruang yaitu teras, dan ruang tamu. Ruang keluarga pada bangunan ini menjadi ruang semi publik yang dipisahkan dengan pintu menuju area publik. Hal ini dikarenakan untuk menjaga zona privasi keluarga terhadap pendatang rumah. Pada area semi publik lainnya terdapat ruang makan dan dapur. Area privat nya dibedakan menjadi yang biasa diakses penghuni dan yang diakses oleh kepala keluarga. Area yang diakses penghuni terdapat kamar tidur. Kamar tidur pada bangunan ini memiliki jumlah sesuai penghuni, sehingga ruangan ini mempengaruhi besaran dari *Rumah Panggong* itu sendiri, sedangkan yang diakses kepala keluarga terdapat ruang tempat tambat perahu berada di belakang bagian kanan rumah. Hal ini memudahkan kepala keluarga untuk berangkat melaut karena aksesnya tetap di dalam rumah tersebut (Gambar 4.10).



Gambar 4.10 Zoning ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.1

#### D. Transisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* pertama

Pada bangunan *Rumah Panggong* pertama jalur transisi dari luar rumah ini melalui pintu untuk masuk kedalam ruang tamu. Pada ruang dalamnya, transisi antar ruang publik dan semi publik dibedakan dengan pintu. Transisi antar ruang semi publik pada bangunan ini ada yang hanya dengan sekat, ada pula yang menggunakan pintu. Area transisi menuju area ruang – ruang kamar tidur yang lebih bersifat privat menggunakan pintu. Area privat lainnya yaitu ruang tambat perahu dipisahkan dengan perbedaan pola lantai. Jalur transisinya sendiri melalui jalan kecil disamping wc. Perbedaan ketinggian pada ruang *Rumah Panggong* jarang ditemukan kecuali pada rumah bertingkat, teras, dan wc (Gambar 4.11)



#### Keterangan :

- : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/ pendaang rumah
- : Transisi menuju ruang semi publik dari ruang publik
- : Transisi menuju ruang privat khusus kepala keluarga
- : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya bisa dimasuki bagi penghuni

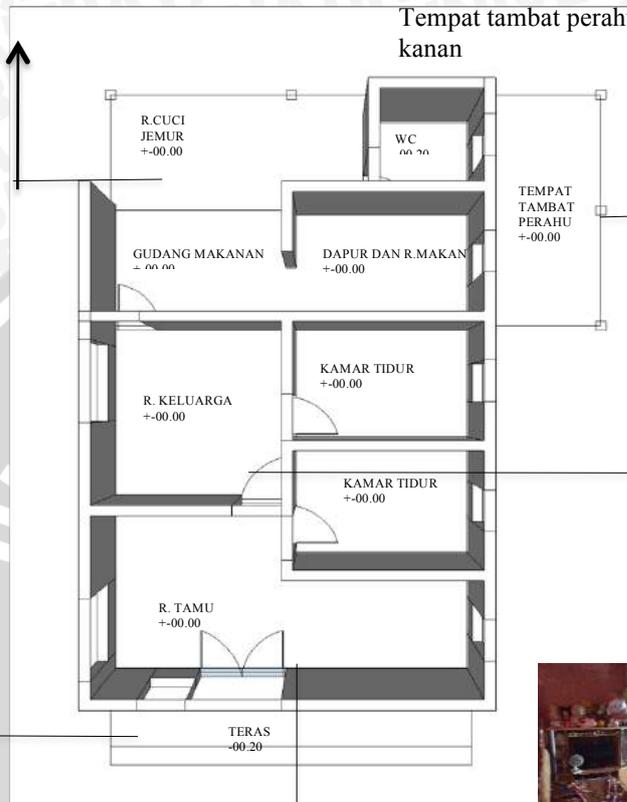
Gambar 4.11 Transisi ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.1

### E. Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* pertama



Kondisi dapur, ruang cuci jemur dan gudang

Tempat tambat perahu di belakang sebelah kanan



Kondisi Ruang keluarga yang dipisahkan pintu dengan dua ruang didepan maupun dibelakangnya



Tampilan dari fasad rumah



Kondisi Ruang tamu yang dipisahkan pintu dengan ruang keluarga

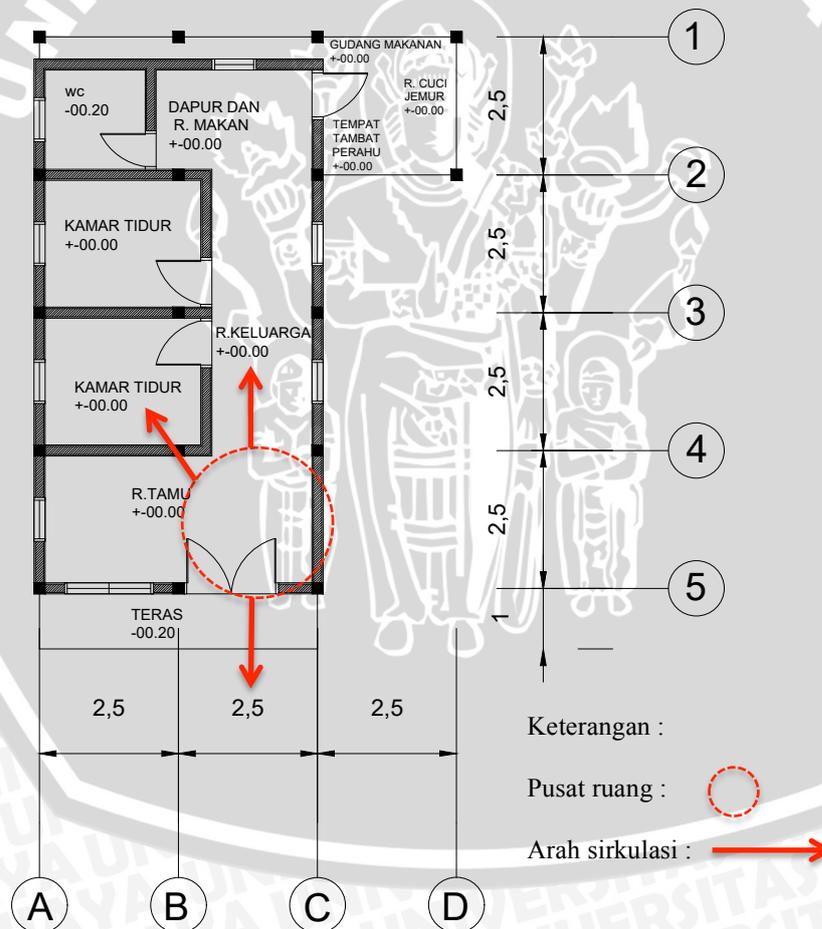
Gambar 4.12 Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* pertama

#### 4.2.2 Rumah Panggong kedua (RM.2)

##### A. Denah dan susunan ruang Rumah Panggong kedua

Rumah Panggong ini diperkirakan berdiri pada tahun 1980-an. Ruang dalam pada Rumah Panggong kedua ini memiliki 9 jenis ruang, yaitu ruang keluarga, ruang tamu, teras, kamar tidur, dapur, tempat tambat perahu, gudang makanan, kamar mandi, dan ruang cuci. Kamar tidur berjumlah 2, jadi jumlah ruang semuanya adalah 10.

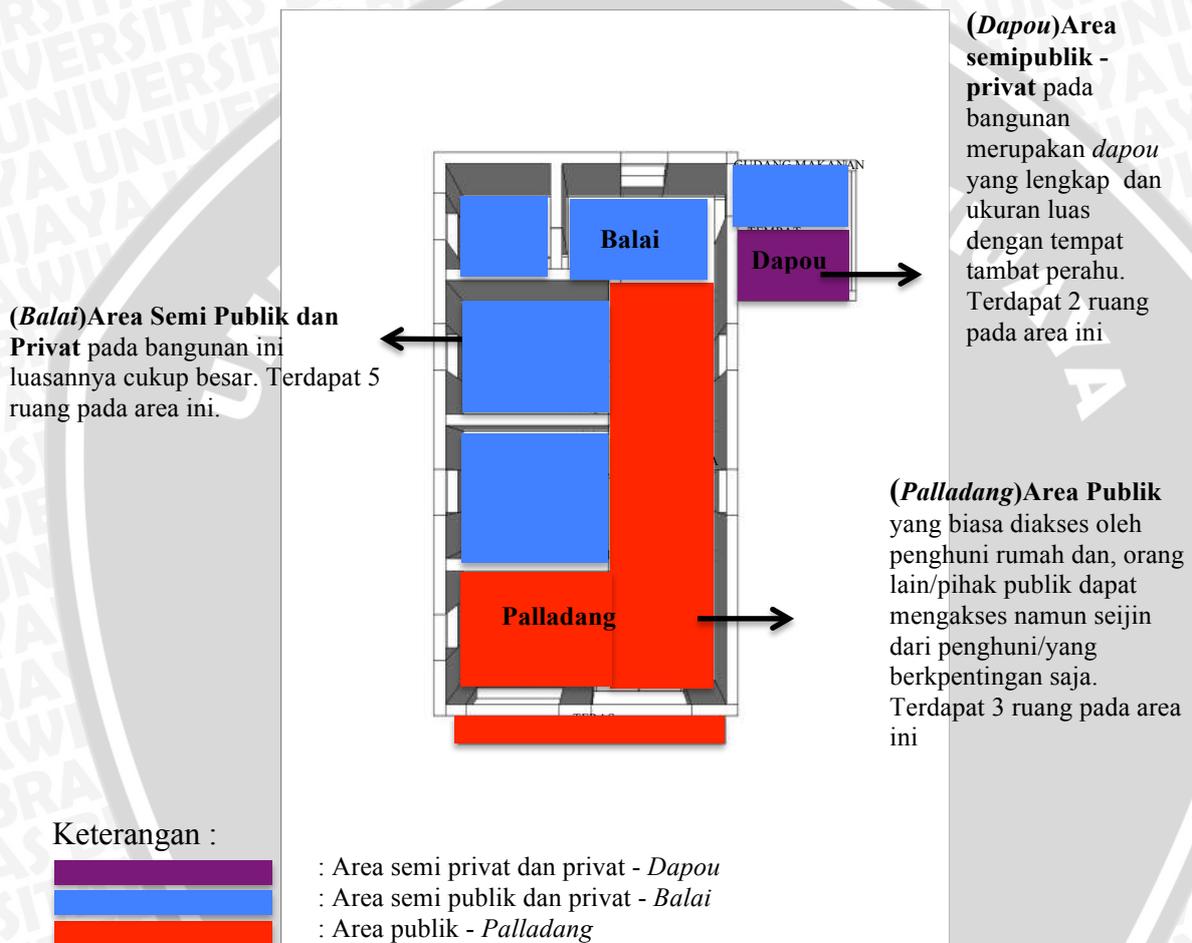
Organisasi ruang adalah linier. Ruang – ruang pada bangunan ini dapat berhubungan langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan terpisah. Sirkulasi dari ruang dalamnya adalah sirkulasi radial, karena berpusat disatu titik yaitu ruang keluarga dan menyebar ke ruang lainnya (Gambar 4.13).



Gambar 4.13 Denah rumah kedua (RM. 2)

## B. Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* kedua

Pola ruang dalamnya merupakan pola penyusun tanpa adanya *berandah* karena pemilik rumah bukan pengrajin makanan hasil laut yang membutuhkan ruang jemur, dan toko untuk produksi dan penjualan. Ruang *berandah* tidak dibutuhkan pada rumah kedua ini. Pada bangunan ini hanya terdapat tiga penyusun ruang pada bangunan (Gambar 4.14).

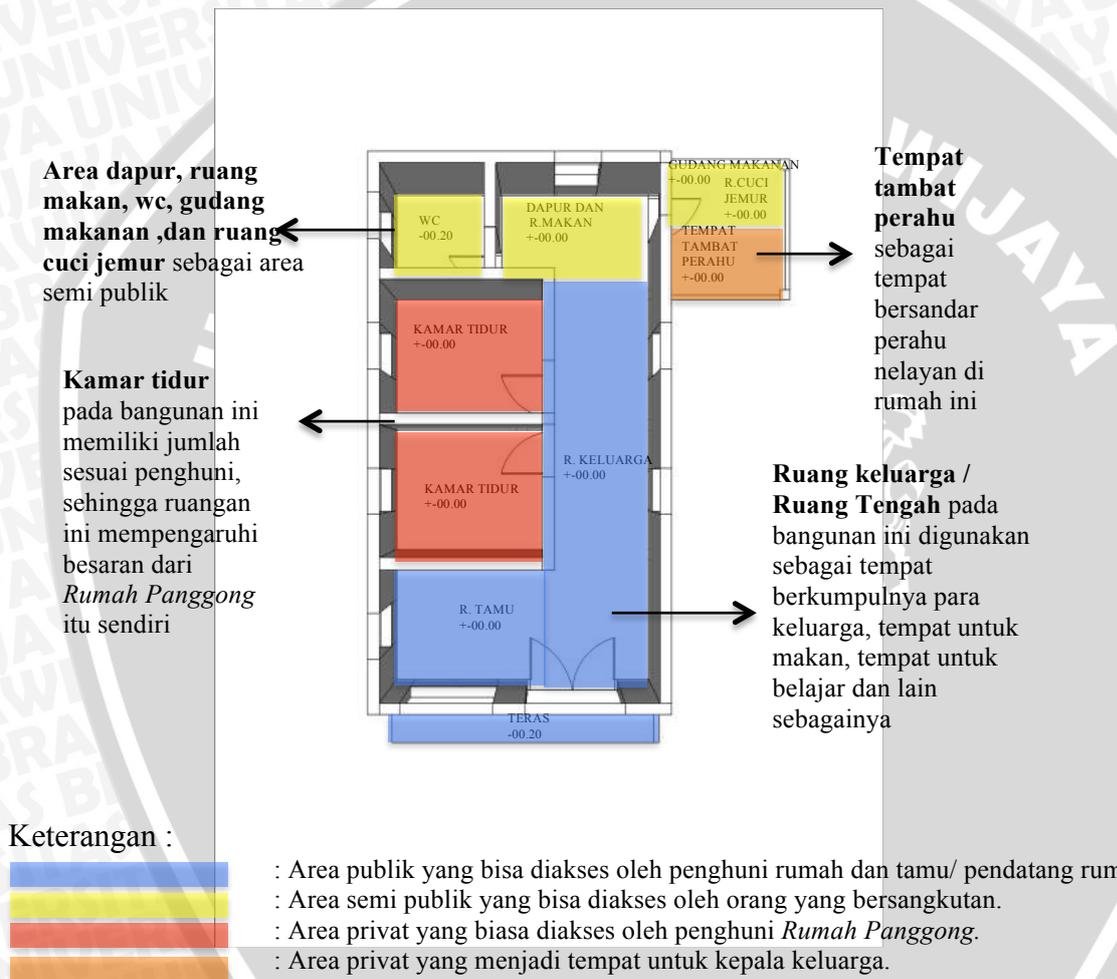


Gambar 4.14 Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* kedua (RM. 2)

## C. Zoning pada ruang dalam *Rumah Panggong* kedua

Area publik pada bangunan ini mencakup tiga ruang yaitu ruang keluarga, ruang tamu dan teras. Pada bangunan ruang keluarga dan ruang tamu hanya dipisahkan oleh pola lantai dan dinding kamar tidur. Area semi publik terdapat dapur, ruang makan, dan gudang makanan yang hanya dipisahkan dengan perabot dan pola lantai dengan area publik untuk memberi kesan perbedaan ruang. Area privat nya dibedakan menjadi yang biasa diakses

penghuni dan yang diakses oleh kepala keluarga. Area yang diakses penghuni terdapat kamar tidur. Pada bangunan kedua ini, ruang tidur memiliki jumlah sesuai penghuni, sehingga ruangan ini mempengaruhi besaran dari *Rumah Panggong* itu sendiri. Area yang diakses kepala keluarga terdapat tempat tambat perahu. Tempat tambat perahu terdapat di belakang bagian kanan rumah berdekatan dengan gudang makanan agar mempermudah penyimpanan hasil laut yang ditangkap( Gambar 4.15 ).



Gambar 4.15 Zoning ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.2

#### D. Transisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* kedua

Transisi di dalam bangunan *Rumah Panggong* kedua ini melalui pintu untuk masuk kedalam ruang tamu. Pada ruang dalamnya, transisi antar ruang publik dan semi publik tidak dibedakan dengan perbedaan ketinggian melainkan dengan pola lantai untuk memberikan kesan terbuka terhadap tamu/ pendatang rumah. Pada area transisi antar ruang

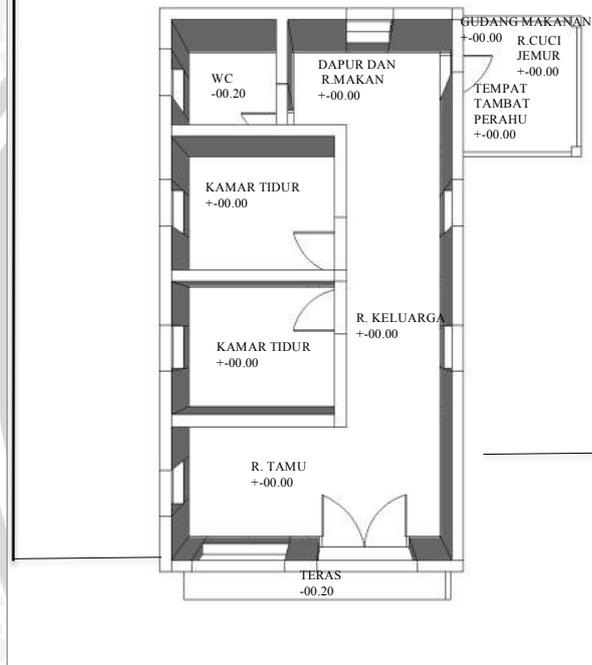




### E. Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* kedua



Kondisi dari fasad bangunan



Tempat tambat perahu berada di belakang sebelah kanan rumah



Ruang keluarga dan ruang tamu yang dipisahkan hanya dengan perabot dan dinding kamar tidur

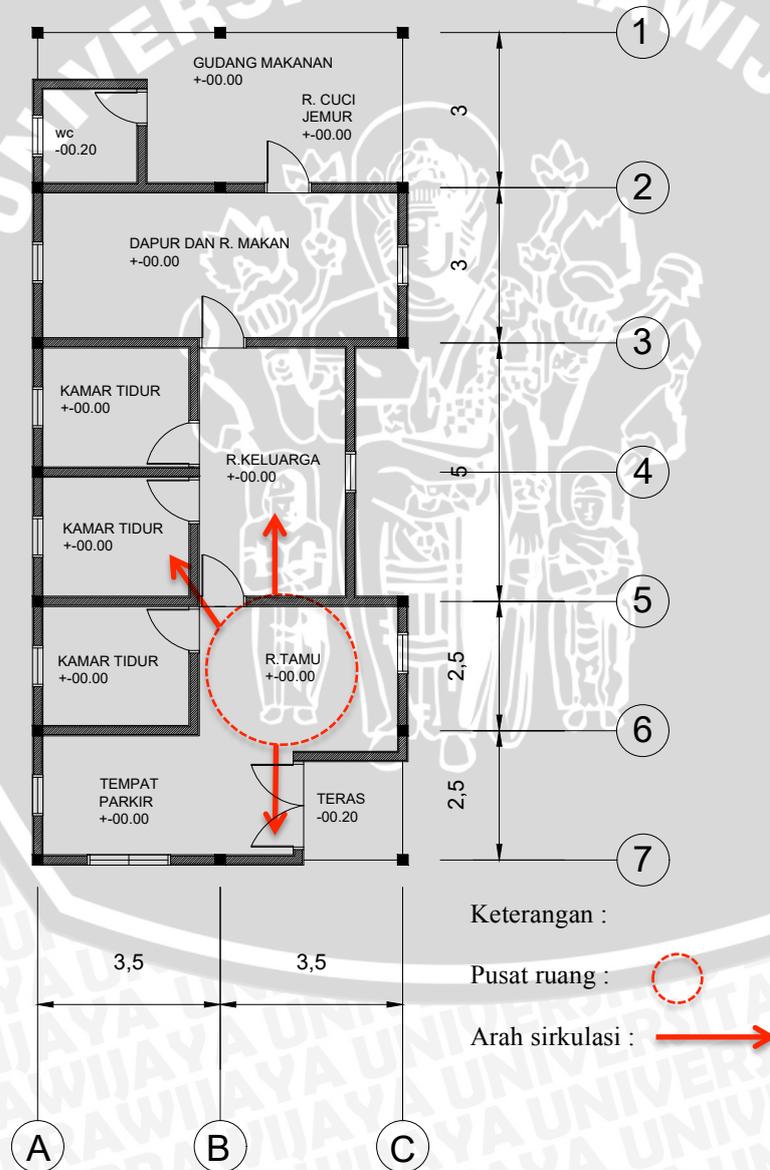
Gambar 4.17 Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* kedua

### 4.2.3 Rumah Panggong ketiga (RM.3)

#### A. Denah dan susunan ruang Rumah Panggong ketiga

*Rumah Panggong* ini diperkirakan berdiri pada tahun 1970-an. Ruang dalam pada *Rumah Panggong* ketiga ini memiliki 9 jenis ruang, yaitu ruang keluarga, tempat parkir, ruang tamu, teras, kamar tidur, dapur, gudang makanan, kamar mandi, dan ruang cuci. Kamar tidur berjumlah 3, jadi jumlah ruang semuanya adalah 11.

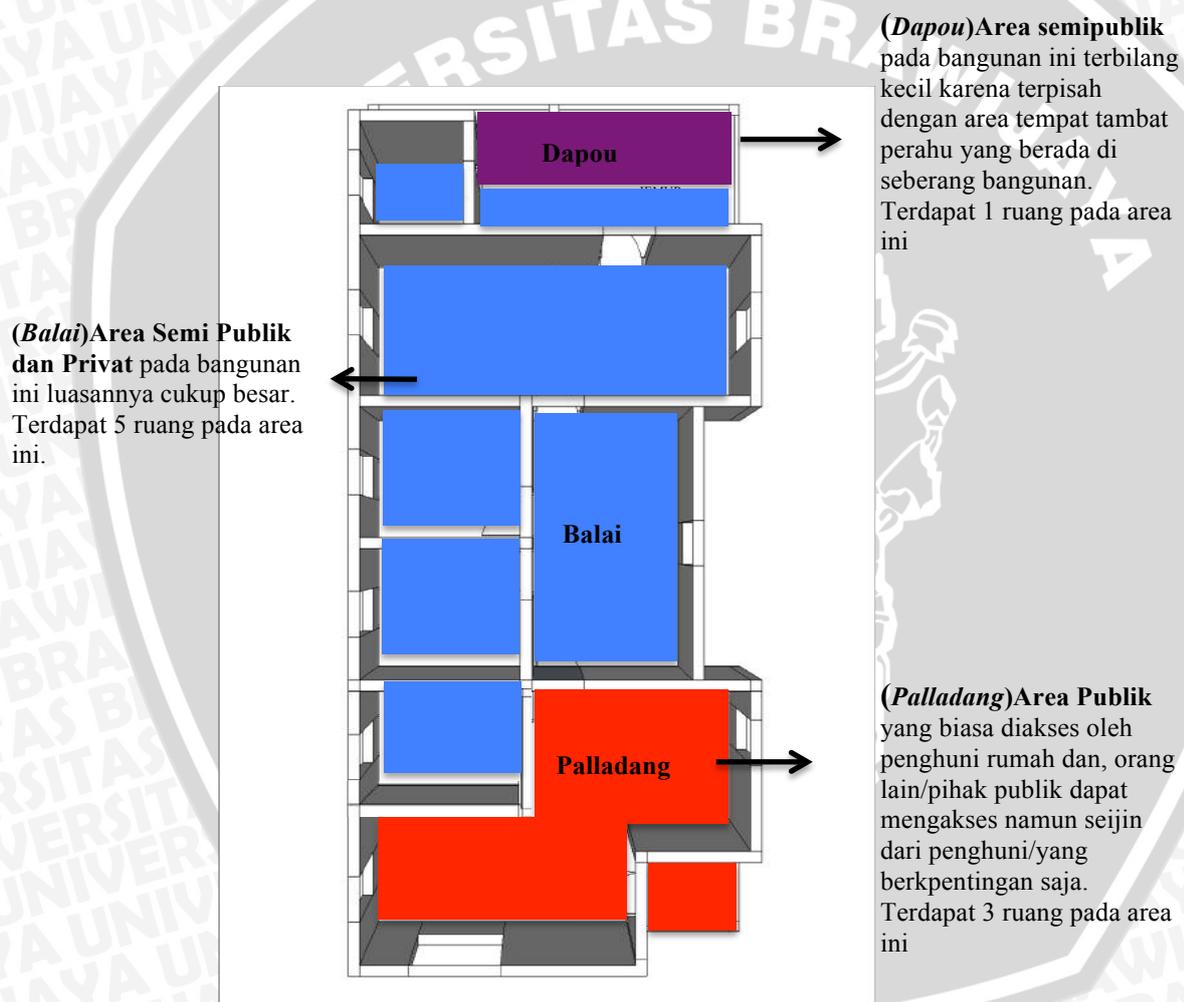
Organisasi ruang adalah linier. Ruang – ruang pada bangunan ini dapat berhubungan langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan terpisah. Sirkulasi dari ruang dalamnya adalah sirkulasi radial, karena berpusat disatu titik yaitu ruang keluarga dan menyebar ke ruang lainnya (Gambar 4.18).



Gambar 4.18 Denah rumah ketiga (RM. 3)

## B. Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* ketiga

Pola ruang dalamnya merupakan pola penyusun tanpa adanya *berandah* karena pemilik rumah bukan pengrajin hasil laut yang membutuhkan ruang jemur, dan toko untuk produksi dan penjualan. Ruang *berandah* tidak dibutuhkan pada rumah ketiga ini. Selain itu tempat tambat perahu tidak terletak di dalam rumah melainkan terletak di seberang rumah. Hal itu dikarenakan rumah ini menempel dengan rumah lainnya di sebelahnya sehingga tidak memungkinkan untuk peletakan tempat tambat perahu di area rumah. Pada bangunan ini hanya terdapat tiga penyusun ruang( Gambar 4.19).



Keterangan :

- : Area semi publik - *Dapou*
- : Area semi publik dan privat - *Balai*
- : Area publik - *Palladang*

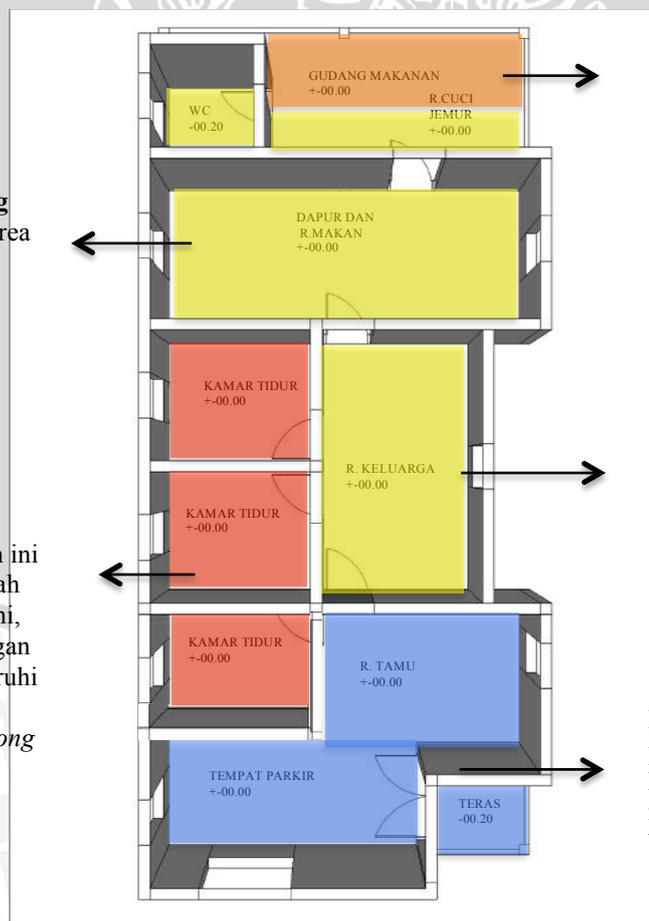
Gambar 4.19 Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* ketiga( RM. 3)

### C. Zoning pada ruang dalam *Rumah Panggong* ketiga

Bangunan ini mempunyai tiga ruang publik yaitu teras, tempat parkir dan ruang tamu. Tempat parkir motor berada di dalam rumah karena dekatnya jalan utama dengan rumah. Pada bangunan ini, ruang keluarga dan ruang tamu dipisahkan pintu. Hal itu karena untuk privasi keluarga selain sebagai pembatas antar ruang. Area semi publik lainnya terdapat ruang makan dan dapur yang dipisahkan pintu dengan area semi publik yaitu ruang keluarga. Area privat nya dibedakan menjadi yang biasa diakses penghuni dan yang diakses oleh kepala keluarga. Area yang diakses penghuni terdapat kamar tidur. Kamar tidur pada bangunan ketiga ini memiliki jumlah sesuai penghuni, sehingga ruangan ini mempengaruhi besaran dari *Rumah Panggong* itu sendiri. Area yang diakses kepala keluarga terdapat gudang makanan. Gudang makanan berfungsi sebagai tempat menyimpan hasil laut yang baru ditangkap. Rumah ketiga tidak memiliki ruang tambat perahu, oleh karena itu perahu dan alat melaut diletakkan di atas perahu yang terletak di seberang rumah (Gambar 4.20).

Area dapur, ruang makan, wc, gudang makanan, dan ruang cuci jemur sebagai area semi publik

Kamar tidur pada bangunan ini memiliki jumlah sesuai penghuni, sehingga ruangan ini mempengaruhi besaran dari *Rumah Panggong* itu sendiri



Gudang Makanan sebagai tempat menyimpan hasil laut yang baru ditangkap dan hasil produksi pangan.

Ruang keluarga / Ruang Tengah pada bangunan ini digunakan sebagai tempat berkumpulnya para keluarga, tempat untuk makan, tempat untuk belajar dan lain sebagainya

Ruang tamu dan tempat parkir berdekatan karena kurangnya lahan untuk memarkir kendaraan di luar bangunan

Keterangan :

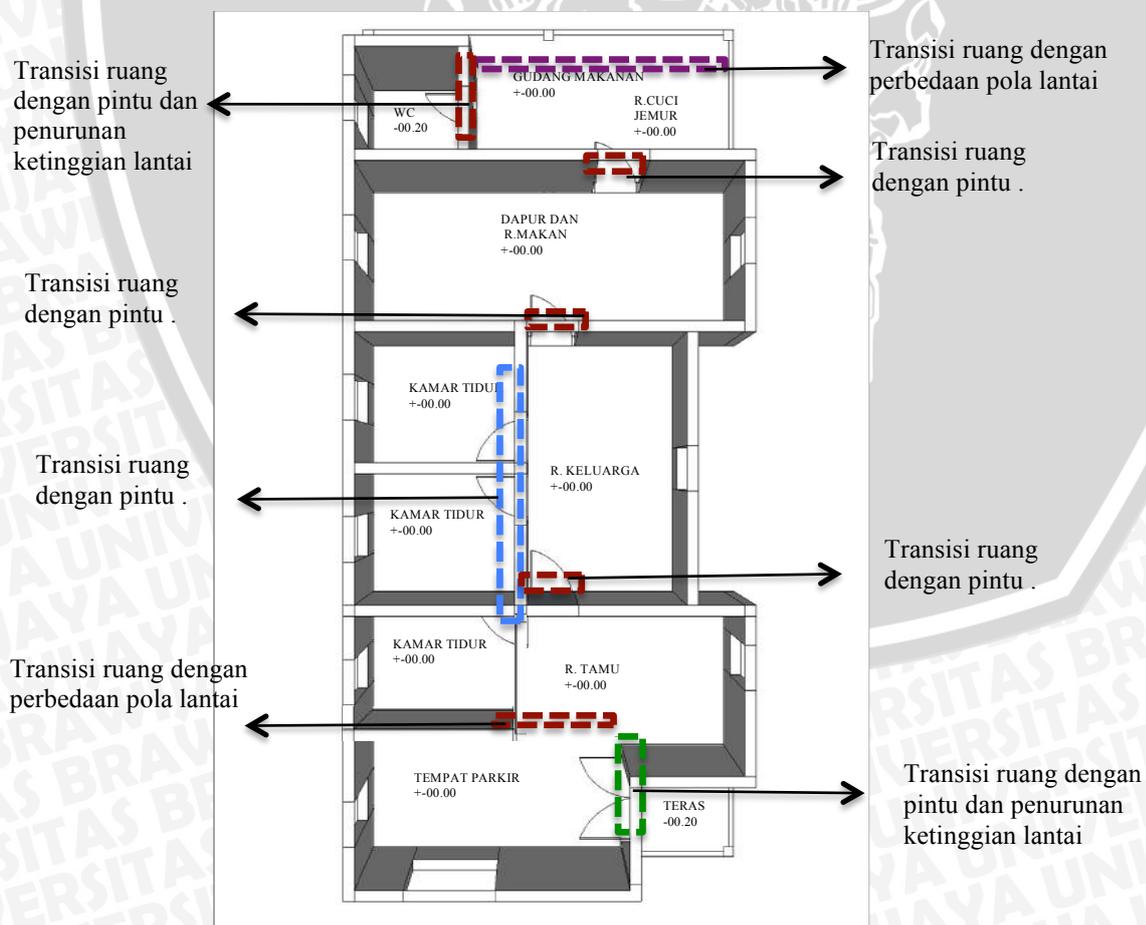


- : Area publik yang bisa diakses oleh penghuni rumah dan tamu/ pendatang rumah.
- : Area semi publik yang bisa diakses oleh orang yang bersangkutan.
- : Area privat yang biasa diakses oleh penghuni *Rumah Panggong*.
- : Area semi publik yang menjadi tempat untuk kepala keluarga dan bisa diakses seijin kepala keluarga.

Gambar 4.20 Zoning ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.3

#### D. Transisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* ketiga

Pada bangunan *Rumah Panggong* ketiga ini jalur transisi dari luar melalui pintu untuk masuk kedalam rumah. Ruang yang pertama dijumpai adalah tempat parkir lalu ruang tamu. Pada ruang dalamnya, transisi antar ruang publik dan semi publik melewati pintu. Transisi ruang semi publik dengan ruang semi publik lainnya juga dengan pintu. Transisi menuju ruang – ruang kamar tidur yang lebih bersifat privat juga menggunakan pintu. Transisi antar ruang privat khusus kepala keluarga hanya dipisahkan pola lantai. Perbedaan ketinggian pada ruang *Rumah Panggong* jarang ditemukan kecuali pada rumah bertingkat, teras, dan wc(Gambar 4.21).



Keterangan :

-  : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/ pendatang rumah
-  : Transisi menuju ruang semi publik dari ruang publik
-  : Transisi menuju ruang semi publik yang menjadi tempat untuk kepala keluarga dan bisa diakses seijin kepala keluarga.
-  : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya bisa dimasuki bagi penghuni

Gambar 4.21 Transisi ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.3

### E. Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* ketiga



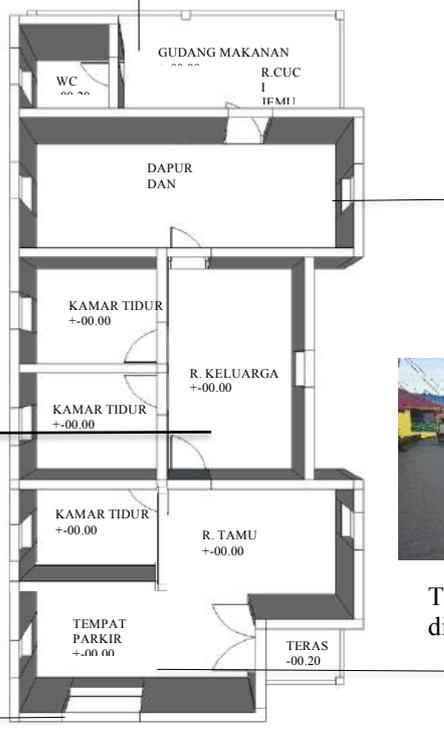
Kondisi gudang, wc dan bagian belakang rumah



Kondisi dapur dan ruang makan pada rumah



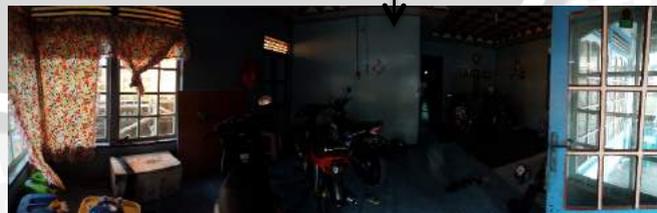
Ruang keluarga yang terpisah dengan ruang tamu untuk menjaga privasi pemilik rumah



Tempat tambat perahu di seberang rumah



Bentuk dari fasad rumah



Tempat parkir yang hanya dibedakan dengan pola lantai dengan ruang tamu

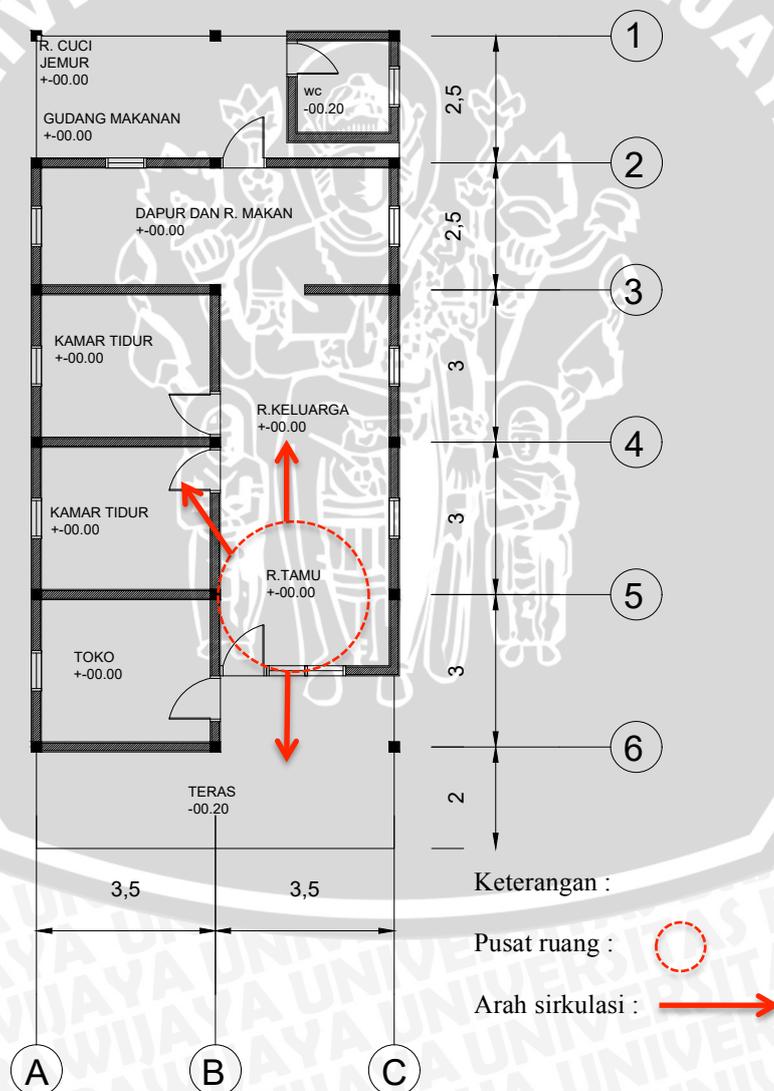
Gambar 4.22 Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* ketiga

#### 4.2.4 Rumah Panggong keempat (RM.4)

##### A. Denah dan susunan ruang Rumah Panggong keempat

Rumah Panggong ini diperkirakan berdiri pada tahun 1970-an. Ruang dalam pada Rumah Panggong keempat ini memiliki 9 jenis ruang, yaitu ruang keluarga, ruang tamu, teras, kamar tidur, toko, dapur, gudang makanan, kamar mandi, dan ruang cuci. Kamar tidur berjumlah 2, jadi jumlah ruang semuanya adalah 10.

Organisasi ruang adalah linier. Ruang – ruang pada bangunan ini dapat berhubungan langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan terpisah. Sirkulasi dari ruang dalamnya adalah sirkulasi radial, karena berpusat disatu titik yaitu ruang keluarga dan menyebar ke ruang lainnya. (Gambar 4.23)



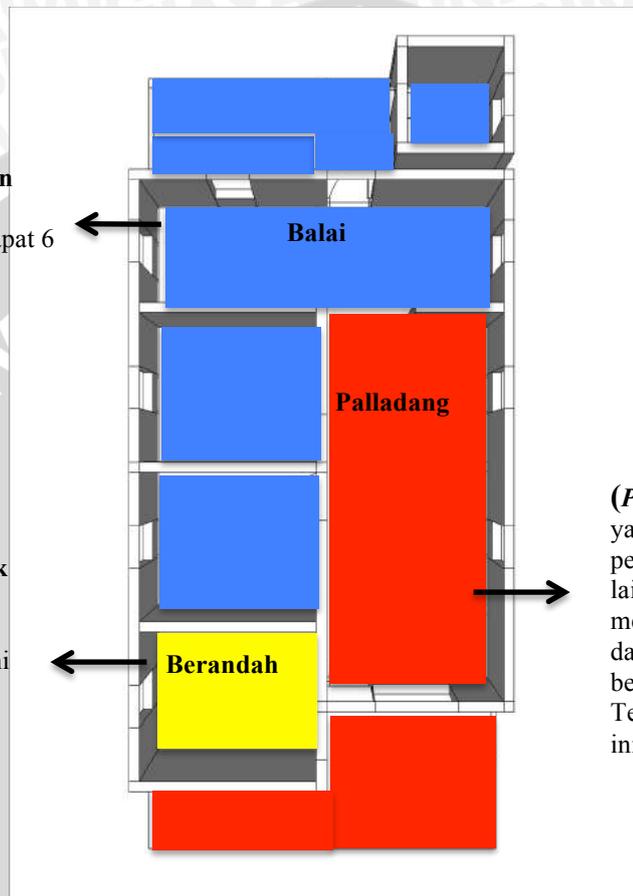
Gambar 4.23 Denah rumah keempat (RM. 4)

## B. Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* keempat

Pola ruang dalamnya merupakan pola penyusun tanpa adanya *dapou* karena pemilik rumah bukan nelayan melainkan hanya pengrajin olahan laut. *Berandah* yang terdiri dari ruang jemur, gerai dan toko untuk produksi dan penjualan terdapat pada bangunan ini. Pada rumah ini hanya terdapat tiga penyusun ruang( Gambar 4.24 ).

**(Balai)**Area Semi Publik dan Privat pada bangunan ini luasannya cukup besar. Terdapat 6 ruang pada area ini.

**(Berandah)**Area semi publik pada bangunan ini berada di bagian depan bangunan. Terdapat 1 ruang pada area ini



**(Palladang)**Area Publik yang biasa diakses oleh penghuni rumah dan, orang lain/pihak publik dapat mengakses namun seijin dari penghuni/ yang berkepentingan saja. Terdapat 3 ruang pada area ini

Keterangan :

- : Area semi publik dan privat - Balai
- : Area publik - Palladang
- : Area semi publik - Berandah

Gambar 4.24 Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* keempat ( RM. 4)

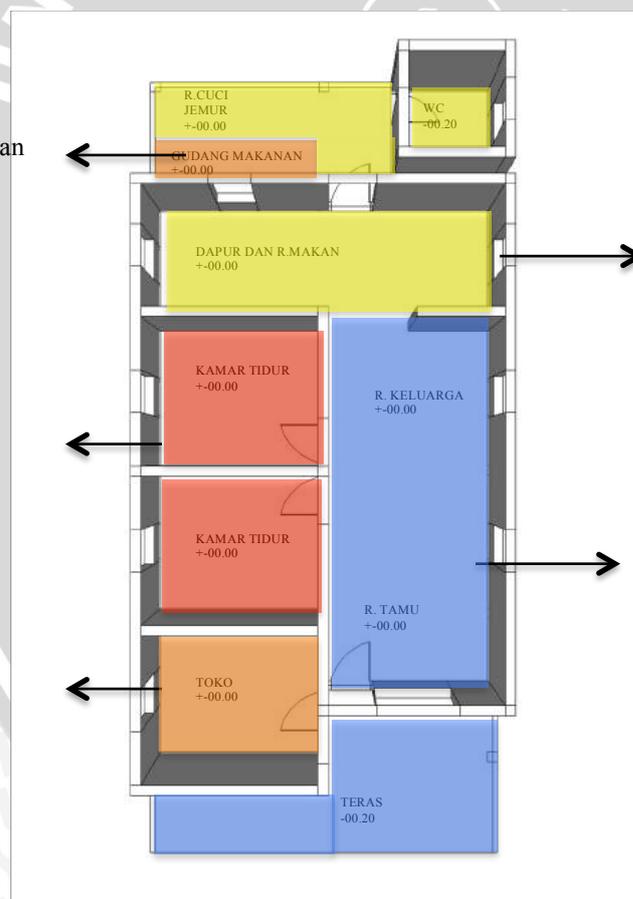
### C. Zoning pada ruang dalam *Rumah Panggong* keempat

Pada bangunan *Rumah Panggong* keempat ini, area publik mencakup tiga ruang yaitu teras, ruang keluarga dan ruang tamu. Pada bangunan ruang keluarga dan ruang tamu tidak dipisahkan sekat karena mengedepankan semboyan *magdanakan* yaitu bersaudara dan semua sama. Hal itu berarti tamu yang datang juga dianggap saudara. Area semi publik terdapat ruang makan dan dapur yang dipisahkan sekat dengan area publik. Area privat nya dibedakan menjadi yang biasa diakses penghuni dan yang diakses oleh kepala keluarga. Ruang yang diakses penghuni terdapat kamar tidur. Kamar tidur pada bangunan keempat memiliki jumlah sesuai penghuni, sehingga ruangan ini mempengaruhi besaran dari *Rumah Panggong* itu sendiri. Ruang yang diakses kepala keluarga terdapat toko dan gudang makanan. Toko pada bangunan ini digunakan sebagai tempat menjual hasil pangan laut. Gudang makanan berfungsi untuk menyimpan persediaan toko (Gambar 4.25).

**Gudang Makanan** sebagai tempat menyimpan persediaan toko dan hasil produksi pangan.

**Kamar tidur** pada bangunan ini memiliki jumlah sesuai penghuni, sehingga ruangan ini mempengaruhi besaran dari *Rumah Panggong* itu sendiri

**Toko** pada bangunan ini digunakan sebagai tempat produksi pangan hasil laut dan sebagai toko untuk menjual hasil produksi



**Area dapur, ruang makan, wc dan ruang cuci jemur** sebagai area semi publik.

**Ruang keluarga / Ruang Tengah dan Ruang Tamu** pada bangunan ini tidak dipisahkan sekat karena mengedepankan semboyan *magdanakan* yaitu bersaudara dan semua sama. Jadi tamu yang datang juga dianggap saudara.

**Keterangan :**

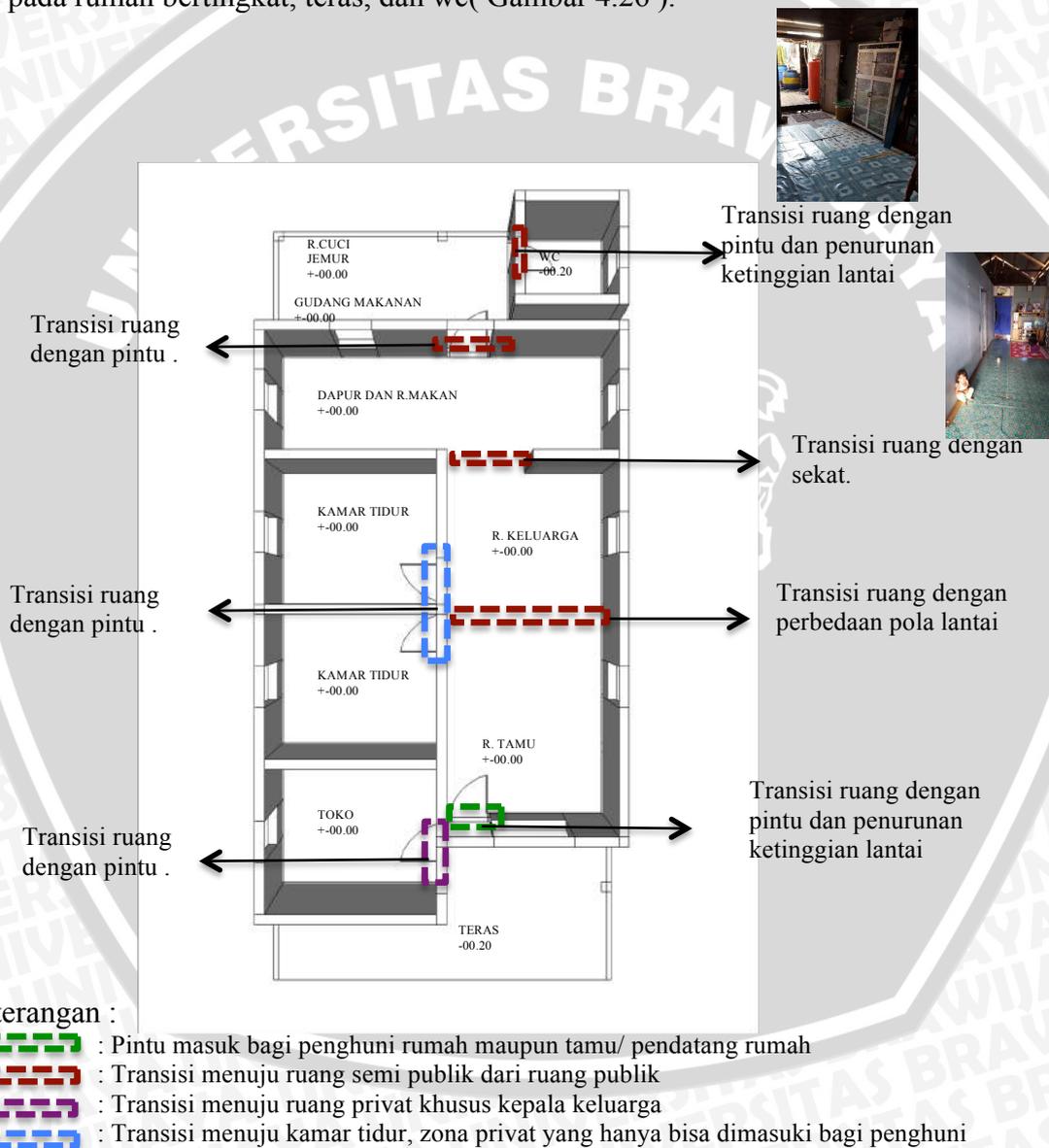


- : Area publik yang bisa diakses oleh penghuni rumah dan tamu/ pendatang rumah.
- : Area semi publik yang bisa diakses oleh orang yang bersangkutan.
- : Area privat yang biasa diakses oleh penghuni *Rumah Panggong*.
- : Area privat yang menjadi tempat untuk kepala keluarga.

Gambar 4.25 Zoning ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.4

#### D. Transisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* keempat

Transisi di dalam bangunan *Rumah Panggong* keempat ini melalui pintu untuk masuk kedalam ruang tamu. Pada ruang dalamnya, transisi antar ruang publik dan semi publik tidak dibedakan dengan perbedaan ketinggian melainkan dengan perabot dan pola lantai untuk memberikan kesan terbuka terhadap tamu/ pendaatang rumah. Namun untuk transisi menuju ruang – ruang kamar tidur , dan toko, yang lebih bersifat privat menggunakan pintu. Perbedaan ketinggian pada ruang *Rumah Panggong* jarang ditemukan kecuali pada rumah bertingkat, teras, dan wc( Gambar 4.26 ).



Gambar 4.26 Transisi ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.4

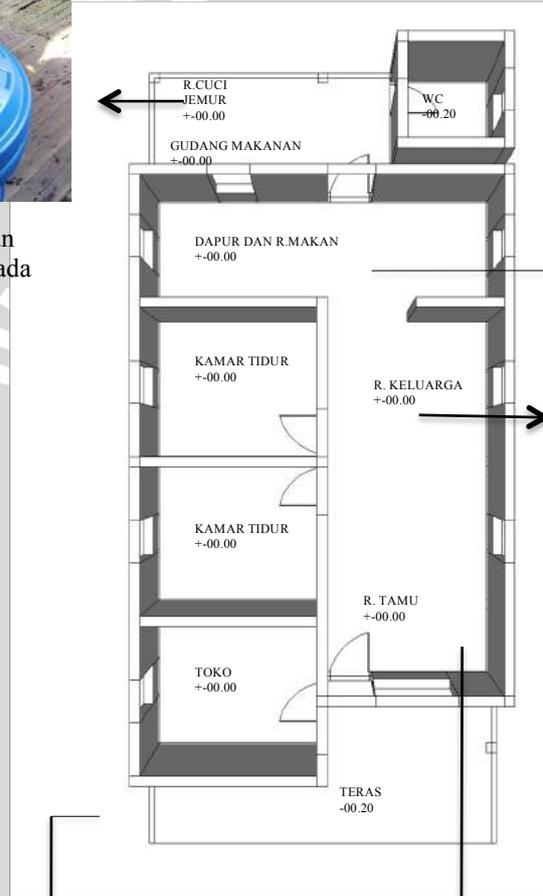
**E. Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* keempat**



Kondisi Gudang dan ruang cuci jemur pada rumah



Jalur transisi dari Dapur menuju wc



Kondisi ruang keluarga yang dibatasi sekat dengan ruang semi publik



Letak toko dan fasad rumah



Kondisi ruang tamu

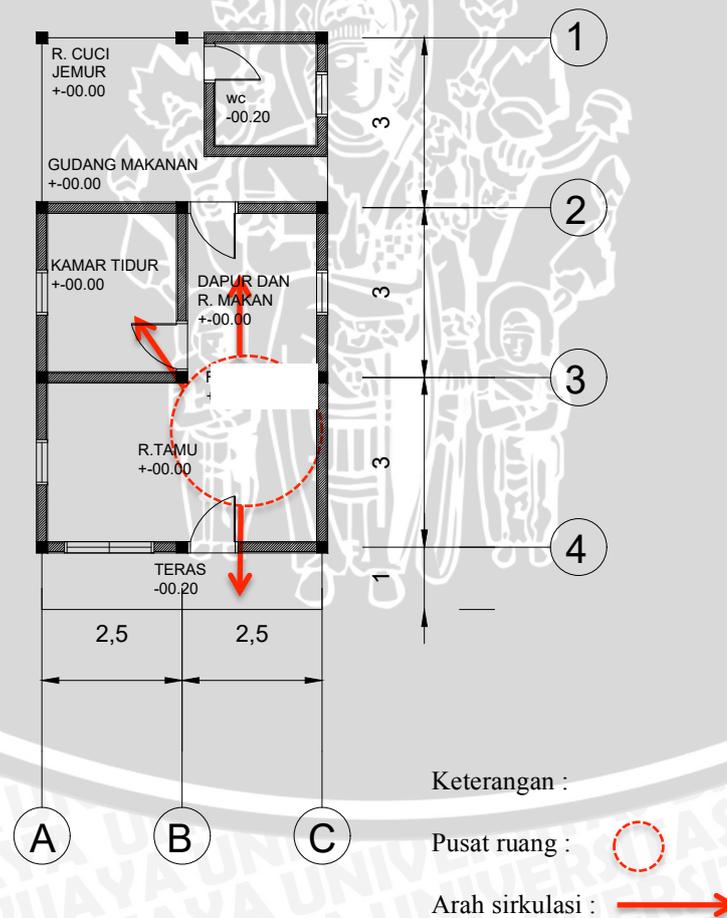
Gambar 4.27 Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* keempat

#### 4.2.5 Rumah Panggong kelima(RM.5)

##### A. Denah dan susunan ruang Rumah Panggong kelima

*Rumah Panggong* ini diperkirakan berdiri pada tahun 1970-an. Ruang dalam pada *Rumah Panggong* kelima ini memiliki 7 jenis ruang, yaitu ruang tamu, teras, kamar tidur, dapur, gudang makanan, kamar mandi, dan ruang cuci.

Organisasi ruang adalah linier. Ruang – ruang pada bangunan ini dapat berhubungan langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan terpisah. Sirkulasi dari ruang dalamnya adalah sirkulasi radial, karena berpusat disatu titik yaitu ruang makan dan menyebar ke ruang lainnya(Gambar 4.28).

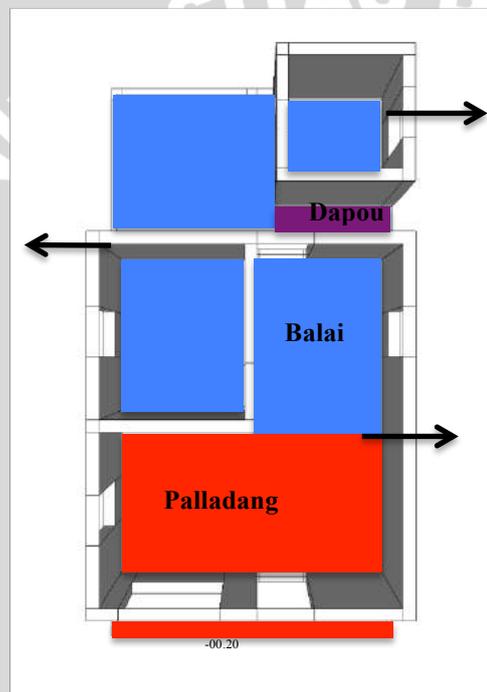


Gambar 4.28 Denah rumah kelima (RM. 5)

## B. Pola penyusun ruang dalam Rumah Panggong kelima

Pola ruang dalamnya merupakan pola penyusun tanpa adanya tempat tambat perahu di dalam rumah melainkan terletak di seberang rumah. Hal itu dikarenakan rumah ini berdekatan dengan area masjid di sebelahnya sehingga tidak memungkinkan untuk peletakan tempat tambat perahu di area rumah. *Dapou* pada bangunan ini terletak di bagian belakang rumah. *Berandah* juga tidak terdapat pada rumah karena pemilik rumah bukan pengrajin hasil laut yang membutuhkan ruang jemur, dan toko untuk produksi dan penjualan. Pada rumah ini hanya terdapat tiga penyusun ruang ( Gambar 4.29).

**(Balai) Area Semi Publik dan Privat** pada bangunan ini luasannya kecil. Terdapat 4 ruang pada area ini.



**(Dapou) Area semipublik** pada bangunan ini terbilang kecil karena terpisah dengan area tempat tambat perahu yang berada di seberang bangunan. Terdapat 1 ruang pada area ini

**(Palladang) Area Publik** yang biasa diakses oleh penghuni rumah dan, orang lain/pihak publik dapat mengakses namun seijin dari penghuni/ yang berkepentingan saja. Terdapat 2 ruang pada area ini

Keterangan :



- : Area semi publik - *Dapou*
- : Area semi publik dan privat - *Balai*
- : Area publik - *Palladang*

Gambar 4.29 Pola penyusun ruang dalam Rumah Panggong kelima (RM. 5)

### C. Zoning pada ruang dalam *Rumah Panggong* kelima

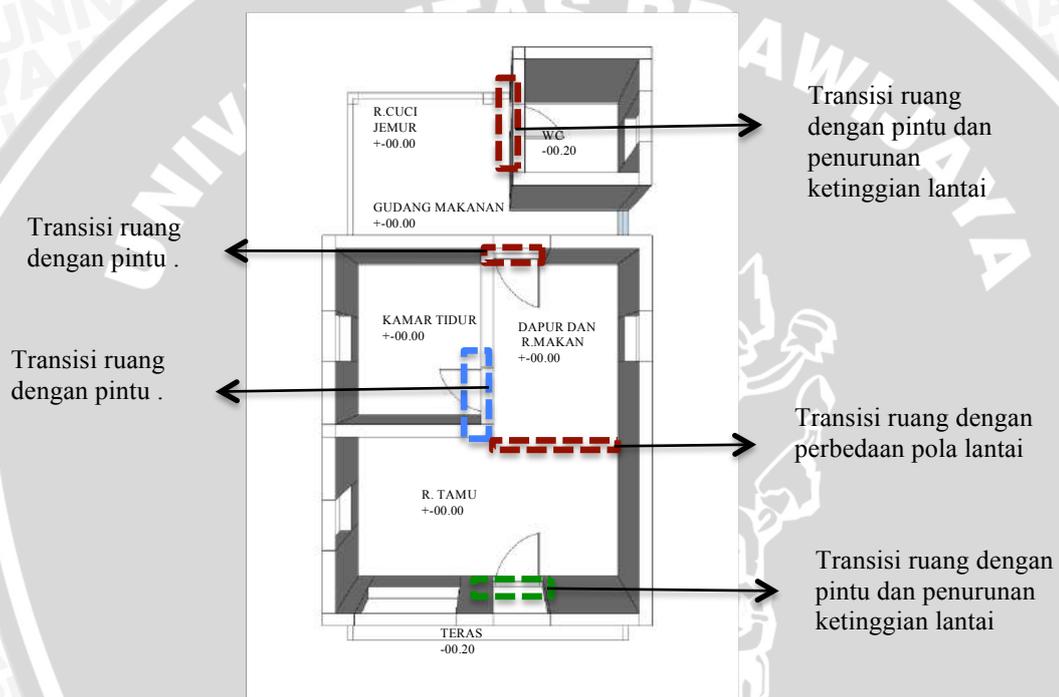
Area publik pada bangunan ini mencakup tiga ruang yaitu teras, ruang tamu, dapur dan ruang makan. Ruang keluarga tidak terdapat pada bangunan ini karena hanya memiliki satu penghuni saja. Area semi publik terdapat ruang cuci jemur dan wc yang dipisahkan pintu dengan area publik. Area privat nya tidak perlu dibedakan karena hanya satu penghuni. Terdapat dua area privat yaitu kamar tidur dan gudang makanan. Kamar tidur pada bangunan kelima memiliki jumlah sesuai penghuni, sehingga ruangan ini mempengaruhi besaran dari *Rumah Panggong* itu sendiri. Gudang makanannya sendiri untuk menyimpan hasil laut yang baru ditangkap. Rumah kelima ini tidak memiliki ruang tambat perahu. Oleh karena itu, perahu dan alat melaut diletakkan di atas perahu yang terletak di seberang *Rumah Panggong* (Gambar 4.30).



Gambar 4.30 Zoning ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.5

#### D. Transisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* kelima

Transisi di dalam bangunan *Rumah Panggong* kelima ini melalui pintu depan untuk masuk kedalam ruang tamu. Transisi sesama area publik pada bangunan ini hanya dibatasi dinding kamar tidur dan perabot. Pada ruang dalamnya, transisi antar ruang publik dan semi publik dengan pintu. Untuk akses menuju area privat seperti kamar tidur dan area privat khusus juga melewati pintu untuk menjaga privasi penghuninya. *Rumah Panggong* pada umumnya tidak memiliki perbedaan ketinggian ruang kecuali bagian teras dan wc (Gambar 4.31).



#### Keterangan :

- - - - - : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/ pendatang rumah
- - - - - : Transisi menuju ruang semi publik dari ruang publik
- - - - - : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya bisa dimasuki bagi penghuni

Gambar 4.31 Transisi ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.5

### E. Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* kelima



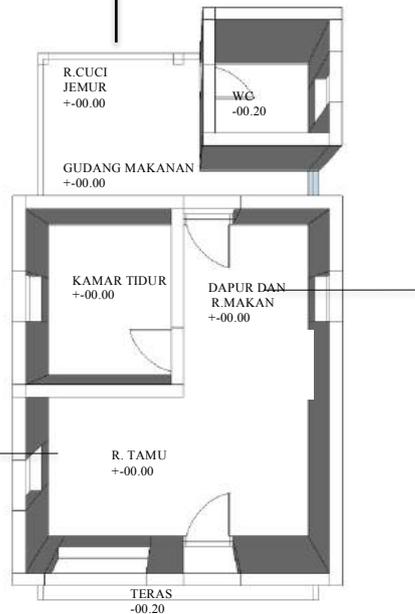
Kondisi gudang , ruang cuci jemur & wc



Kondisi ruang tamu pada rumah kelima



Kondisi dapur dan ruang makan



Kondisi dan bentuk fasad rumah



Tempat tambat perahu di seberang rumah. Rumah berada di sebelah menara masjid

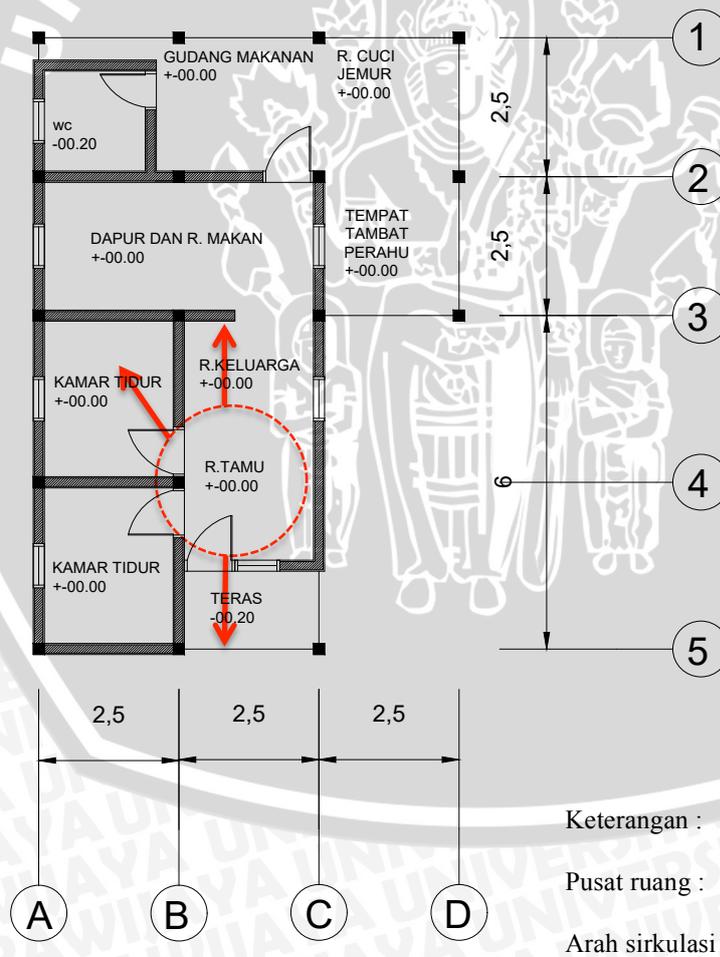
Gambar 4.32 Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* kelima

#### 4.2.6 Rumah Panggong keenam(RM.6)

##### A. Denah dan susunan ruang Rumah Panggong keenam

*Rumah Panggong* ini diperkirakan berdiri pada tahun 1980-an. Ruang dalam pada *Rumah Panggong* keenam ini memiliki 9 jenis ruang, yaitu ruang keluarga, ruang tamu, teras, kamar tidur, dapur, gudang makanan, kamar mandi, dan ruang cuci. Kamar tidur berjumlah 2, jadi jumlah ruang semuanya adalah 10.

Organisasi ruang adalah linier. Ruang – ruang pada bangunan ini dapat berhubungan langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan terpisah. Sirkulasi dari ruang dalamnya adalah sirkulasi radial, karena berpusat disatu titik yaitu ruang keluarga dan menyebar ke ruang lainnya(Gambar 4.33).

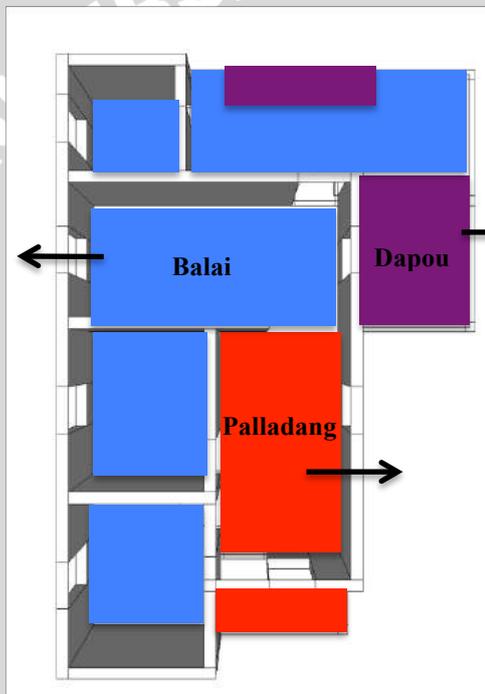


Gambar 4.33 Denah rumah keenam (RM.6)

## B. Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* keenam

Pola ruang dalamnya merupakan pola penyusun tanpa adanya *berandah* karena pemilik rumah bukan pengrajin olahan laut yang membutuhkan ruang jemur, gerai dan toko untuk produksi dan penjualan. Oleh karena itu, ruang *berandah* tidak dibutuhkan pada rumah kesatu ini. *Dapou* nya sendiri adalah *dapou* lengkap dengan tempat tambat perahu di area rumah. Oleh karena itu hanya terdapat tiga penyusun ruang pada bangunan ini (Gambar 4.34).

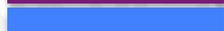
**(Balai) Area Semi Publik dan Privat** pada bangunan ini luasannya cukup besar. Terdapat 5 ruang pada area ini.



**(Dapou) Area semipublik - privat** pada bangunan ini terbilang kecil karena terpisah dengan area tempat tambat perahu yang berada di seberang bangunan. Terdapat 2 ruang pada area ini

**(Palladang) Area Publik** yang biasa diakses oleh penghuni rumah dan, orang lain/pihak publik dapat mengakses namun seijin dari penghuni yang bersangkutan saja. Terdapat 3 ruang pada area ini

Keterangan :

-  : Area semi publik - *Dapou*
-  : Area semi publik dan privat - *Balai*
-  : Area publik - *Palladang*

Gambar 4.34 Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* keenam (RM. 6)

### C. Zoning pada ruang dalam *Rumah Panggong* keenam

Area publik pada bangunan ini mencakup tiga ruang yaitu teras, ruang keluarga dan ruang tamu. Pada bangunan ruang keluarga dan ruang tamu tidak dipisahkan sekat melainkan hanya dengan pola lantai karena mengedepankan semboyan *magdanakan* yaitu bersaudara dan semua sama. Area semi publik terdapat ruang makan dan dapur yang dipisahkan sekat dengan area publik. Area privat nya dibedakan menjadi yang biasa diakses penghuni dan yang diakses oleh kepala keluarga. Ruang yang diakses penghuni terdapat kamar tidur. Kamar tidur pada bangunan keenam memiliki jumlah sesuai penghuni, sehingga ruangan ini mempengaruhi besaran dari *Rumah Panggong* itu sendiri. Ruang yang diakses kepala keluarga terdapat tempat tambat perahu. Tempat tambat perahu berada disamping kanan rumah untuk memudahkan akses melaut( Gambar 4.35 ).



#### Keterangan :

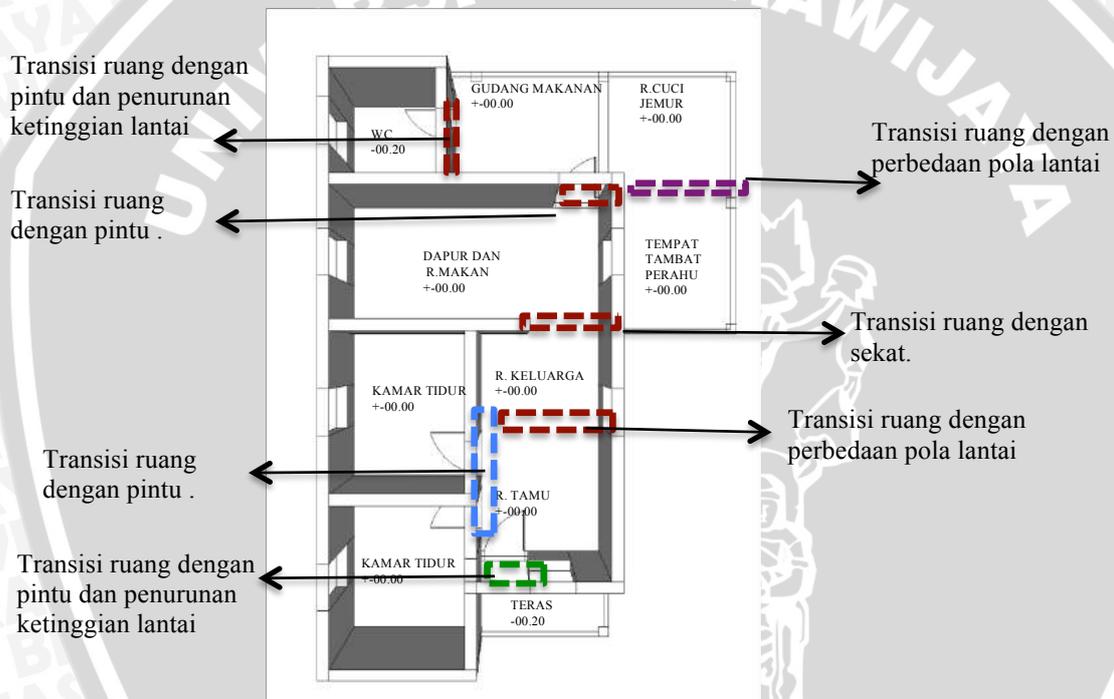


- : Area publik yang bisa diakses oleh penghuni rumah dan tamu/ pendatang rumah.
- : Area semi publik yang bisa diakses oleh orang yang bersangkutan.
- : Area privat yang biasa diakses oleh penghuni *Rumah Panggong*.
- : Area privat yang menjadi tempat untuk kepala keluarga.

Gambar 4.35 Zoning ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.6

#### D. Transisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* keenam

Transisi di dalam bangunan *Rumah Panggong* keenam ini melalui pintu untuk masuk kedalam ruang tamu. Pada ruang dalamnya, transisi antar ruang publik dan semi publik tidak dibedakan dengan perbedaan ketinggian melainkan dengan sekat untuk memberikan kesan terbuka terhadap tamu/ pendaatang rumah. Namun untuk transisi menuju ruang – ruang kamar tidur yang lebih bersifat privat menggunakan pintu. Selain itu, transisi antar ruang privat khusus dengan ruang semi publik juga dengan pintu. ( Gambar 4.36 )



#### Keterangan :

- : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/ pendaatang rumah
- : Transisi menuju ruang semi publik dari ruang publik
- : Transisi menuju ruang privat khusus kepala keluarga
- : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya bisa dimasuki bagi penghuni

Gambar 4.36 Transisi ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.6

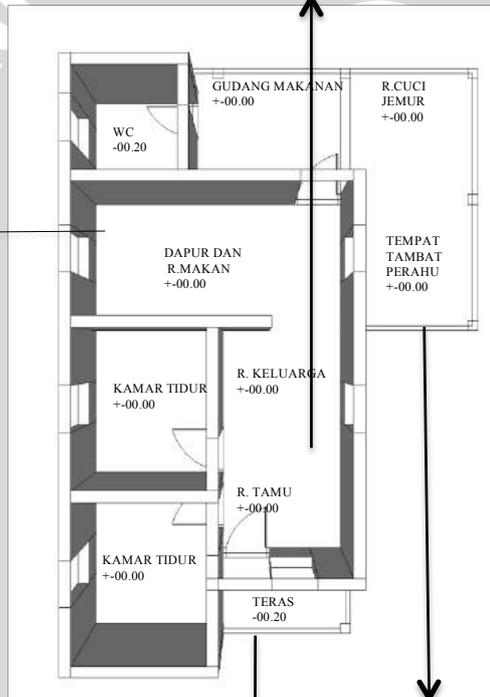
### E. Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* keenam



Kondisi dapur dan ruang makan



Ruang keluarga dan ruang tamu yang dipisahkan hanya dengan perabot dan pola lantai



Kondisi dan bentuk fasad rumah



Tempat tambat perahu di belakang sebelah kanan rumah

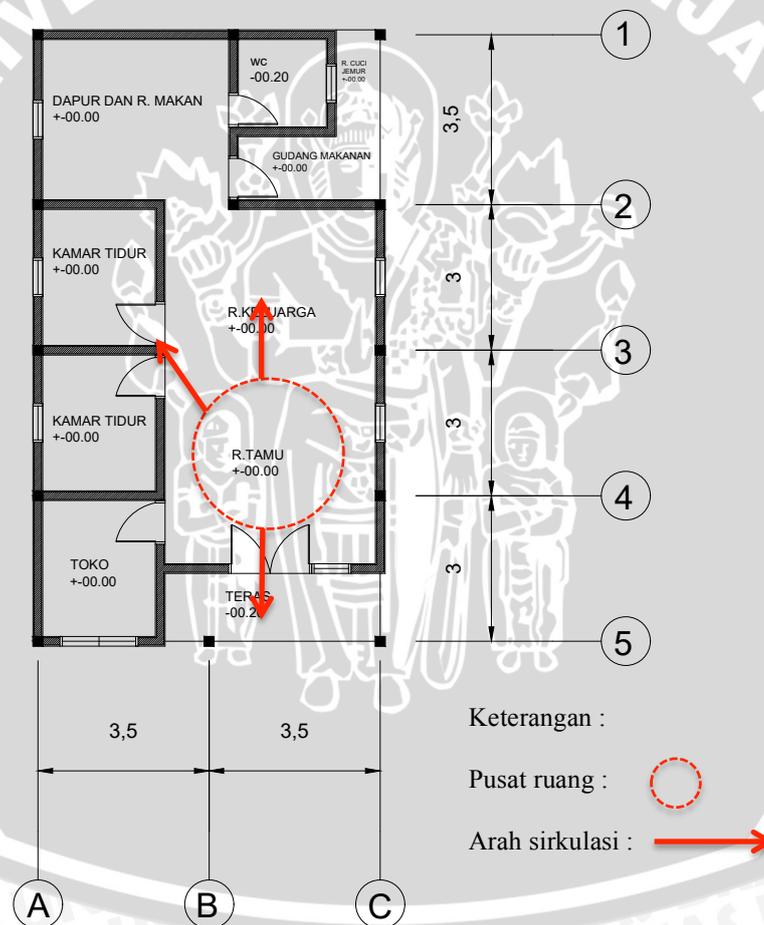
Gambar 4.37 Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* keenam

#### 4.2.7 Rumah Panggong ketujuh(RM.7)

##### A. Denah dan susunan ruang Rumah Panggong ketujuh

*Rumah Panggong* ini diperkirakan berdiri pada tahun 1960-an. Ruang dalam pada *Rumah Panggong* ketujuh ini memiliki 9 jenis ruang, yaitu ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, teras, gudang makanan, dapur, ruang cuci, toko dan kamar mandi. kamar tidur berjumlah 2, jadi jumlah ruang semuanya adalah 10.

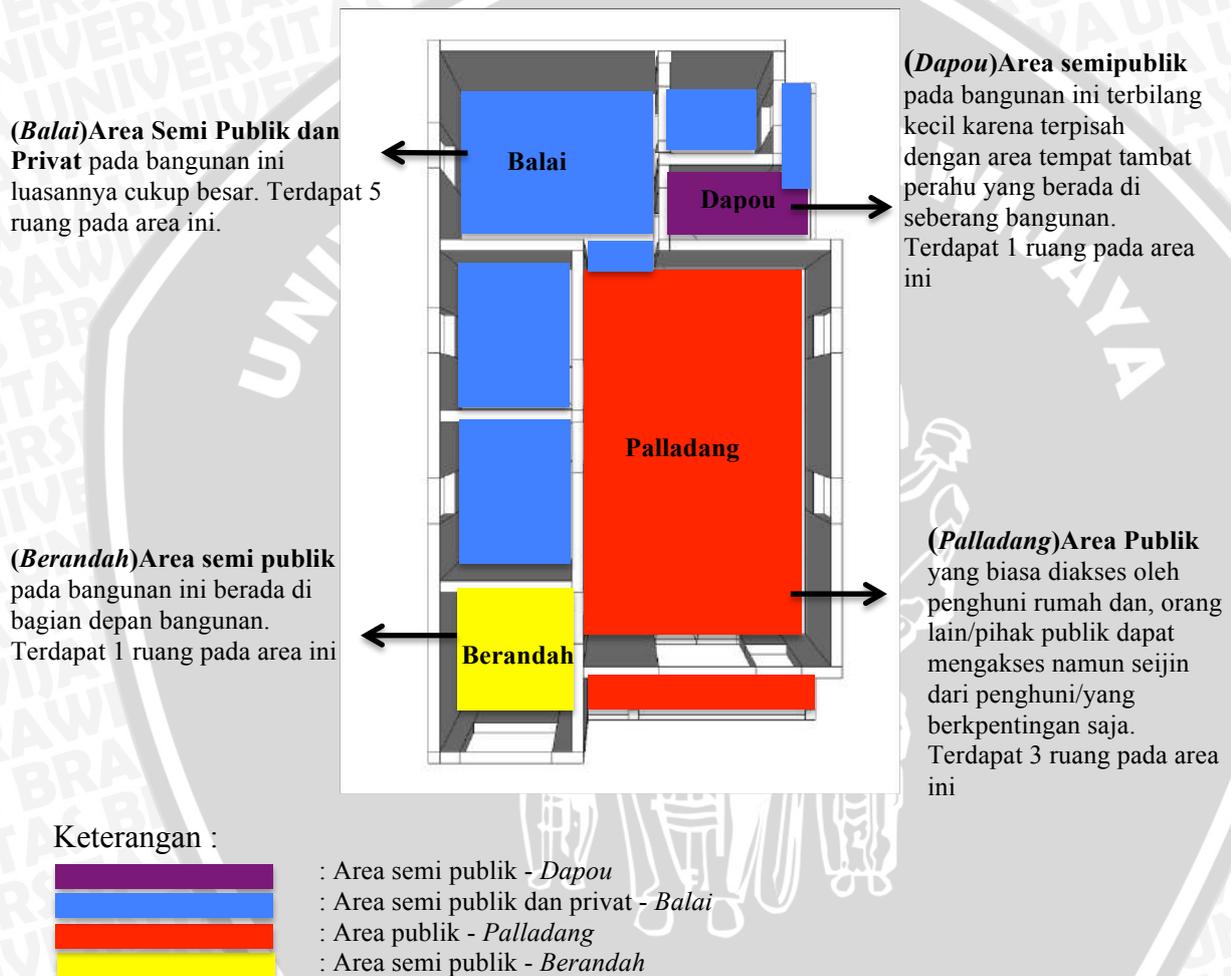
Organisasi ruang adalah linier. Ruang – ruang pada bangunan ini dapat berhubungan langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan terpisah. Sirkulasi dari ruang dalamnya adalah sirkulasi radial, karena berpusat disatu titik yaitu ruang keluarga dan menyebar ke ruang lainnya(Gambar 4.38).



Gambar 4.38 Denah rumah ketujuh( RM. 7)

## B. Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* ketujuh

Pola ruang dalamnya merupakan pola lengkap tanpa adanya tempat tambat perahu di dalam rumah melainkan terletak di seberang rumah. Hal itu dikarenakan bangunan ini awalnya adalah kantor pemerintahan yang beralih fungsi menjadi rumah tinggal. Pada bangunan ini terdapat empat penyusun ruang( Gambar 4.39).



Gambar 4.39 Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* ketujuh( RM. 7)

## C. Zoning pada ruang dalam *Rumah Panggong* ketujuh

Area publik pada bangunan ini mencakup tiga ruang yaitu teras, ruang keluarga dan ruang tamu. Pada bangunan ruang keluarga dan ruang tamu tidak dipisahkan sekat karena mengedepankan semboyan *magdanakan* yaitu bersaudara dan semua sama. Area semi publik terdapat ruang makan dan dapur yang tidak dipisahkan sekat dengan area

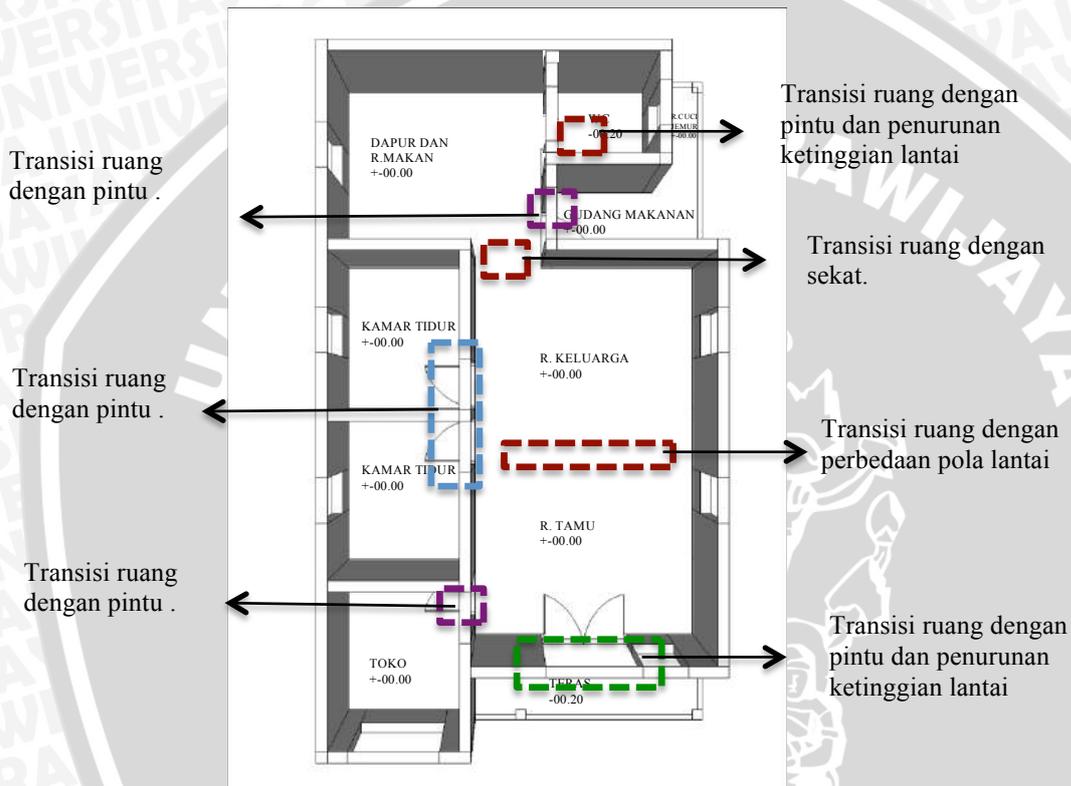
publik. Area privat nya dibedakan menjadi yang biasa diakses penghuni dan yang diakses oleh kepala keluarga. Ruang yang diakses penghuni terdapat kamar tidur. Kamar tidur pada bangunan ketujuh memiliki jumlah sesuai penghuni, sehingga ruangan ini mempengaruhi besaran dari *Rumah Panggong* itu sendiri. Ruang yang diakses kepala keluarga terdapat toko dan gudang makanan. Toko pada bangunan ini digunakan sebagai tempat menjual hasil pangan laut. Gudang makanan nya sendiri untuk menyimpan hasil laut yang baru ditangkap. Rumah ketujuh ini tidak memiliki ruang tambat perahu oleh karena itu, perahu dan alat melaut diletakkan di atas perahu yang terletak di seberang *Rumah Panggong* (Gambar 4.40).



Gambar 4.40 Zoning ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.7

#### D. Transisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* ketujuh

Transisi di dalam bangunan *Rumah Panggong* ketujuh ini melalui pintu untuk masuk kedalam ruang tamu. Pada ruang dalamnya, transisi antar ruang publik dan semi publik tidak dibedakan dengan perbedaan ketinggian melainkan dengan perabot untuk memberikan kesan terbuka terhadap tamu/ pendaatang rumah. Namun, untuk transisi menuju ruang – ruang kamar tidur , dan toko, yang lebih bersifat privat menggunakan pintu (Gambar 4.41).

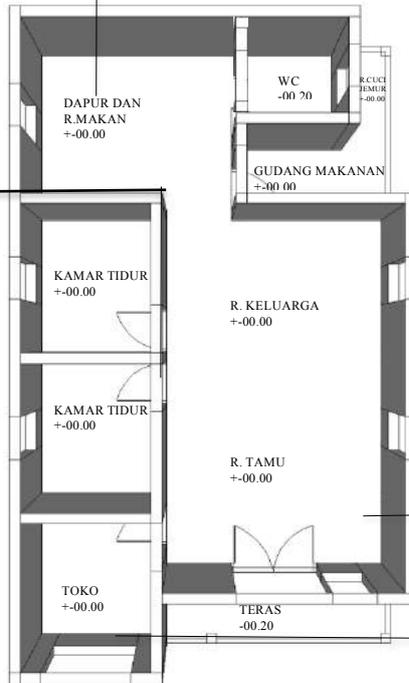


#### Keterangan :

- ▬▬▬▬ : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/ pendaatang rumah
- ▬▬▬▬ : Transisi menuju ruang semi publik dari ruang publik
- ▬▬▬▬ : Transisi menuju ruang semi publik khusus kepala keluarga
- ▬▬▬▬ : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya bisa dimasuki bagi penghuni

Gambar 4.41 Transisi ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.7

### E. Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* ketujuh



Kondisi dapur dan ruang makan yang dipisahkan dengan area ruang keluarga dengan sekat

Jumlah Kamar tidur menyesuaikan penghuni dan mempengaruhi luasan bangunan itu sendiri



Ruang tengah dan ruang tamu yang dipisahkan hanya dengan perabot dan pola lantai



Tempat tambat perahu di seberang rumah



Letak toko dan fasad rumah

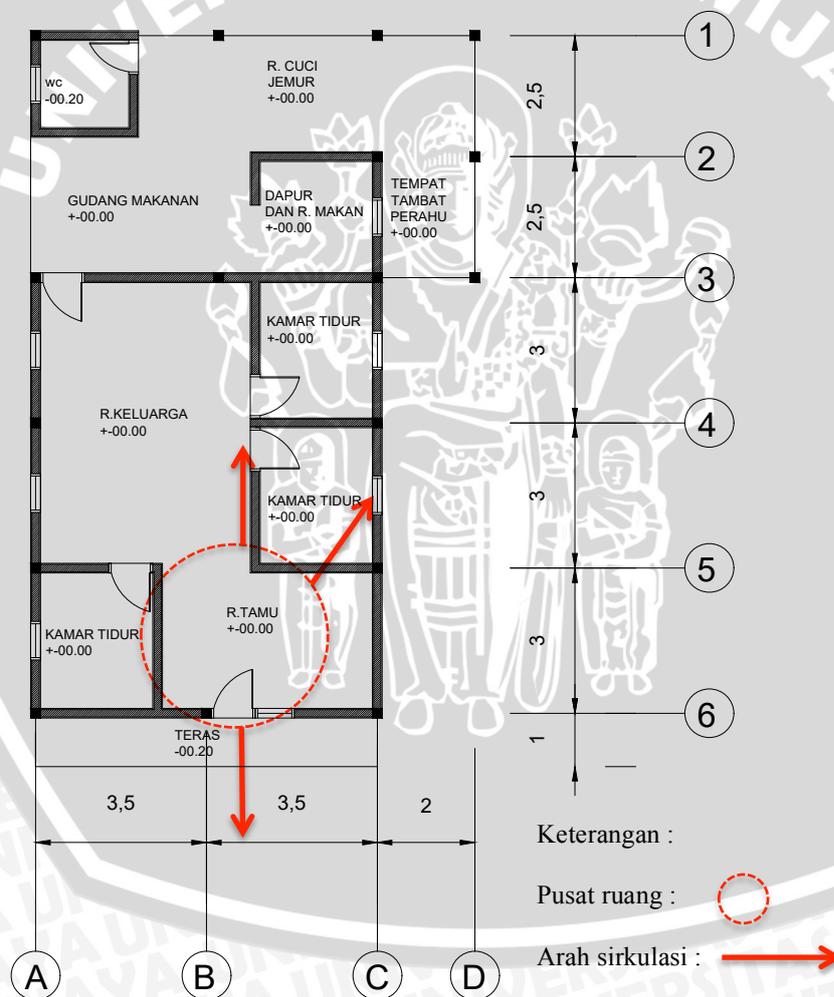
Gambar 4.42 Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* ketujuh

#### 4.2.8 Rumah Panggong kedelapan(RM.8)

##### A. Denah dan susunan ruang Rumah Panggong kedelapan

*Rumah Panggong* ini diperkirakan berdiri pada tahun 1980-an. Untuk ruang dalam pada *Rumah Panggong* kedelapan ini memiliki 9 jenis ruang, yaitu ruang keluarga, ruang tamu, teras, kamar tidur, dapur, gudang makanan, kamar mandi, tempat tambat perahu dan ruang cuci. Kamar tidur berjumlah 3, jadi jumlah ruang semuanya adalah 11.

Organisasi ruang adalah linier. Ruang – ruang pada bangunan ini dapat berhubungan langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan terpisah. Sirkulasi dari ruang dalamnya adalah sirkulasi radial, karena berpusat disatu titik yaitu ruang keluarga dan menyebar ke ruang lainnya(Gambar 4.43).

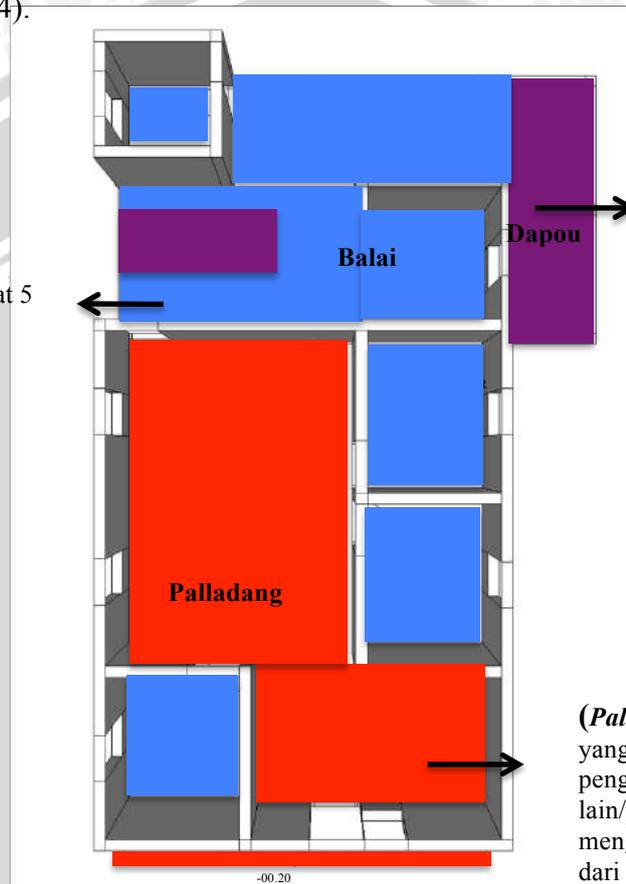


Gambar 4.43 Denah rumah kedelapan (RM.8)

## B. Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* kedelapan

Pola ruang dalamnya merupakan pola penyusun tanpa adanya *berandah* karena pemilik rumah bukan pengrajin olahan laut yang membutuhkan ruang jemur, gerai dan toko untuk produksi dan penjualan. Oleh karena itu ruang *berandah* tidak dibutuhkan pada rumah kesatu ini. Untuk dapou nya sendiri adalah dapou lengkap dengan ruang tambat perahu berada di area rumah. Oleh karena itu hanya terdapat tiga penyusun ruang pada bangunan ini (Gambar 4.44).

**(Balai)** Area Semi Publik dan Privat pada bangunan ini luasannya cukup besar. Terdapat 5 ruang pada area ini.



**(Dapou)** Area semipublik pada bangunan ini terbilang kecil karena terpisah dengan area tempat tambat perahu yang berada di seberang bangunan. Terdapat 2 ruang pada area ini

**(Palladang)** Area Publik yang biasa diakses oleh penghuni rumah dan, orang lain/pihak publik dapat mengakses namun seijin dari penghuni/ yang berkepentingan saja. Terdapat 3 ruang pada area ini

Keterangan :

- : Area semi publik - *Dapou*
- : Area semi publik dan privat - *Balai*
- : Area publik - *Palladang*

Gambar 4.44 Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* rumah kedelapan (RM. 8)

### C. Zoning pada ruang dalam *Rumah Panggong* kedelapan

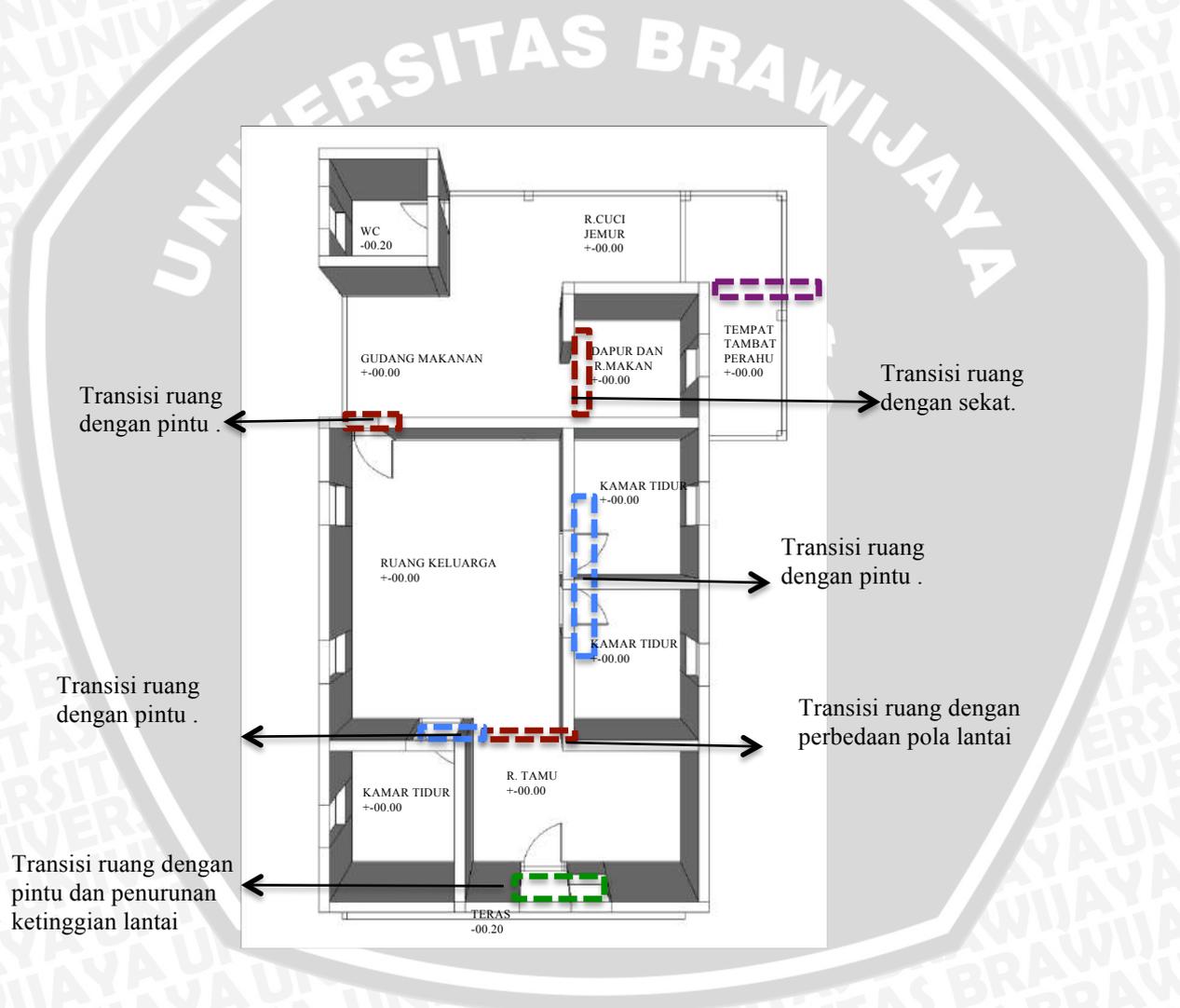
Pada bangunan ini area publik terdapat tiga ruang yaitu teras, ruang keluarga dan ruang tamu. Pada bangunan ruang keluarga dan ruang tamu hanya dipisahkan dinding kamar tidur dan perabot. Area semi publik terdapat ruang makan dan dapur yang dipisahkan pintu dengan area publik. Ruang makan dan dapur dengan ruang semi privat lainnya dipisahkan sekat. Area privat nya dibedakan menjadi yang biasa diakses penghuni dan yang diakses oleh kepala keluarga. Ruang yang diakses penghuni terdapat kamar tidur. Kamar tidur pada bangunan kedelapan memiliki jumlah sesuai penghuni, sehingga ruangan ini mempengaruhi besaran dari *Rumah Panggong* itu sendiri. Ruang yang diakses kepala keluarga terdapat tempat tambat perahu. Area ini berada di belakang sebelah kanan *Rumah Panggong*. (Gambar 4.45)



Gambar 4.45 Zoning ruang pada *rumah panggong* kode RM.8

#### D. Transisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* kedelapan

Transisi di dalam bangunan *Rumah Panggong* kedelapan ini melalui pintu untuk masuk kedalam ruang tamu. Transisi antar ruang publik hanya dibatasi dengan perabot dan dinding kamar tidur. Pada ruang dalamnya, transisi antar ruang publik dan semi publik dibedakan dengan pintu. Namun, untuk transisi menuju ruang – ruang kamar tidur , dan toko, yang lebih bersifat privat menggunakan pintu. Transisi menuju ruang privat khusus melalui tiga ruang yaitu gudang makanan lalu menuju ruang cuci jemur sebelum ruang tempat tambat perahu itu sendiri (Gambar 4.46).



#### Keterangan :

- - - - - : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/ pendatang rumah
- - - - - : Transisi menuju ruang semi publik dari ruang publik
- - - - - : Transisi menuju ruang privat khusus kepala keluarga
- - - - - : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya bisa dimasuki bagi penghuni

Gambar 4.46 Transisi ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.8

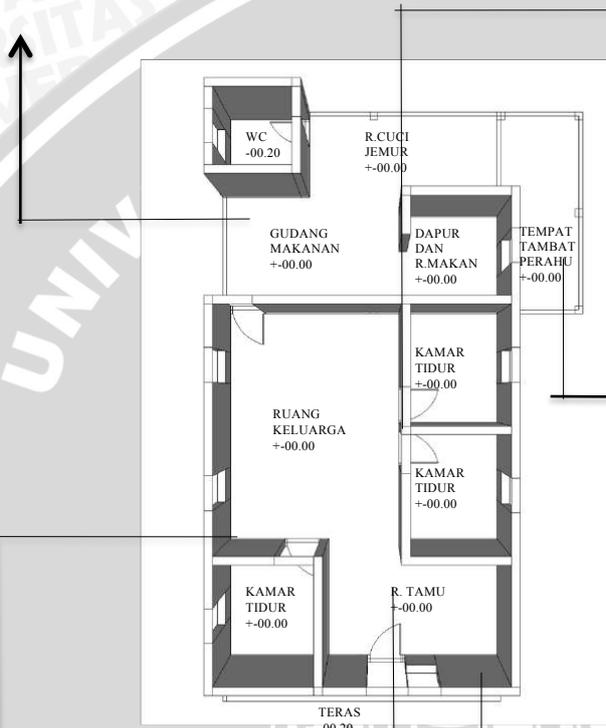
**E. Kondisi pada ruang dalam Rumah Panggong kedelapan**



Kondisi dapur , ruang makan. gudang , ruang cuci jemur & wc



Letak dua kamar tidur yang bersebelahan



Tempat tambat perahu di belakang sebelah kanan rumah kedelapan



Kondisi ruang keluarga dan kamar tidur



Ruang tengah dan ruang tamu yang dipisahkan hanya dengan perabot dan pola lantai



Kondisi fasad rumah

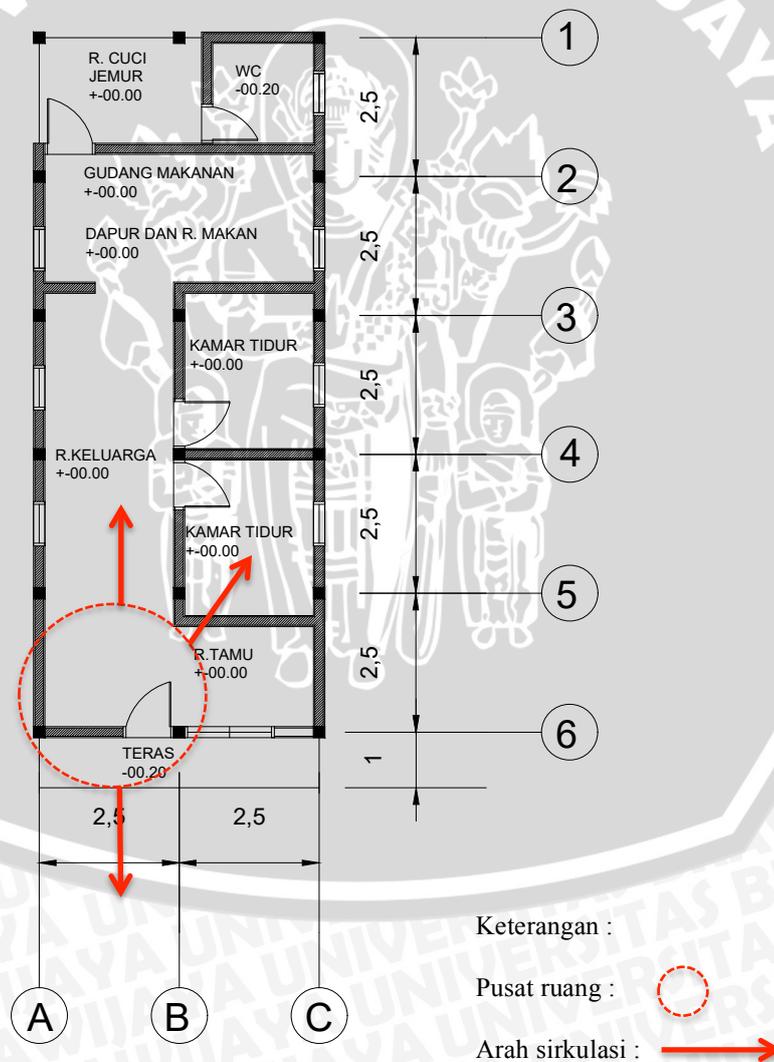
Gambar 4.47 Kondisi pada ruang dalam Rumah Panggong kedelapan

#### 4.2.9 Rumah Panggong kesembilan(RM.9)

##### A. Denah dan susunan ruang Rumah Panggong kesembilan

Rumah Panggong ini diperkirakan berdiri pada tahun 1980-an. Ruang dalam pada Rumah Panggong kesembilan ini memiliki 8 jenis ruang, yaitu ruang keluarga, ruang tamu, teras, kamar tidur, dapur, gudang makanan, kamar mandi, dan ruang cuci. Kamar tidur berjumlah 2, jadi jumlah ruang semuanya adalah 9.

Organisasi ruang adalah linier. Ruang – ruang pada bangunan ini dapat berhubungan langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan terpisah. Sirkulasi dari ruang dalamnya adalah sirkulasi radial, karena berpusat disatu titik yaitu ruang keluarga dan menyebar ke ruang lainnya(Gambar 4.48).



Gambar 4.48 Denah rumah kesembilan ( RM. 9)

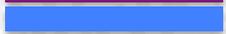
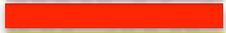
## B. Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* kesembilan

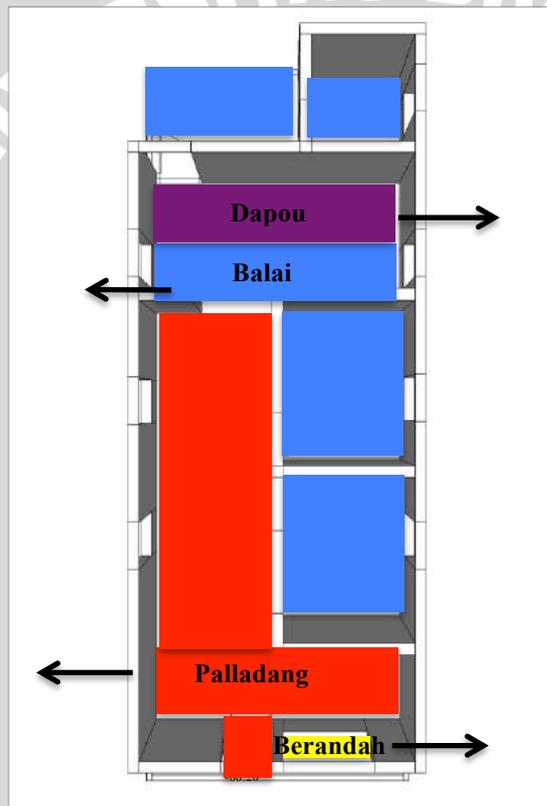
Pola ruang dalamnya merupakan pola lengkap tanpa adanya tempat tambat perahu di dalam rumah melainkan terletak di seberang rumah. Hal itu dikarenakan rumah ini menempel dengan rumah lainnya di sebelahnya sehingga tidak memungkinkan untuk peletakan tempat tambat perahu di area rumah. *Berandah* pada bangunan ini adalah toko sederhana tanpa sekat yang bersebelahan dengan area *palladang* yaitu teras rumah untuk pemanfaatan ruang dikarenakan kurangnya lahan (Gambar 4.49).

**(Balai) Area Semi Publik dan Privat** pada bangunan ini luasannya cukup besar. Terdapat 5 ruang pada area ini.

**(Palladang) Area Publik** yang biasa diakses oleh penghuni rumah dan, orang lain/pihak publik dapat mengakses namun sejjin dari penghuni/yang berkepentingan saja. Terdapat 3 ruang pada area ini

Keterangan :

-  : Area semi publik - *Dapou*
-  : Area semi publik dan privat - *Balai*
-  : Area publik - *Palladang*
-  : Area semi publik - *Berandah*



**(Dapou) Area semipublik** pada bangunan ini terbilang kecil karena terpisah dengan area tempat tambat perahu yang berada di seberang bangunan. Terdapat 1 ruang pada area ini

**(Berandah) Area semi publik** pada bangunan ini berada di bagian depan bangunan. Terdapat 1 ruang pada area ini

Gambar 4.49 Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* kesembilan (RM. 9)

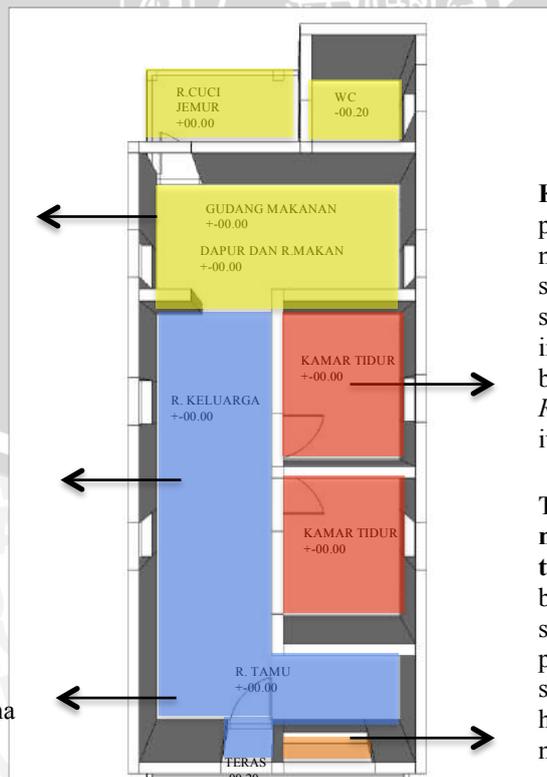
### C. Zoning pada ruang dalam *Rumah Panggong* kesembilan

Area publik pada bangunan ini mencakup tiga ruang yaitu ruang keluarga, ruang tamu dan teras. Pada bangunan ruang keluarga dan ruang tamu hanya dipisahkan oleh perabot dan pola lantai. Area semi publik terdapat dapur, ruang makan, dan gudang makanan yang dipisahkan sekat dengan area publik untuk memberi kesan perbedaan ruang. Gudang makanannya tidak berbeda zonasi dengan ruang semi publik untuk efisiensi ruang. Area privat nya dibedakan menjadi yang biasa diakses penghuni dan yang diakses oleh kepala keluarga. Area yang diakses penghuni terdapat kamar tidur. Kamar tidur pada bangunan kesembilan memiliki jumlah sesuai penghuni, sehingga ruangan ini mempengaruhi besaran dari *Rumah Panggong* itu sendiri. Area yang diakses kepala keluarga terdapat teras bagian kanan yang beralih fungsi menjadi gerai makanan. Teras pada bangunan ini digunakan sebagai tempat menjual hasil pangan laut dan untuk menjemur hasil pangan laut. Rumah kesembilan ini tidak memiliki ruang tambat perahu, dikarenakan dekatnya jarak antar rumah dengan rumah lainnya. Oleh karena itu, perahu dan alat melaut diletakkan di atas perahu yang terletak di seberang *Rumah Panggong* (Gambar 4.50).

**Area dapur, ruang makan, wc, gudang makanan, dan ruang cuci jemur** sebagai area semi publik.

**Ruang keluarga / Ruang Tengah** pada bangunan ini digunakan sebagai tempat berkumpulnya para keluarga, tempat untuk makan, tempat untuk belajar dan lain sebagainya

**Ruang Tamu** pada bangunan ini digunakan sebagai tempat menerima tamu



**Kamar tidur** pada bangunan ini memiliki jumlah sesuai penghuni, sehingga ruangan ini mempengaruhi besaran dari *Rumah Panggong* itu sendiri

**Teras yang beralih fungsi menjadi gerai sederhana tanpa sekat** pada bangunan ini digunakan sebagai tempat produksi pangan hasil laut dan sebagai toko untuk menjual hasil produksi dan tempat menjemur makanan

Keterangan :

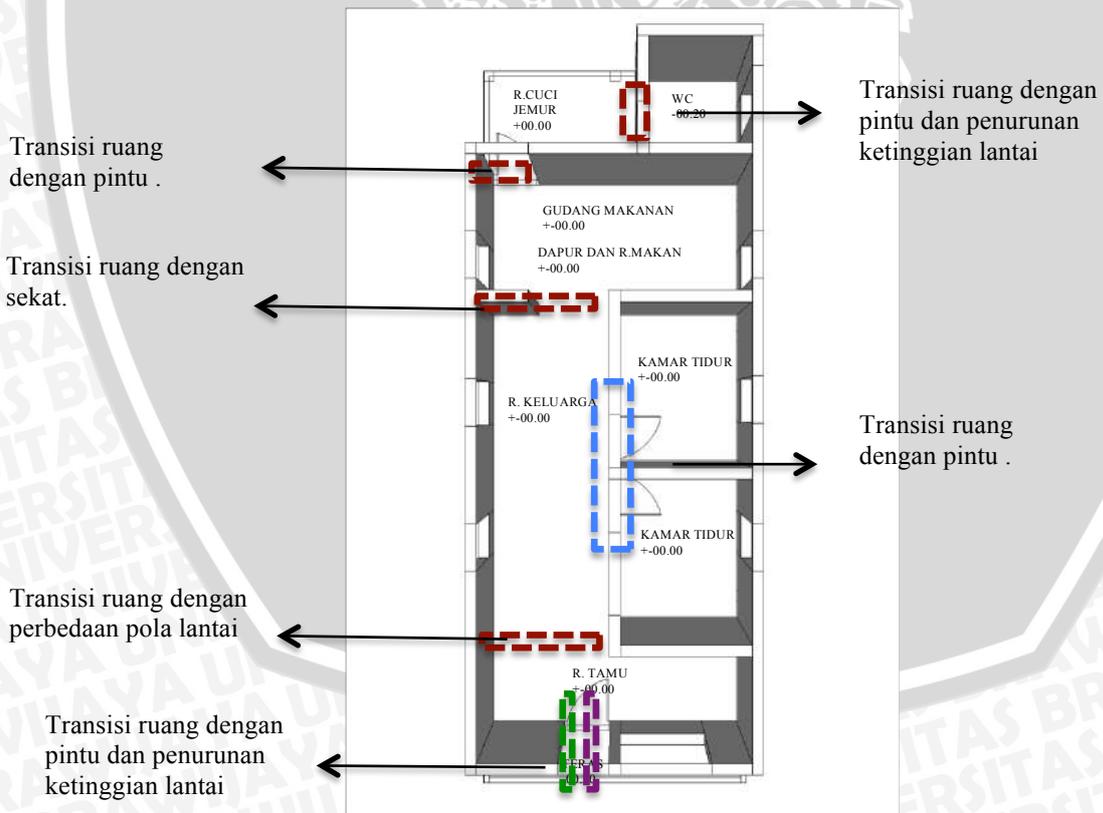


- : Area publik yang bisa diakses oleh penghuni rumah dan tamu/ pendentang rumah.
- : Area semi publik yang bisa diakses oleh orang yang bersangkutan.
- : Area privat yang biasa diakses oleh penghuni *Rumah Panggong*.
- : Area semi publik yang menjadi tempat untuk kepala keluarga dan bisa diakses yang bersangkutan.

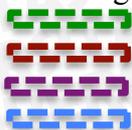
Gambar 4.50 Zoning ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.9

**D. Transisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* kesembilan**

Transisi di dalam bangunan *Rumah Panggong* kesembilan ini melalui pintu untuk masuk kedalam ruang tamu. Pada ruang dalamnya, transisi antar ruang publik dan semi publik tidak dibedakan dengan perbedaan ketinggian melainkan dengan sekat untuk memberikan kesan terbuka terhadap tamu/ pendentang rumah. Namun, untuk transisi menuju ruang – ruang kamar tidur , dan teras yang beralih fungsi menjadi gerai makanan yang lebih bersifat privat menggunakan pintu. Perbedaan ketinggian pada ruang *Rumah Panggong* jarang ditemukan kecuali pada rumah bertingkat, teras, dan wc(Gambar 4.51).



Keterangan :



- : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/ pendentang rumah
- : Transisi menuju ruang semi publik dari ruang publik
- : Transisi menuju ruang semi publik khusus kepala keluarga
- : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya bisa dimasuki bagi penghuni

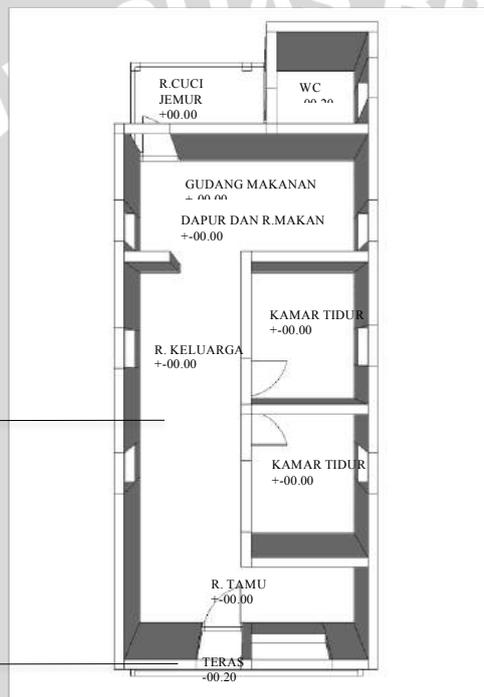
Gambar 4.51 Transisi ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.9



### E.Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* sembilan



Ruang tengah dan ruang tamu yang dipisahkan hanya dengan perabot dan pola lantai



Teras yang beralih fungsi menjadi gerai sederhana tanpa sekat dan fasad rumah



Tempat tambat perahu di seberang rumah, karena peletakkannya tidak memungkinkan di area rumah yang menempel dengan rumah sebelahnya.

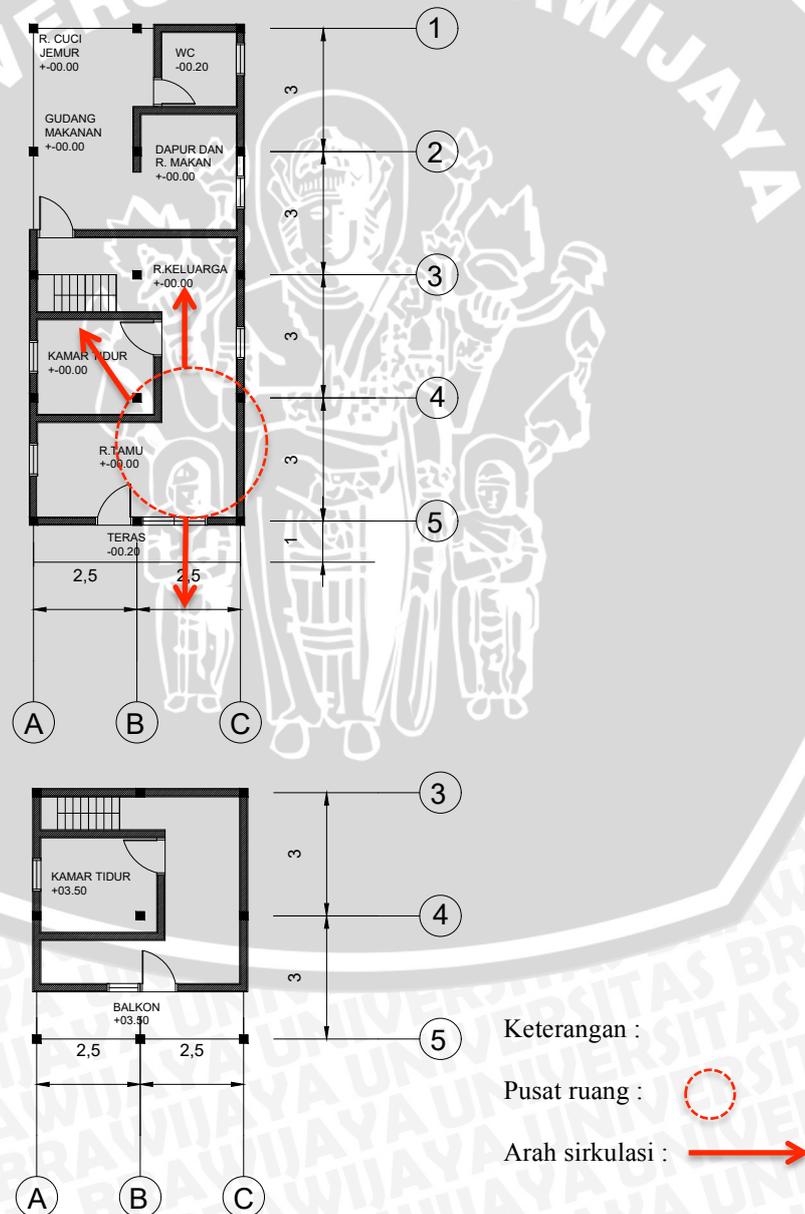
Gambar 4.52 Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* kesembilan

#### 4.2.10 Rumah Panggong kesepuluh(RM.10)

##### A. Denah dan Susunan Ruang Rumah Panggong Kesepuluh

*Rumah Panggong* ini diperkirakan berdiri pada tahun 1980-an. Ruang dalam pada *Rumah Panggong* kesepuluh ini memiliki 9 jenis ruang, yaitu ruang keluarga, ruang tamu, teras, balkon, kamar tidur, dapur, gudang makanan, kamar mandi, dan ruang cuci. Kamar tidur berjumlah 2, jadi jumlah ruang semuanya adalah 10.

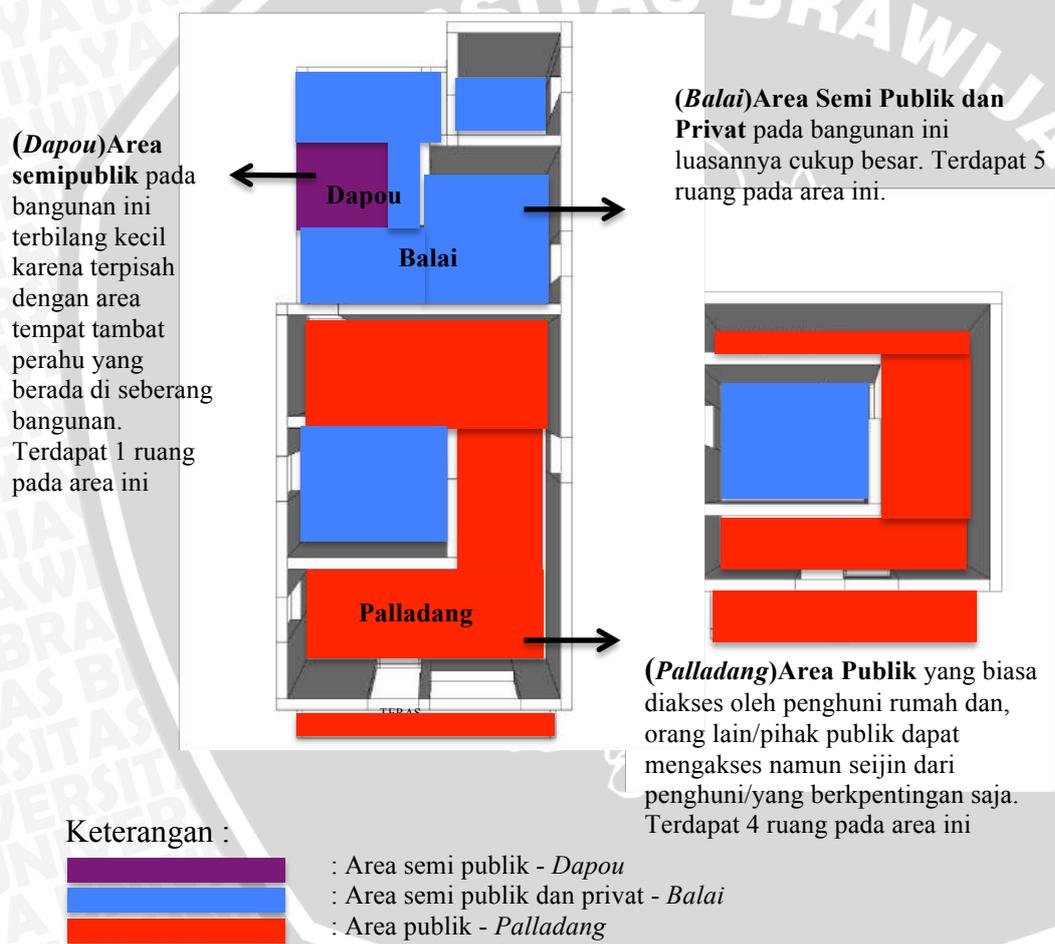
Organisasi ruang adalah linier. Ruang – ruang pada bangunan ini dapat berhubungan langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan terpisah. Sirkulasi dari ruang dalamnya adalah sirkulasi radial, karena berpusat disatu titik yaitu ruang keluarga dan menyebar ke ruang lainnya(Gambar 4.53).



Gambar 4.53 Denah rumah kesepuluh (RM.10)

## B. Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* kesepuluh

Pola ruang dalamnya merupakan pola penyusun tanpa adanya tempat tambat perahu di dalam rumah melainkan terletak di seberang rumah. Hal itu dikarenakan rumah ini berdekatan dengan rumah di sebelahnya sehingga tidak memungkinkan untuk peletakan tempat tambat perahu di area rumah. *Dapou* pada bangunan ini hanya satu ruangan. Selain itu, *berandah* juga tidak terdapat pada rumah karena pemilik rumah bukan pengrajin hasil laut yang membutuhkan ruang jemur, dan toko untuk produksi dan penjualan. Selain itu, ruang *berandah* tidak dibutuhkan pada rumah kesepuluh ini. Oleh karena itu, hanya terdapat tiga penyusun ruang pada bangunan ini (Gambar 4.54).



Gambar 4.54 Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* kesepuluh (RM. 10)

### C. Zoning pada ruang dalam *Rumah Panggong* kesepuluh

Area publik pada bangunan ini mencakup empat ruang yaitu teras, ruang keluarga, balkon dan ruang tamu. Pada bangunan ini ruang keluarga dan ruang tamu tidak dipisahkan sekat karena mengedepankan semboyan *magdanakan* yaitu bersaudara dan semua sama. Area semi publik terdapat ruang makan dan dapur yang dipisahkan pintu dengan area publik. Area privat nya dibedakan menjadi yang biasa diakses penghuni dan yang diakses oleh kepala keluarga. Area yang diakses penghuni terdapat kamar tidur. Kamar tidur pada bangunan kesepuluh memiliki jumlah sesuai penghuni, sehingga ruangan ini mempengaruhi besaran dari *Rumah Panggong* itu sendiri. Area yang diakses kepala keluarga terdapat gudang makanan. Gudang makanan nya sendiri untuk menyimpan hasil laut yang baru ditangkap. Rumah kesepuluh tidak memiliki ruang tambat perahu oleh karena itu, perahu dan alat melaut diletakkan di atas perahu yang terletak di seberang *Rumah Panggong* (Gambar 4.55).

Area dapur, ruang makan, wc dan ruang cuci jemur sebagai area semi publik.



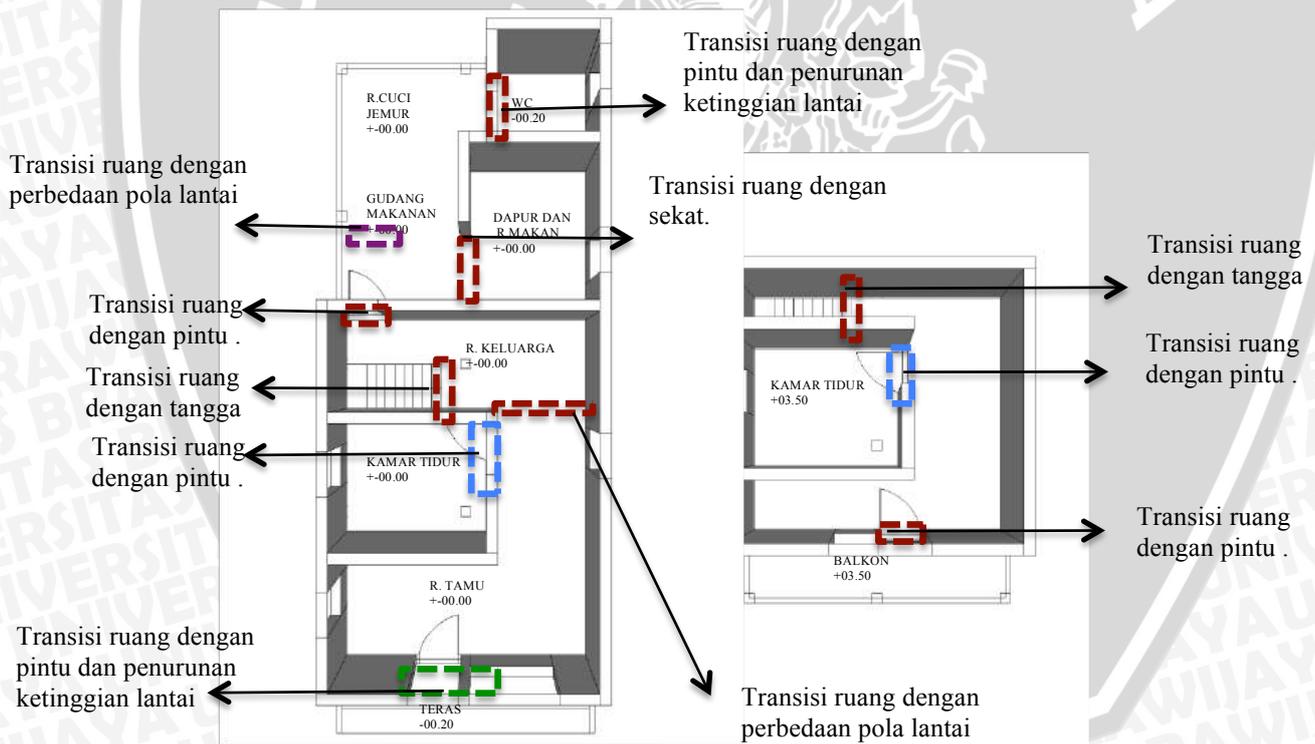
Keterangan :

- : Area publik yang bisa diakses oleh penghuni rumah dan tamu/ pendentang rumah.
- : Area semi publik yang bisa diakses oleh orang yang bersangkutan.
- : Area privat yang biasa diakses oleh penghuni *Rumah Panggong*.
- : Area privat yang menjadi tempat untuk kepala keluarga.

Gambar 4.55 Zoning ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.10

#### D. Transisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* kesepuluh

Transisi di dalam bangunan *Rumah Panggong* kesepuluh ini melalui pintu untuk masuk kedalam ruang tamu. Pada ruang dalamnya, transisi antar sesama ruang publik melalui depan kamar tidur. Ruang publik dan semi publik dibatasi dengan pintu untuk privasi penghuni. Ruang privat pada bangunan ini terdapat dua jenis yaitu area privat penghuni dan area privat khusus kepala keluarga. Ruang privat penghuni berupa kamar tidur yang dibatasi dengan pintu dengan area luar untuk privasi. Akses menuju area balkon melewati tangga. Akses menuju ruang privat khusus penghuni yaitu gudang makanan hanya dibatasi dengan perabot. Transisi menuju ruang privat khusus melewati ruang keluarga (Gambar 4.56).



#### Keterangan :

- - - - - : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/ pendatang rumah
- - - - - : Transisi menuju ruang semi publik dari ruang publik
- - - - - : Transisi menuju ruang privat khusus kepala keluarga
- - - - - : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya bisa dimasuki bagi penghuni

Gambar 4.56 Transisi ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.10

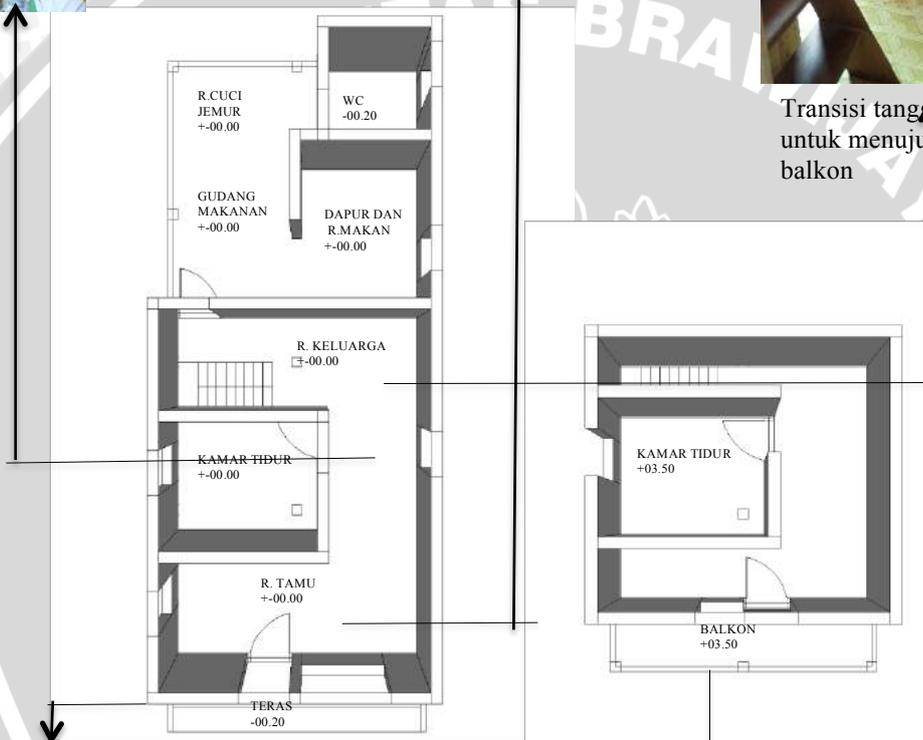
### E. Kondisi pada ruang dalam Rumah Panggong kesepuluh



Kondisi Ruang tengah

Kondisi ruang tamu

Transisi tangga untuk menuju ke balkon



fasad rumah dan balkon rumah



Tempat tambat perahu di seberang rumah

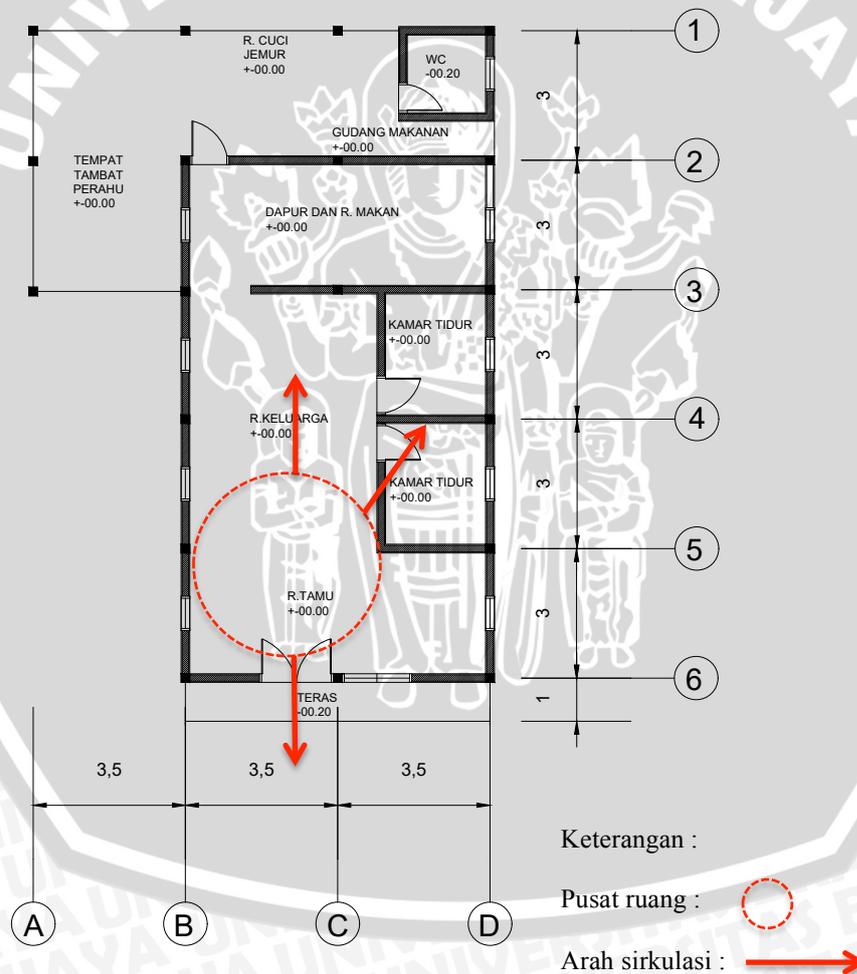
Gambar 4.57 Kondisi pada ruang dalam Rumah Panggong kesepuluh

#### 4.2.11 Rumah Panggong kesebelas(RM.11)

##### A. Denah dan susunan ruang Rumah Panggong kesebelas

*Rumah Panggong* ini diperkirakan berdiri pada tahun 1980-an. Ruang dalam pada *Rumah Panggong* kesebelas ini memiliki 9 jenis ruang, yaitu ruang keluarga, ruang tamu, teras, kamar tidur, dapur, gudang makanan, tempat tambat perahu, kamar mandi, dan ruang cuci. Kamar tidur berjumlah 2, jadi jumlah ruang semuanya adalah 10.

Organisasi ruang adalah linier. Ruang – ruang pada bangunan ini dapat berhubungan langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan terpisah. Sirkulasi dari ruang dalamnya adalah sirkulasi radial, karena berpusat disatu titik yaitu ruang keluarga dan menyebar ke ruang lainnya(Gambar 4.58).

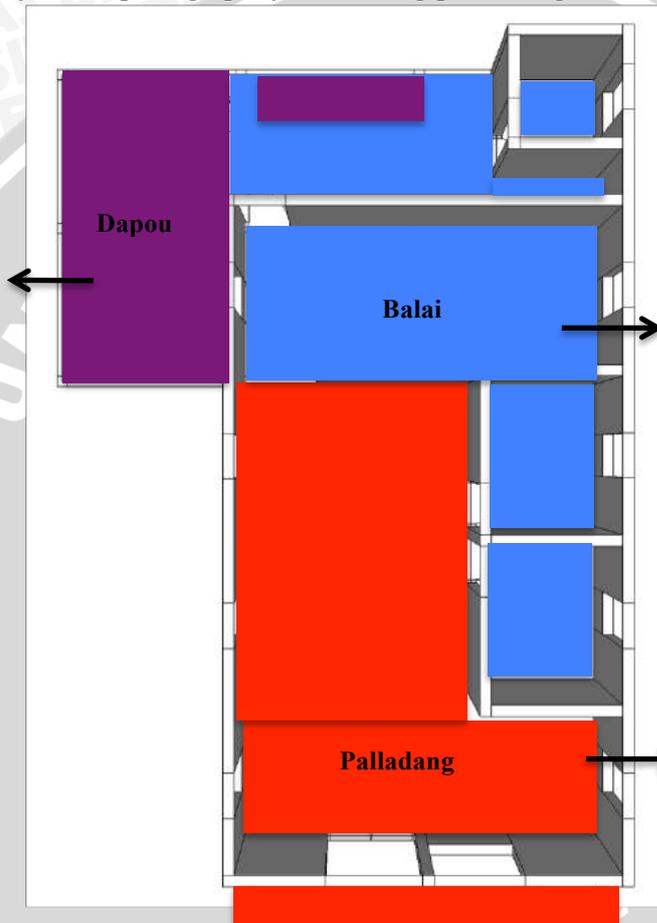


Gambar 4.58 Denah rumah kesebelas (RM.11)

## B. Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* sebelas

Pola ruang dalamnya merupakan pola penyusun tanpa adanya *berandah* karena pemilik rumah bukan pengrajin olahan laut yang membutuhkan ruang jemur, gerai dan toko untuk produksi dan penjualan. Oleh karena itu, ruang *berandah* tidak dibutuhkan pada rumah kesatu ini. *Dapou* nya sendiri adalah *dapou* lengkap yang terdiri dari dua ruang. Oleh karena itu hanya terdapat tiga penyusun ruang pada bangunan ini (Gambar 4.59).

**(Dapou) Area semipublik - privat** pada bangunan merupakan *dapou* yang lengkap dan ukuran luas dengan tempat tambat perahu. Terdapat 2 ruang pada area ini



**(Balai) Area Semi Publik dan Privat** pada bangunan ini luasannya cukup besar. Terdapat 5 ruang pada area ini.

**(Palladang) Area Publik** yang biasa diakses oleh penghuni rumah dan, orang lain/pihak publik dapat mengakses namun seijin dari penghuni/yang berkpentingan saja. Terdapat 3 ruang pada area ini.

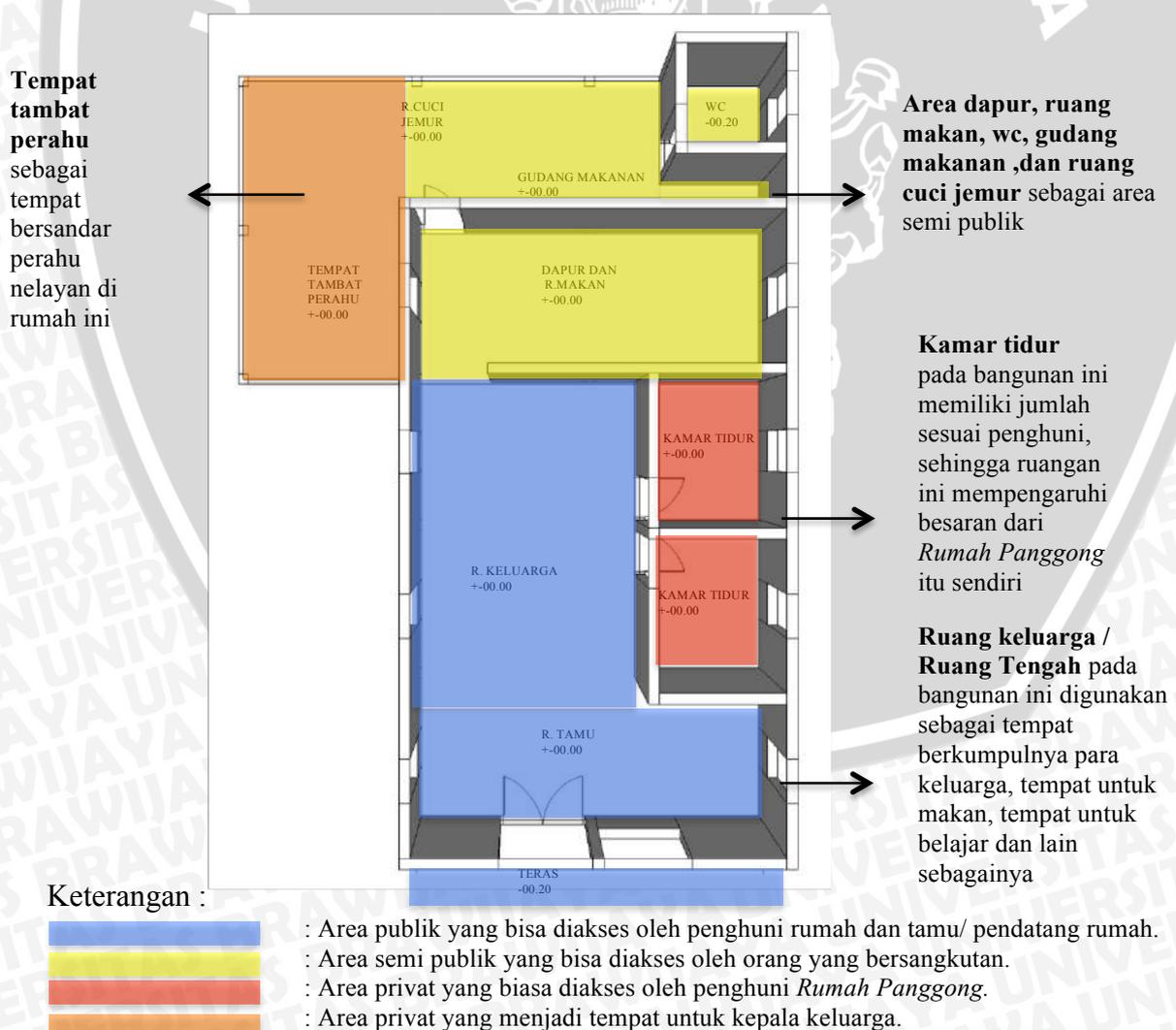
Keterangan :

- : Area semi publik - *Dapou*
- : Area semi publik dan privat - *Balai*
- : Area publik - *Palladang*

Gambar 4.59 Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* sebelas (RM.11)

### C. Zoning pada ruang dalam *Rumah Panggong* kesebelas

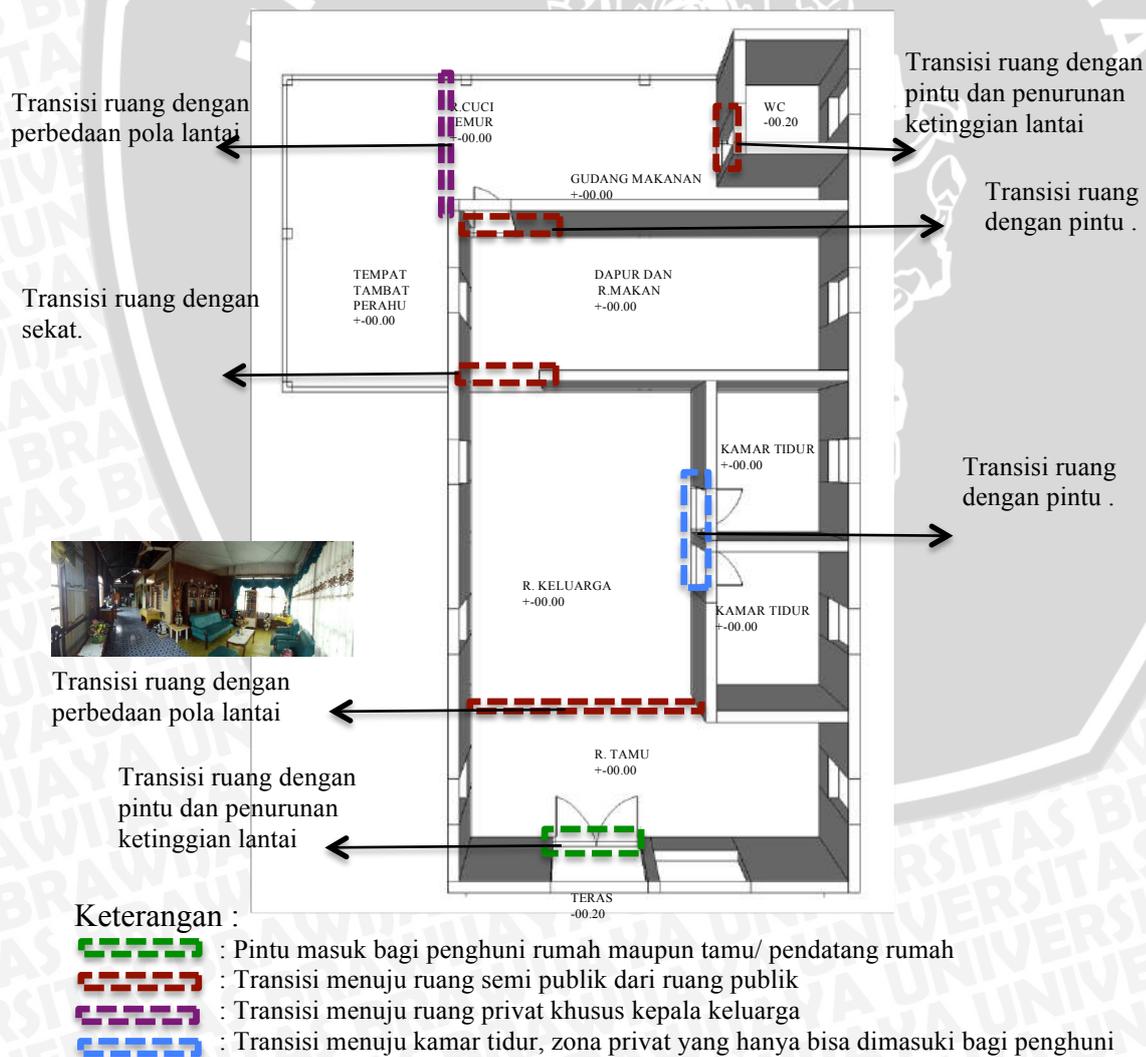
Area publik pada bangunan ini mencakup tiga ruang yaitu teras, ruang keluarga dan ruang tamu. Pada bangunan ruang keluarga dan ruang tamu hanya dipisahkan dengan perabot dan dinding kamar tidur. Area semi publik terdapat ruang makan dan dapur yang dipisahkan sekat dengan area publik. Area semi publik lainnya dipisahkan dengan area dapur dan ruang makan dengan pintu. Area privat nya dibedakan menjadi yang biasa diakses penghuni dan yang diakses oleh kepala keluarga. Ruang yang diakses penghuni terdapat kamar tidur. Kamar tidur pada bangunan kesebelas memiliki jumlah sesuai penghuni, sehingga ruangan ini mempengaruhi besaran dari *Rumah Panggong* itu sendiri. Ruang yang diakses kepala keluarga terdapat tempat tambat perahu. Area ini berada di sebelah kiri *Rumah Panggong*. Fungsinya untuk memudahkan akses dari rumah ke laut atau sebaliknya (Gambar 4.60).



Gambar 4.60 Zoning ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.11

#### D. Transisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* kesebelas

Transisi di dalam bangunan *Rumah Panggong* kesebelas ini melalui pintu untuk masuk kedalam ruang tamu. Untuk transisi antar ruang publik hanya dibatasi dengan perabot dan pola lantai. Transisi antar ruang publik dengan area semi publik hanya dibatasi dengan sekat. Untuk transisi antar ruang semi publik dibatasi dengan pintu. Area privat pada bangunan ini terdapat dua jenis untuk penghuni dan untuk kepala keluarga. Kamar tidur merupakan area privat untuk penghuni yang transisinya dipisahkan dengan pintu untuk privasi penghuni, sedangkan ruang tambat perahu merupakan area privat khusus kepala keluarga yang transisinya dipisahkan pintu dengan area semi publik. *Rumah Panggong* pada umumnya tidak memiliki perbedaan ketinggian ruang kecuali bagian teras dan wc (Gambar 4.61).



Gambar 4.61 Transisi ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.11

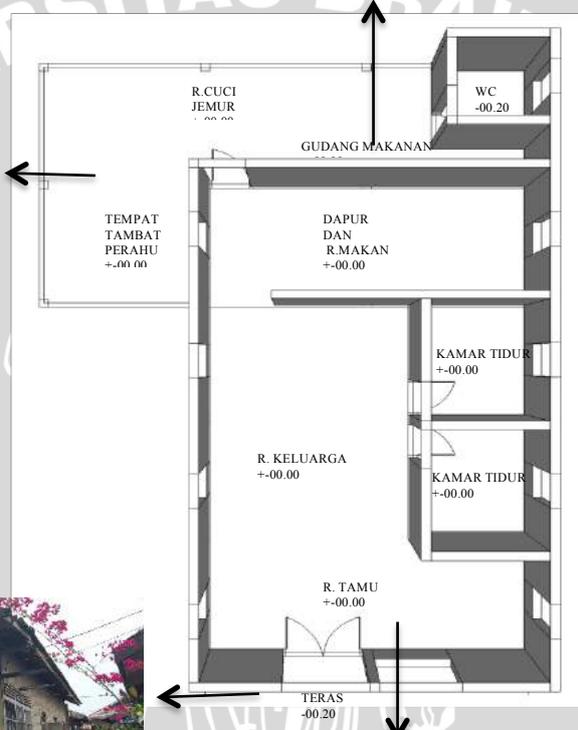
**E. Kondisi pada ruang dalam Rumah Panggong sebelas**



Tempat tambat perahu di belakang sebelah kiri



Kondisi dapur dan ruang makan



Kondisi fasad rumah



Ruang keluarga dan ruang tamu yang dipisahkan hanya dengan perabot dan dinding kamar tidur

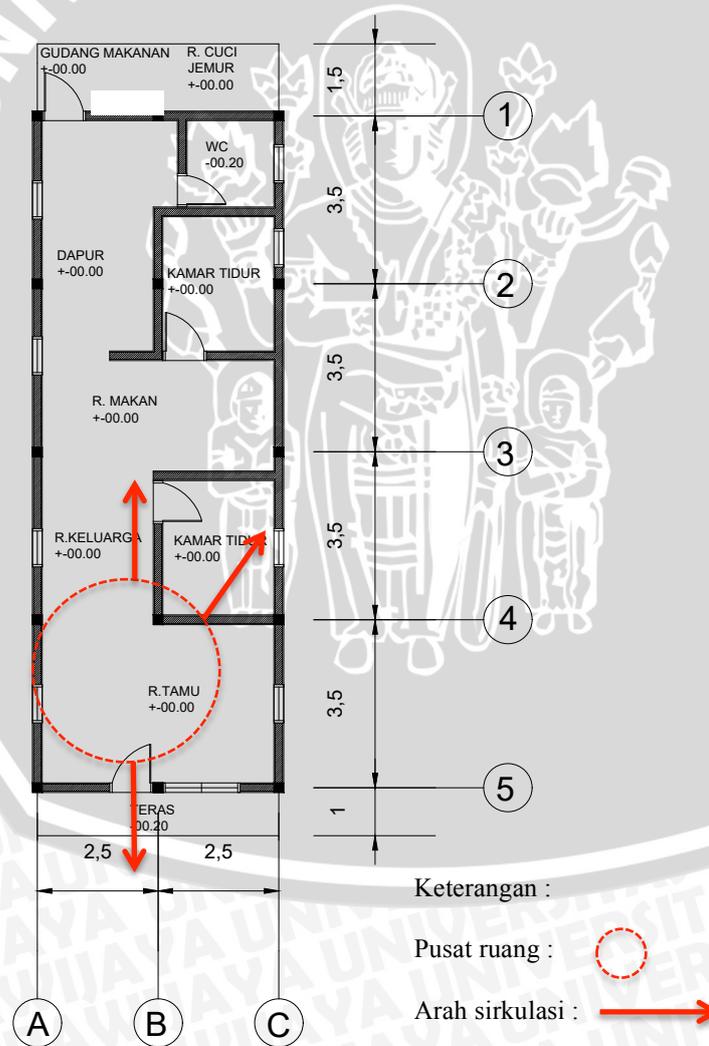
Gambar 4.62 Kondisi pada ruang dalam Rumah Panggong sebelas

#### 4.2.12 Rumah Panggong keduabelas(RM.12)

##### A. Denah dan susunan ruang Rumah Panggong keduabelas

*Rumah Panggong* ini diperkirakan berdiri pada tahun 1980-an. Ruang dalam pada *Rumah Panggong* keduabelas ini memiliki 9 jenis ruang, yaitu ruang keluarga, ruang tamu, teras, kamar tidur, dapur, ruang makan gudang,kamar mandi, dan ruang cuci. Kamar tidur berjumlah 2, jadi jumlah ruang semuanya adalah 10.

Organisasi ruang adalah linier. Ruang – ruang pada bangunan ini dapat berhubungan langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan terpisah. Sirkulasi dari ruang dalamnya adalah sirkulasi radial, karena berpusat disatu titik yaitu ruang keluarga dan menyebar ke ruang lainnya(Gambar 4.63).

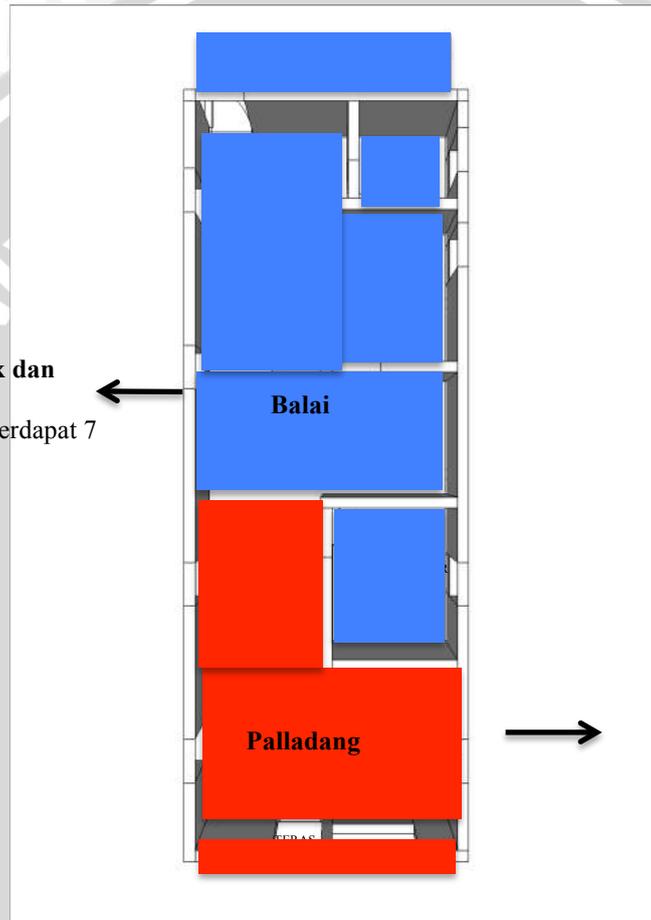


Gambar 4.63 Denah Rumah Keduabelas (RM.12)

## B. Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* keduabelas

Pola ruang dalamnya hanya memiliki ruang utama yaitu *balai* dan *palladang*. *Berandah* tidak terdapat pada rumah karena pemilik rumah bukan pengrajin hasil laut yang membutuhkan ruang jemur, dan toko untuk produksi dan penjualan. *Dapou* juga tidak terdapat pada bangunan karena pemilik bukan nelayan. Oleh karena itu, hanya terdapat dua penyusun ruang pada bangunan ini (Gambar 4.64).

**(Balai) Area Semi Publik dan Privat** pada bangunan ini luasannya cukup besar. Terdapat 7 ruang pada area ini.



**(Palladang) Area Publik** yang biasa diakses oleh penghuni rumah dan, orang lain/pihak publik dapat mengakses namun seijin dari penghuni/ yang berkepentingan saja. Terdapat 3 ruang pada area ini

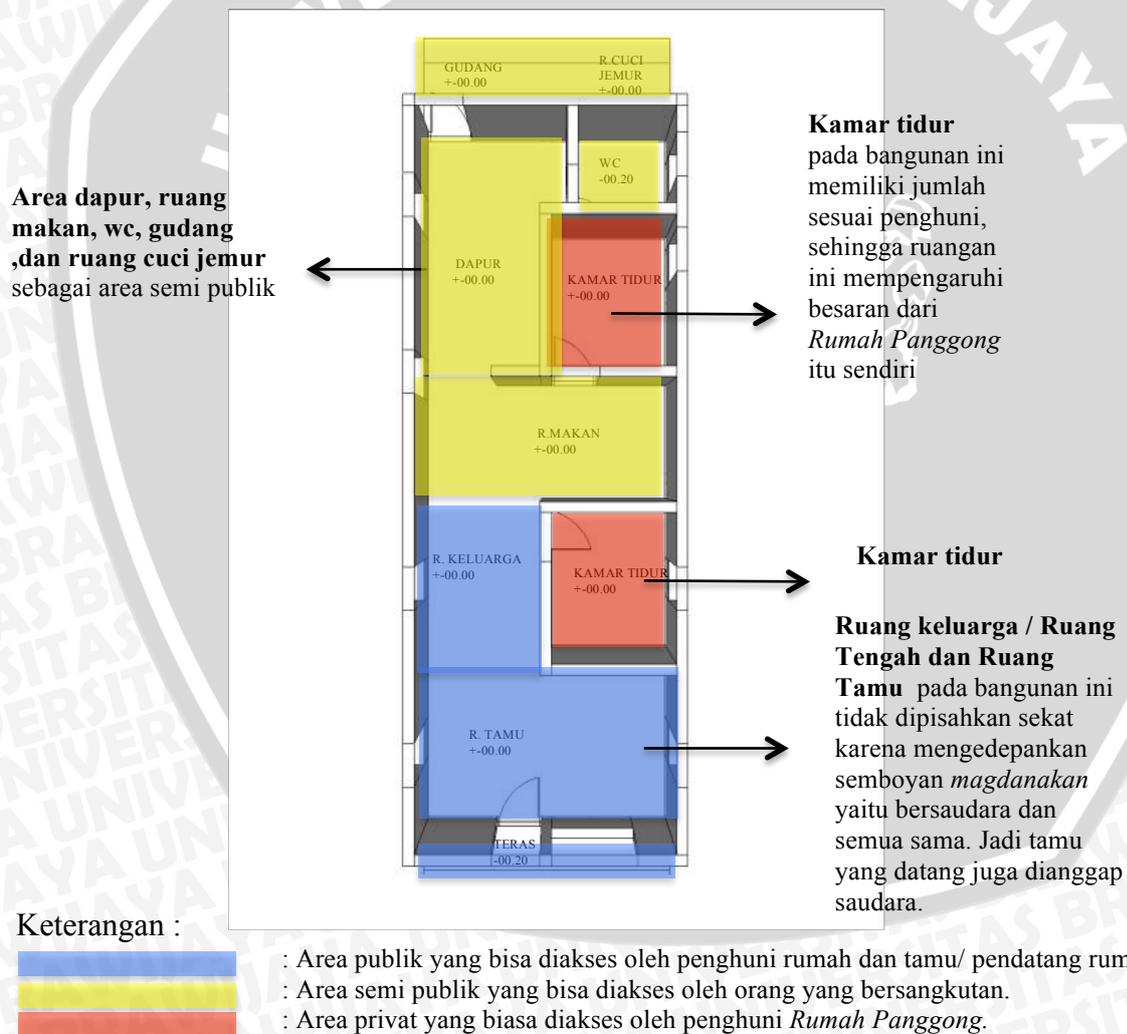
Keterangan :

- : Area semi publik dan privat - *Balai*
- : Area publik - *Palladang*

Gambar 4.64 Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* keduabelas (RM. 12)

### C. Zoning pada ruang dalam *Rumah Panggong* keduabelas

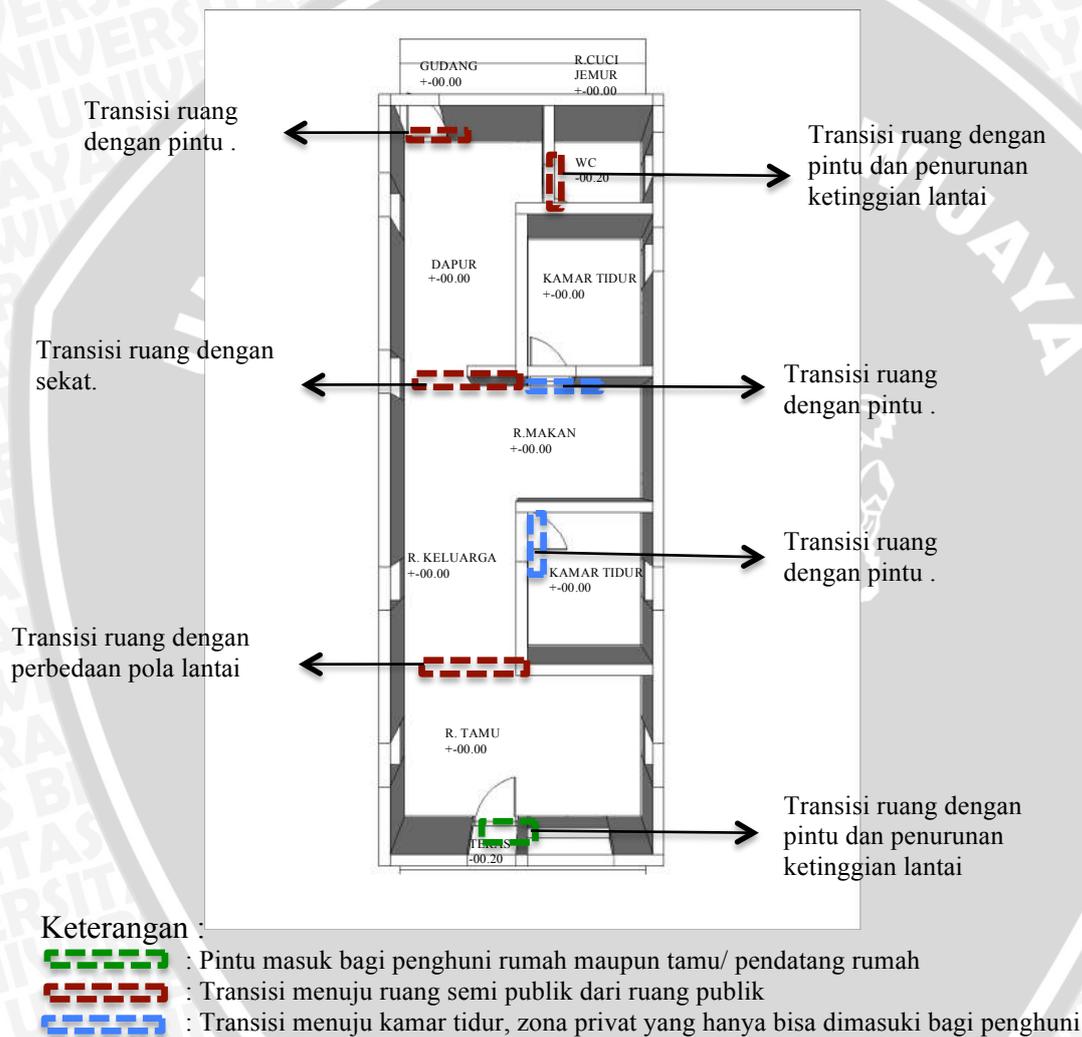
Area publik pada bangunan ini mencakup tiga ruang yaitu teras, ruang keluarga dan ruang tamu. Pada bangunan ruang keluarga dan ruang tamu tidak dipisahkan sekat karena mengedepankan semboyan *magdanakan* yaitu bersaudara dan semua sama. Area semi publik terdapat ruang makan yang dipisahkan dengan pola lantai dan dapur yang dipisahkan sekat dengan area publik. Area privat nya yang diakses penghuni terdapat kamar tidur. Kamar tidur pada bangunan keduabelas memiliki jumlah sesuai penghuni, sehingga ruangan ini mempengaruhi besaran dari *Rumah Panggong* itu sendiri (Gambar 4.65).



Gambar 4.65 Zoning ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.12

#### D. Transisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* keduabelas

Transisi di dalam bangunan *Rumah Panggong* keduabelas ini melalui pintu untuk masuk kedalam ruang tamu. Pada ruang dalamnya, transisi antar ruang publik dan semi publik tidak dibedakan dengan perbedaan ketinggian melainkan dengan perabot untuk memberikan kesan terbuka terhadap tamu/ pendaatang rumah. Namun untuk transisi menuju ruang – ruang kamar tidur yang lebih bersifat privat menggunakan pintu (Gambar 4.66).

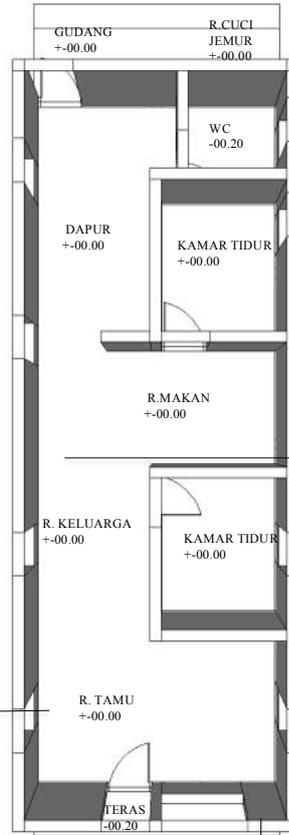


Gambar 4.66 Transisi ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.12

**E. Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* kedubelas**



Kondisi ruang tamu yang hanya dipisahkan dengan pola lantai dengan ruang keluarga



Kondisi ruang keluarga yang dipisahkan sekat dengan dapur



bentuk fasad rumah

Gambar 4.67 Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* kedubelas

#### 4.2.13 Rumah Panggong ketigabelas(RM.13)

##### A. Denah dan susunan ruang Rumah Panggong ketigabelas

*Rumah Panggong* ini diperkirakan berdiri pada tahun 1980-an. Ruang dalam pada *Rumah Panggong* ketigabelas ini memiliki 8 jenis ruang, yaitu ruang keluarga, ruang tamu, teras, kamar tidur, dapur,gudang,kamar mandi, dan ruang cuci. Kamar tidur berjumlah 2, jadi jumlah ruang semuanya adalah 9.

Organisasi ruang adalah linier. Ruang – ruang pada bangunan ini dapat berhubungan langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan terpisah. Sirkulasi dari ruang dalamnya adalah sirkulasi radial, karena berpusat disatu titik yaitu ruang keluarga dan menyebar ke ruang lainnya(Gambar 4.68).

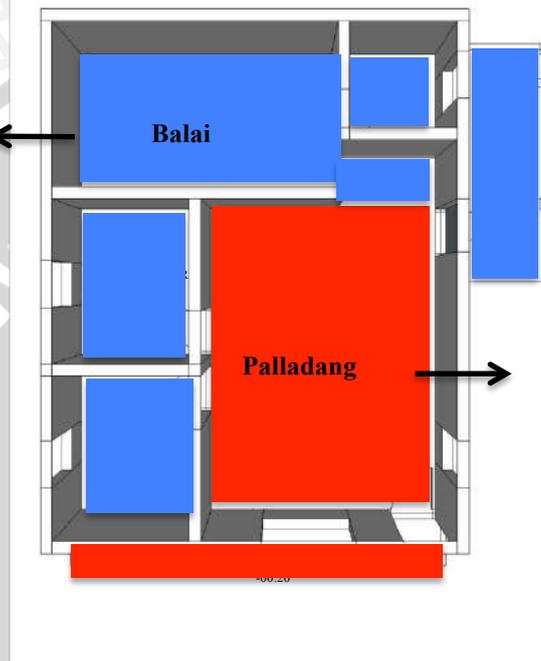


Gambar 4.68 Denah rumah ketigabelas (RM.13)

## B. Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* ketigabelas

Pola ruang dalamnya hanya memiliki ruang utama yaitu *balai* dan *palladang*. *Berandah* tidak terdapat pada rumah karena pemilik rumah bukan pengrajin hasil laut yang membutuhkan ruang jemur, dan toko untuk produksi dan penjualan. *Dapou* juga tidak terdapat pada bangunan karena pemilik bukan nelayan. Oleh karena itu, hanya terdapat dua penyusun ruang pada bangunan ini (Gambar 4.69).

**(Balai) Area Semi Publik dan Privat** pada bangunan ini luasannya cukup besar. Terdapat 7 ruang pada area ini.



**(Palladang) Area Publik** yang biasa diakses oleh penghuni rumah dan, orang lain/pihak publik dapat mengakses namun seijin dari penghuni/yang berkepentingan saja. Terdapat 3 ruang pada area ini

Keterangan :



: Area semi publik dan privat - *Balai*  
: Area publik - *Palladang*

Gambar 4.69 Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* ketigabelas (RM.13)

### C. Zoning pada ruang dalam *Rumah Panggong* ketigabelas

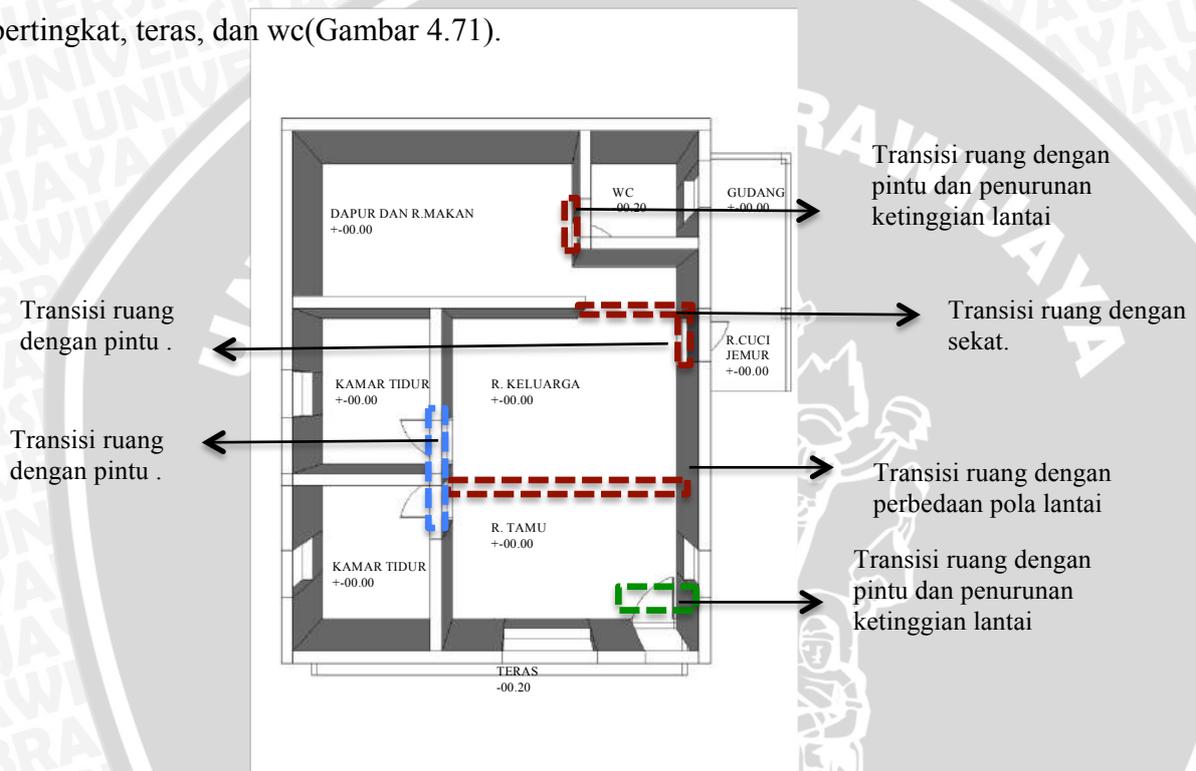
Area publik pada bangunan ini mencakup tiga ruang yaitu teras, ruang keluarga dan ruang tamu. Pada bangunan ruang keluarga dan ruang tamu dipisahkan dengan pola lantai dan perabot. Area semi publik terdapat ruang makan dan dapur yang dipisahkan sekat dengan area publik. Area privat nya dibedakan menjadi yang diakses penghuni terdapat kamar tidur. Kamar tidur pada bangunan keempatbelas memiliki jumlah sesuai penghuni, sehingga ruangan ini mempengaruhi besaran dari *Rumah Panggong* itu sendiri (Gambar 4.70).



Gambar 4.70 Zoning ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.13

#### D. Transisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* ketigabelas

Transisi di dalam bangunan *Rumah Panggong* ketigabelas ini melalui pintu untuk masuk kedalam ruang tamu. Pada ruang dalamnya, transisi antar ruang publik dan semi publik tidak dibedakan dengan perbedaan ketinggian melainkan dengan setengah sekat untuk memberikan kesan terbuka terhadap tamu/ pendatang rumah. Namun untuk transisi menuju ruang – ruang kamar tidur yang lebih bersifat privat menggunakan pintu. Perbedaan ketinggian pada ruang *Rumah Panggong* jarang ditemukan kecuali pada rumah bertingkat, teras, dan wc (Gambar 4.71).

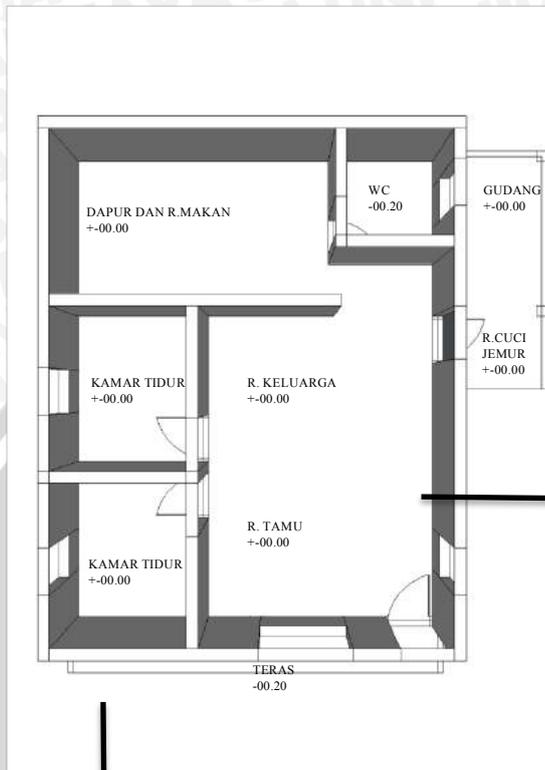


#### Keterangan :

- - - - - : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/ pendatang rumah
- - - - - : Transisi menuju ruang semi publik dari ruang publik
- - - - - : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya bisa dimasuki bagi penghuni

Gambar 4.71 Transisi ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.13

### E. Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* ketigabelas



Kondisi ruang tamu dan ruang keluarga yang tidak bersekat hanya dibedakan dengan pola lantai



Kondisi fasad *Rumah Panggong* ketigabelas

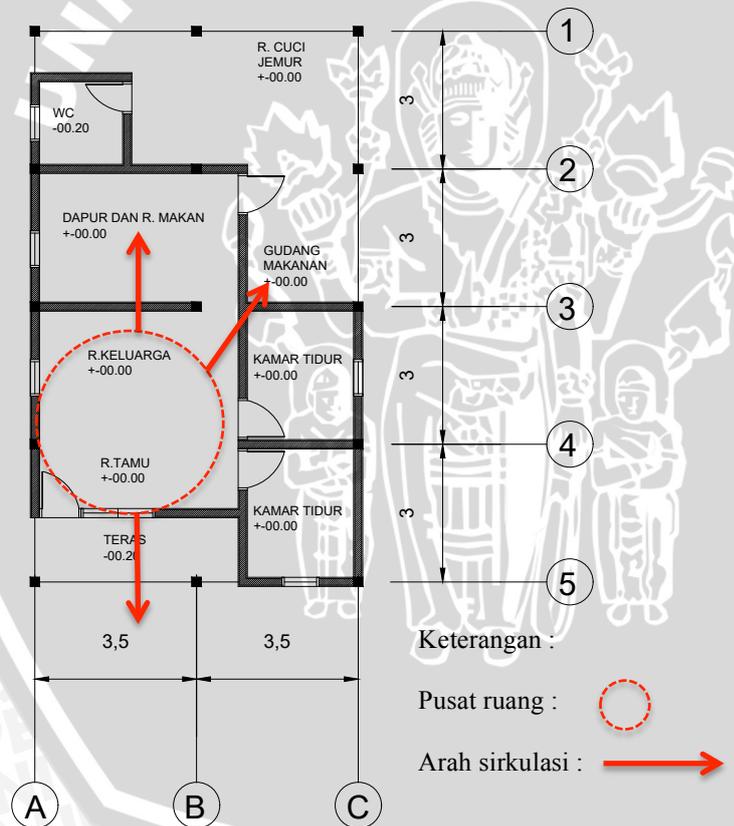
Gambar 4.72 Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* ketigabelas

#### 4.2.14 Rumah Panggong keempatbelas(RM.14)

##### A. Denah dan susunan ruang Rumah Panggong keempatbelas

*Rumah Panggong* ini diperkirakan berdiri pada tahun 1980-an. Ruang dalam pada *Rumah Panggong* keempatbelas ini memiliki 8 jenis ruang, yaitu ruang keluarga, ruang tamu, teras, kamar tidur, dapur, gudang makanan, kamar mandi, dan ruang cuci. Kamar tidur berjumlah 2, jadi jumlah ruang semuanya adalah 9.

Organisasi ruang adalah linier. Ruang – ruang pada bangunan ini dapat berhubungan langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan terpisah. Sirkulasi dari ruang dalamnya adalah sirkulasi radial, karena berpusat disatu titik yaitu ruang keluarga dan menyebar ke ruang lainnya(Gambar 4.73).

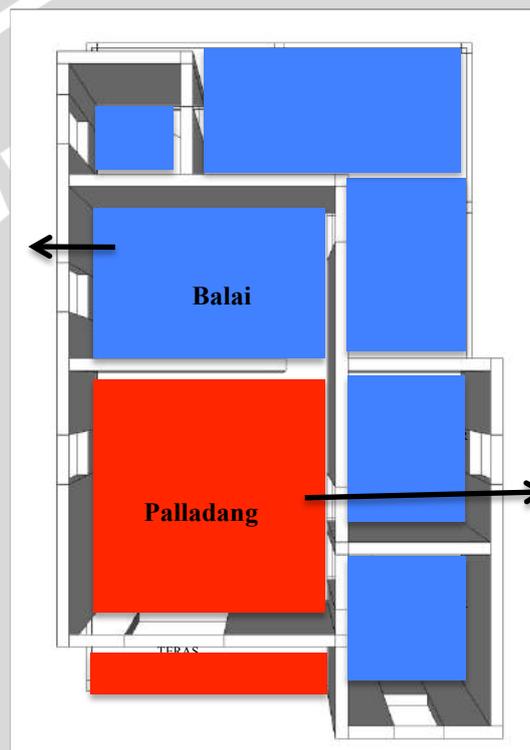


Gambar 4.73 Denah rumah keempatbelas (RM.14)

## B. Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* keempatbelas

Pola ruang dalamnya hanya memiliki ruang utama yaitu *balai* dan *palladang*. *Berandah* tidak terdapat pada rumah karena pemilik rumah bukan pengrajin hasil laut yang membutuhkan ruang jemur, dan toko untuk produksi dan penjualan. *Dapou* juga tidak terdapat pada bangunan karena pemilik bukan nelayan. Oleh karena itu, hanya terdapat dua penyusun ruang pada bangunan ini (Gambar 4.74).

**(Balai)** Area Semi Publik dan Privat pada bangunan ini luasannya cukup besar. Terdapat 7 ruang pada area ini.



**(Palladang)** Area Publik yang biasa diakses oleh penghuni rumah dan, orang lain/pihak publik dapat mengakses namun sejjin dari penghuni/ yang berkepentingan saja. Terdapat 3 ruang pada area ini

Keterangan :



: Area semi publik dan privat - Balai  
: Area publik - Palladang

Gambar 4.74 Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* keempatbelas (RM. 14)

### C. Zoning pada ruang dalam *Rumah Panggong* keempatbelas

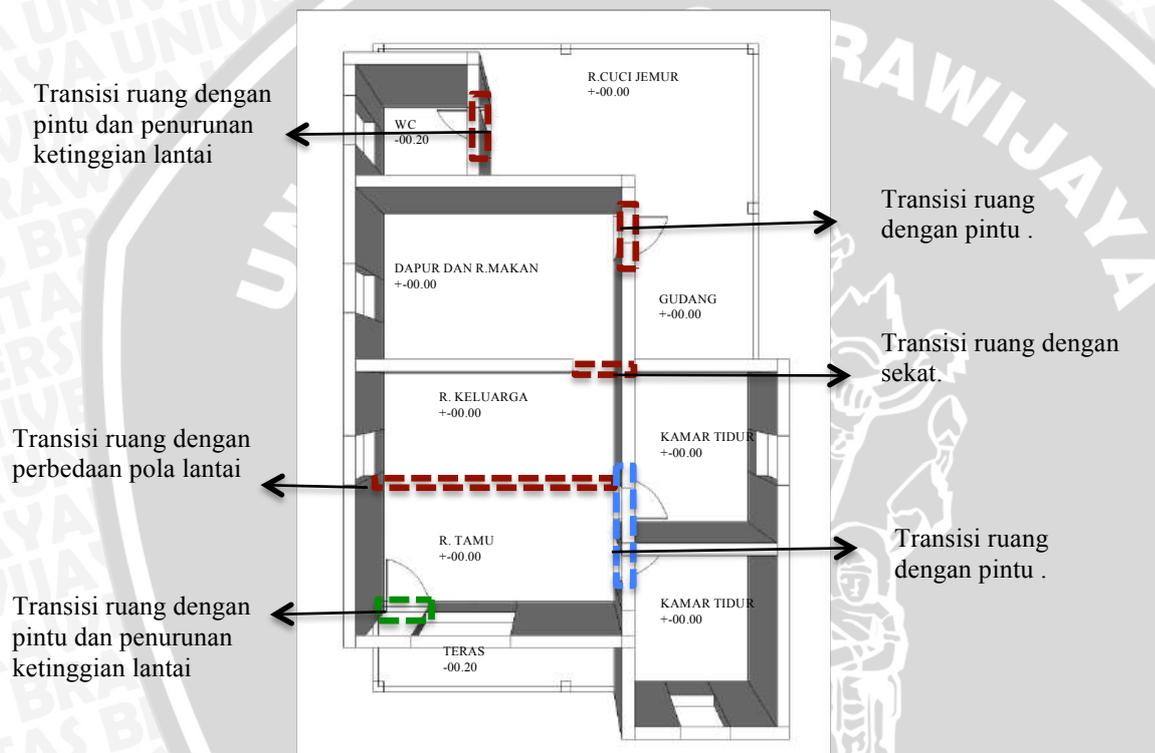
Area publik pada *Rumah Panggong* keempatbelas ini mencakup tiga ruang yaitu teras, ruang keluarga dan ruang tamu. Pada bangunan ruang keluarga dan ruang tamu tidak dipisahkan sekat hanya dipisahkan pola lantai. Area semi publik terdapat ruang makan dan dapur yang dipisahkan sekat dengan area publik. Area privat nya yang diakses penghuni terdapat kamar tidur. Kamar tidur pada bangunan keempatbelas memiliki jumlah sesuai penghuni, sehingga ruangan ini mempengaruhi besaran dari *Rumah Panggong* itu sendiri (Gambar 4.75).



Gambar 4.75 Zoning ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.14

#### D. Transisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* keempatbelas

Transisi di dalam bangunan *Rumah Panggong* keempatbelas ini melalui pintu untuk masuk kedalam ruang tamu. Pada ruang dalamnya, transisi antar ruang publik dan semi publik tidak dibedakan dengan perbedaan ketinggian melainkan dengan perabot untuk memberikan kesan terbuka terhadap tamu/ pendatang rumah. Namun untuk transisi menuju ruang – ruang kamar tidur , dan toko, yang lebih bersifat privat menggunakan pintu (Gambar 4.76).



#### Keterangan :

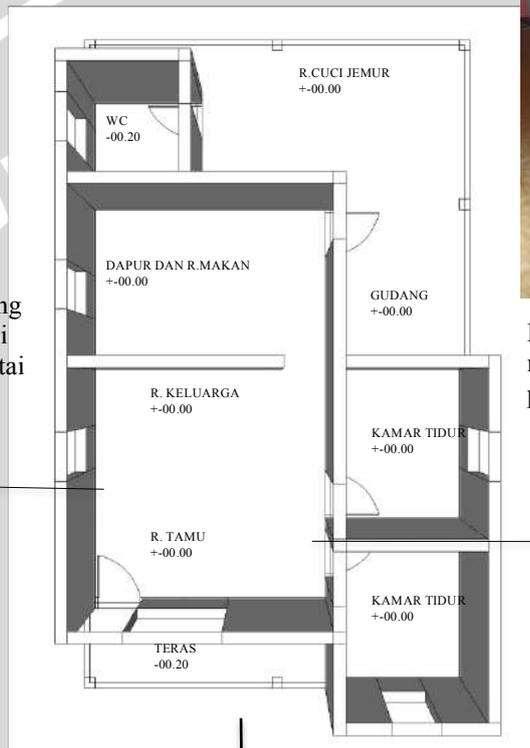
-  : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/ pendatang rumah
-  : Transisi menuju ruang semi publik dari ruang publik
-  : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya bisa dimasuki bagi penghuni

Gambar 4.76 Transisi ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.14

**E.Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* keempatbelas**



Kondisi ruang tamu dan ruang keluarga yang hanya dibatasi dengan perabot dan pola lantai



Banyaknya kamar tidur menyesuaikan jumlah penghuni



bentuk fasad rumah

Gambar 4.77 Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* keempatbelas

#### 4.2.15 Rumah Panggong kelimabelas(RM.15)

##### A. Denah dan susunan ruang Rumah Panggong kelimabelas

*Rumah Panggong* ini diperkirakan berdiri pada tahun 1960-an. Ruang dalam pada *Rumah Panggong* kelimabelas ini memiliki 8 jenis ruang, yaitu ruang keluarga, ruang tamu, teras, dapur, kamar tidur, gudang makanan, ruang cuci, dan kamar mandi. Kamar tidur berjumlah 3, jadi jumlah ruang semuanya adalah 10.

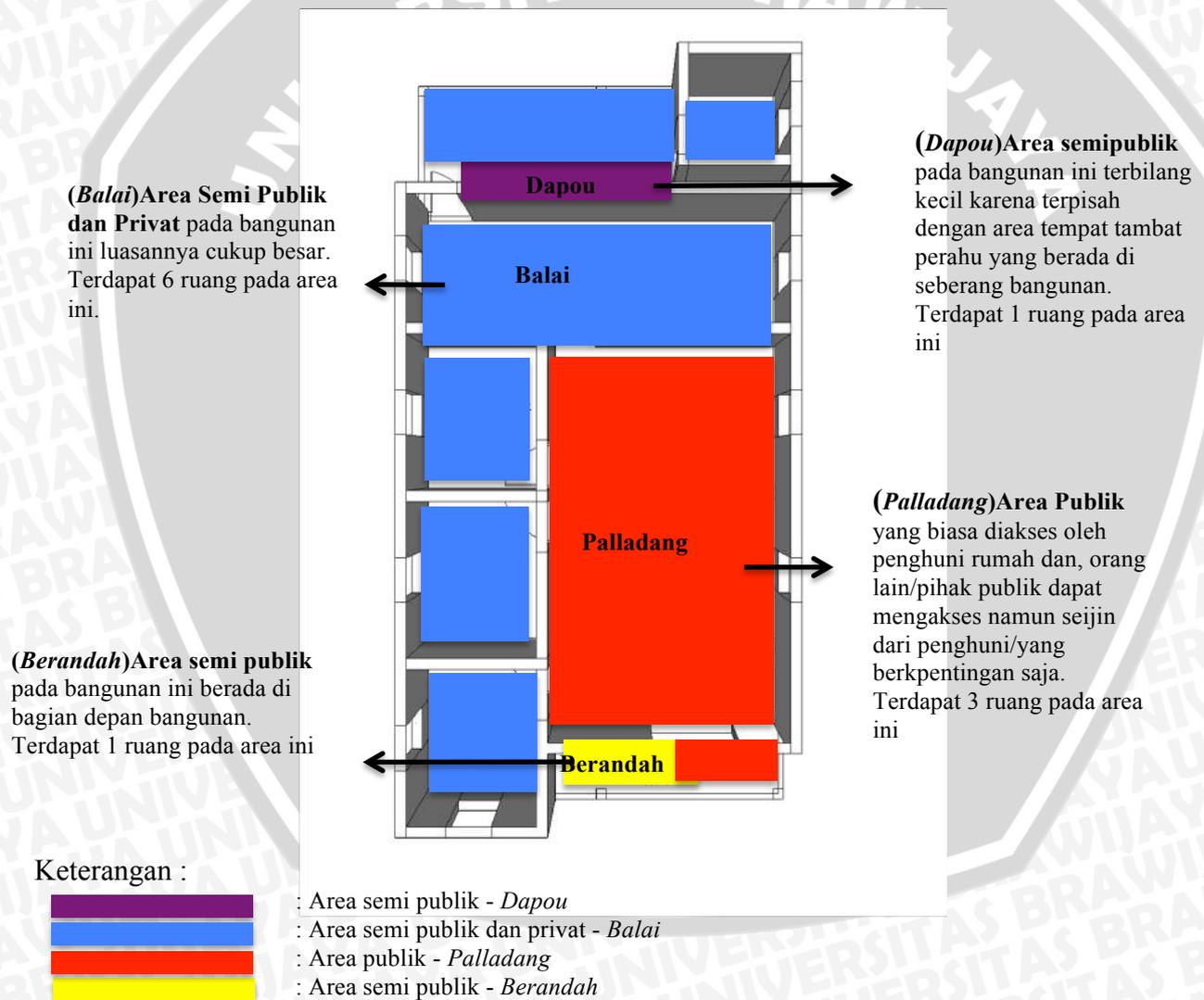
Organisasi ruang adalah linier. Ruang – ruang pada bangunan ini dapat berhubungan langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan terpisah. Sirkulasi dari ruang dalamnya adalah sirkulasi radial, karena berpusat disatu titik yaitu ruang keluarga dan menyebar ke ruang lainnya(Gambar 4.78).



Gambar 4.78 Denah rumah kelimabelas (RM.15)

## B. Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* kelimabelas

Pola ruang dalamnya merupakan pola lengkap tanpa adanya tempat tambat perahu di dalam rumah melainkan terletak di sebelah rumah. Hal itu dikarenakan bangunan ini awalnya adalah kantor pemerintahan yang beralih fungsi menjadi rumah tinggal. Oleh karena itu, *dapou* pada bangunan ini hanya memiliki satu ruang. *Berandah* nya adalah toko sederhana tanpa sekat yang bersebelahan dengan area *palladang* yaitu teras rumah untuk pemanfaatan ruang dikarenakan kurangnya lahan (Gambar 4.79).



Gambar 4.79 Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* kelimabelas (RM.15)

### C. Zoning pada ruang dalam *Rumah Panggong* kelimabelas

Area publik pada bangunan ini mencakup tiga ruang yaitu teras, ruang keluarga dan ruang tamu. Pada bangunan ruang keluarga dan ruang tamu thanya dipisahkan perbedaaan pola lantai untuk memberikan kesan terbuka pada tamu yang datang. Area semi publik terdapat ruang makan dan dapur yang dipisahkan sekat dengan area publik. Area privat nya dibedakan menjadi yang biasa diakses penghuni dan yang diakses oleh kepala keluarga. Area yang diakses penghuni terdapat kamar tidur. Kamar tidur pada bangunan kelimabelas memiliki jumlah sesuai penghuni, sehingga ruangan ini mempengaruhi besaran dari *Rumah Panggong* itu sendiri. Area yang diakses kepala keluarga terdapat teras bagian kiri yang beralih fungsi menjadi gerai makanan dan gudang makanan. Teras pada bangunan ini digunakan sebagai tempat menjual hasil pangan laut dan untuk menjemur hasil pangan laut. Gudang makanan nya sendiri untuk menyimpan hasil laut yang baru ditangkap. Bangunan kelimabelas ini juga tidak memiliki ruang tambat perahu oleh karena itu, perahu dan alat melaut diletakkan di atas perahu yang terletak di seberang *Rumah Panggong*. ( Gambar 4.80 )



Keterangan :

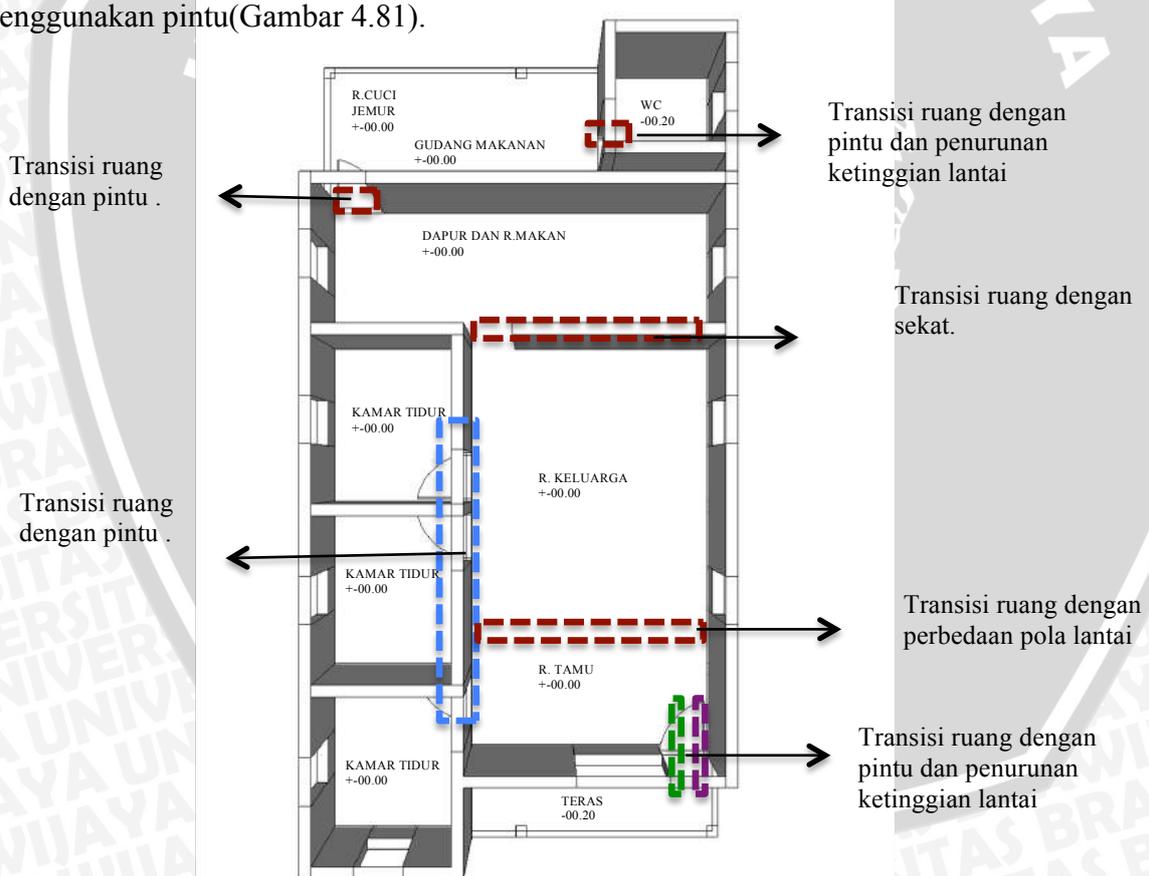


- : Area publik yang bisa diakses oleh penghuni rumah dan tamu/ pendaang rumah.
- : Area semi publik yang bisa diakses oleh orang yang bersangkutan.
- : Area privat yang biasa diakses oleh penghuni *Rumah Panggong*.
- : Area semi publik yang menjadi tempat untuk kepala keluarga dan bisa diakses yang bersangkutan.

Gambar 4.80 Zoning ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.15

#### D. Transisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* kelimabelas

Transisi di dalam bangunan *Rumah Panggong* kelimabelas ini melalui pintu untuk masuk kedalam ruang tamu. Pada ruang dalamnya, transisi antar sesama ruang publik hanya dengan perbedaan pola lantai. Ruang publik dan semi publik tidak dibedakan dengan perbedaan ketinggian melainkan dengan sekat untuk memberikan kesan terbuka terhadap tamu/ pendaang rumah. Namun untuk transisi menuju ruang – ruang kamar tidur dan teras yang beralih fungsi menjadi gerai makanan yang lebih bersifat privat menggunakan pintu (Gambar 4.81).



Keterangan :



- : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/ pendaang rumah
- : Transisi menuju ruang semi publik dari ruang publik
- : Transisi menuju ruang semi publik khusus kepala keluarga
- : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya bisa dimasuki bagi penghuni

Gambar 4.81 Transisi ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.15

E. Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* kelimabelas



Gambar 4.82 Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* kelimabelas

#### 4.2.16 Rumah Panggong keenambelas(RM.16)

##### A. Denah dan susunan ruang Rumah Panggong keenambelas

Rumah Panggong ini diperkirakan berdiri pada tahun 1980-an. Ruang dalam pada Rumah Panggong keenambelas ini memiliki 9 jenis ruang, yaitu ruang keluarga, ruang tamu, teras, kamar tidur, dapur, gudang makanan, toko, kamar mandi, dan ruang cuci. Kamar tidur berjumlah 2, jadi jumlah ruang semuanya adalah 10.

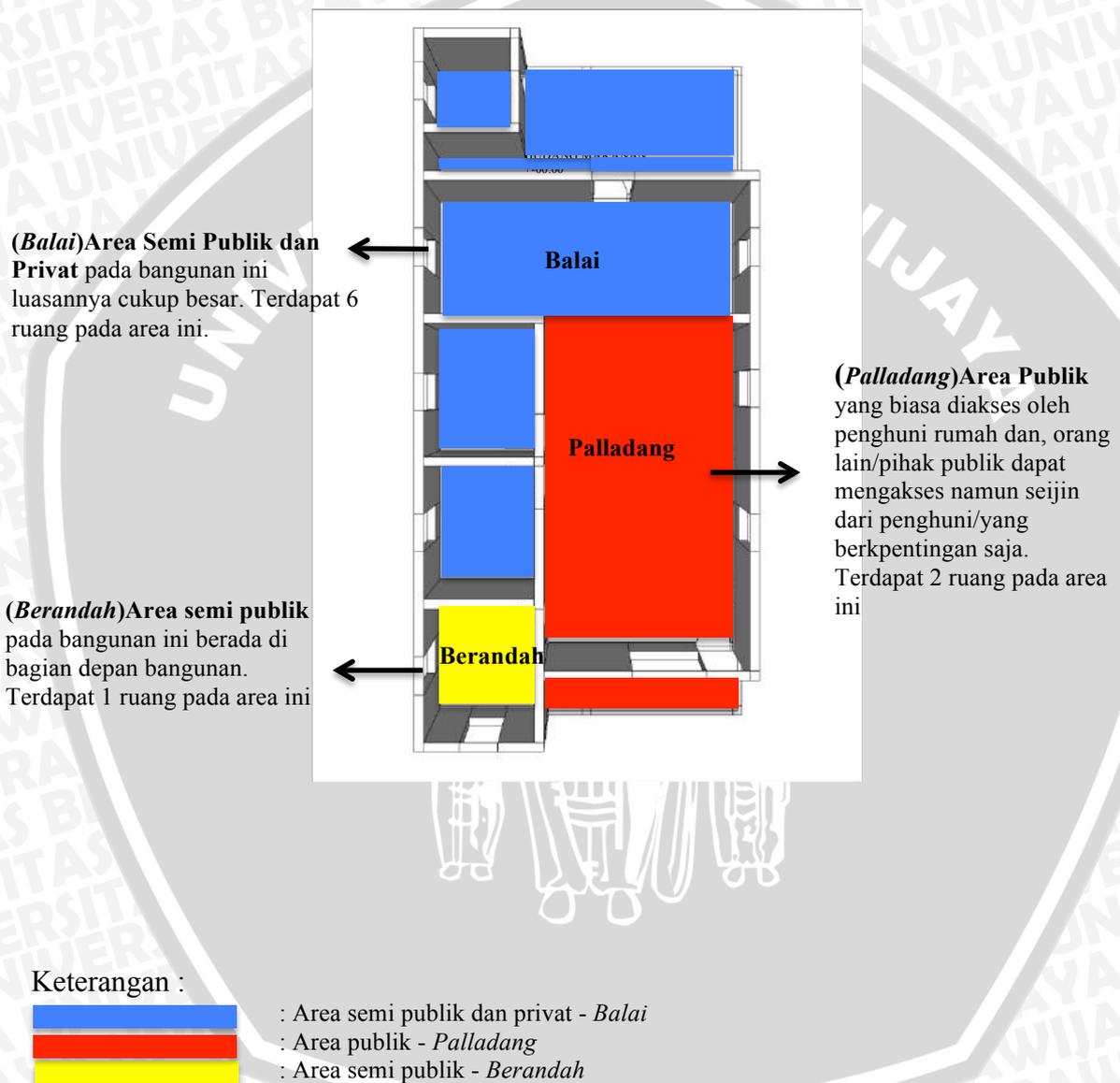
Organisasi ruang adalah linier. Ruang – ruang pada bangunan ini dapat berhubungan langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan terpisah. Sirkulasi dari ruang dalamnya adalah sirkulasi radial, karena berpusat disatu titik yaitu ruang keluarga dan menyebar ke ruang lainnya(Gambar 4.83).



Gambar 4.83 Denah rumah keenambelas (RM. 16)

## B. Pola penyusun ruang dalam rumah Panggong keenambelas

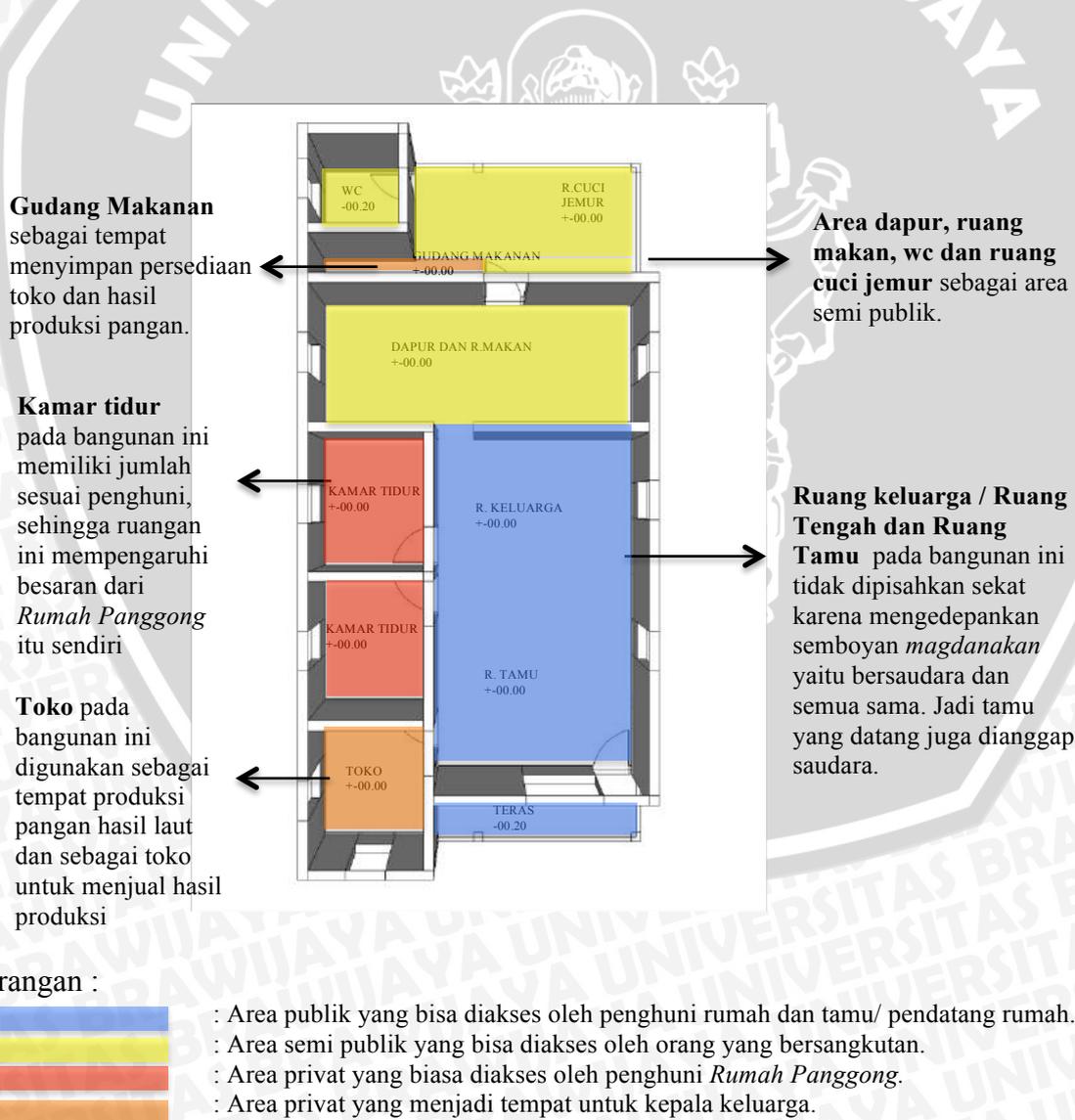
Pola ruang dalamnya merupakan pola penyusun tanpa adanya *dapou* karena pemilik rumah bukan nelayan melainkan hanya pengrajin olahan laut. Maka dari itu, *berandah* yang terdiri dari ruang jemur, gerai dan toko untuk produksi dan penjualan ada pada bangunan ini. Oleh karena itu, hanya terdapat tiga penyusun ruang pada bangunan ini (Gambar 4.84).



Gambar 4.84 Pola penyusun ruang dalam Rumah Panggong keenambelas (RM.16)

**C. Zoning pada ruang dalam Rumah Panggong keenambelas**

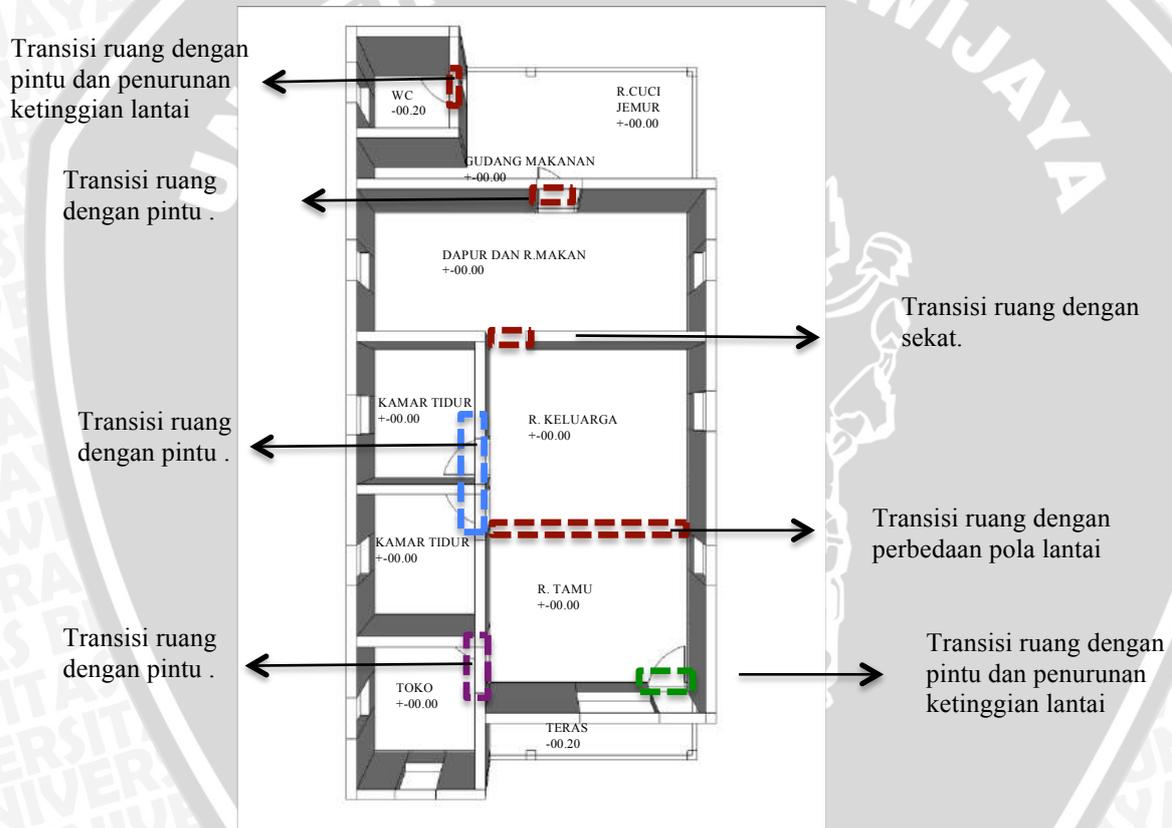
Area publik pada *Rumah Panggong* keenambelas mencakup tiga ruang yaitu teras, ruang keluarga dan ruang tamu. Pada bangunan ruang keluarga dan ruang tamu tidak dipisahkan sekat karena mengedepankan semboyan *magdanakan* yaitu bersaudara dan semua sama. Area semi publik terdapat ruang makan dan dapur yang dipisahkan sekat dengan area publik. Area privat nya dibedakan menjadi yang biasa diakses penghuni dan yang diakses oleh kepala keluarga. Area yang diakses penghuni terdapat kamar tidur. Kamar tidur pada bangunan keenambelas memiliki jumlah sesuai penghuni, sehingga ruangan ini mempengaruhi besaran dari *Rumah Panggong* itu sendiri. Area yang diakses kepala keluarga terdapat toko dan gudang makanan. Toko pada bangunan ini digunakan sebagai tempat menjual hasil pangan laut. Gudang makanan nya sendiri untuk menyimpan persediaan toko (Gambar 4.85).



Gambar 4.85 Zoning ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.16

#### D. Transisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* keenambelas

Transisi di dalam bangunan *Rumah Panggong* keenambelas ini melalui pintu untuk masuk kedalam ruang tamu. Pada ruang dalamnya, transisi antar ruang publik dan semi publik tidak dibedakan dengan perbedaan ketinggian melainkan dengan setengah sekat untuk memberikan kesan terbuka terhadap tamu/ pendatang rumah. Namun, untuk transisi menuju ruang – ruang kamar tidur , dan teras yang beralih fungsi menjadi gerai makanan yang lebih bersifat privat menggunakan pintu(Gambar 4.86).



Keterangan :

- - - - - : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/ pendatang rumah
- - - - - : Transisi menuju ruang semi publik dari ruang publik
- - - - - : Transisi menuju ruang privat khusus kepala keluarga
- - - - - : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya bisa dimasuki bagi penghuni

Gambar 4.86 Transisi ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.16

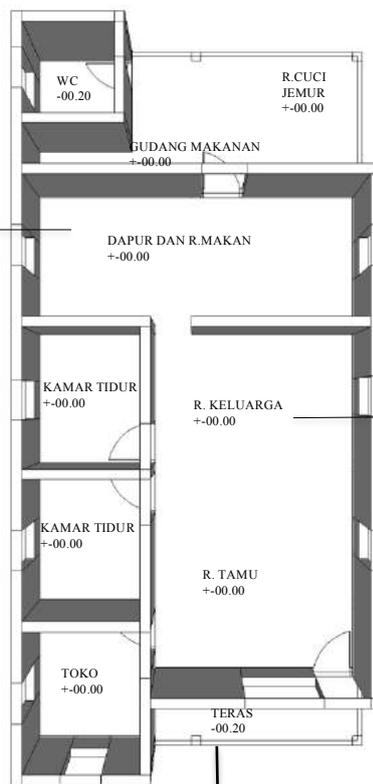
### E. Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* keenambelas



Kondisi dapur dan ruang makan yang dibatasi sekat dengan ruang publik dan pintu dengan ruang semi publik lainnya



Kondisi ruang keluarga yang dibatasi sekat dengan ruang semi publik



Letak toko dari depan bangunan dan kondisi fasad rumah

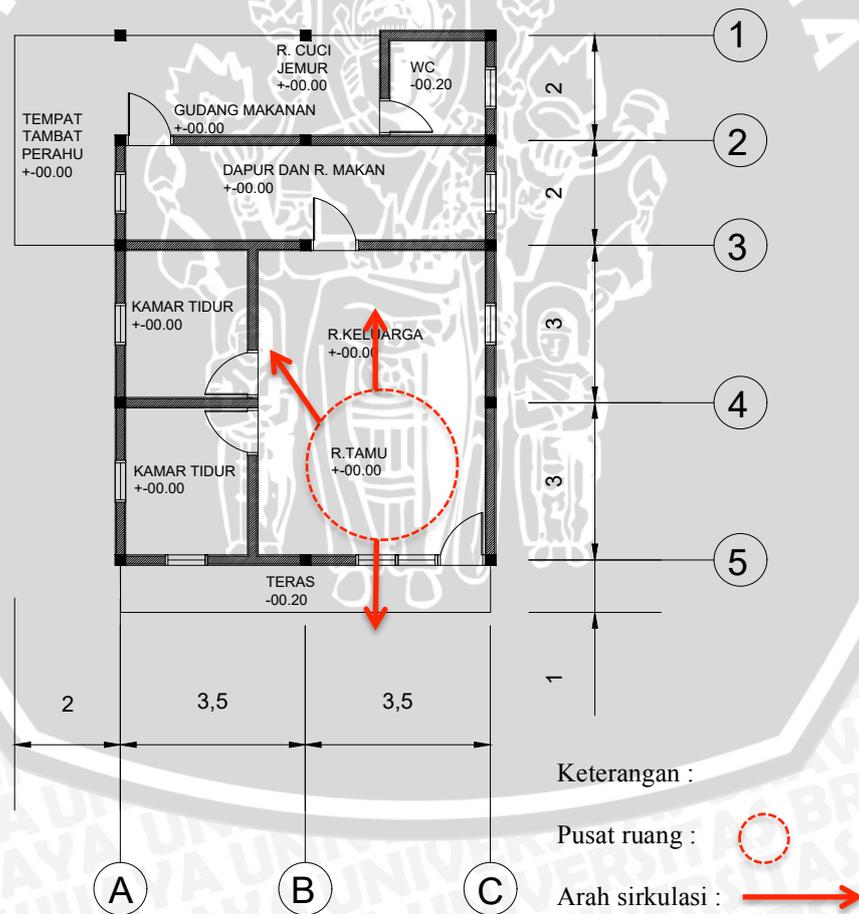
Gambar 4.87 Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* keenambelas

#### 4.2.17 Rumah Panggong ketujuhbelas(RM.17)

##### A. Denah dan susunan ruang Rumah Panggong ketujuhbelas

*Rumah Panggong* ini diperkirakan berdiri pada tahun 1970-an. Ruang dalam pada *Rumah Panggong* ketujuhbelas ini memiliki 9 jenis ruang, yaitu ruang keluarga, ruang tamu, teras, kamar tidur, tempat tambat perahu, dapur, gudang makanan, kamar mandi, dan ruang cuci. Kamar tidur berjumlah 2, jadi jumlah ruang semuanya adalah 10.

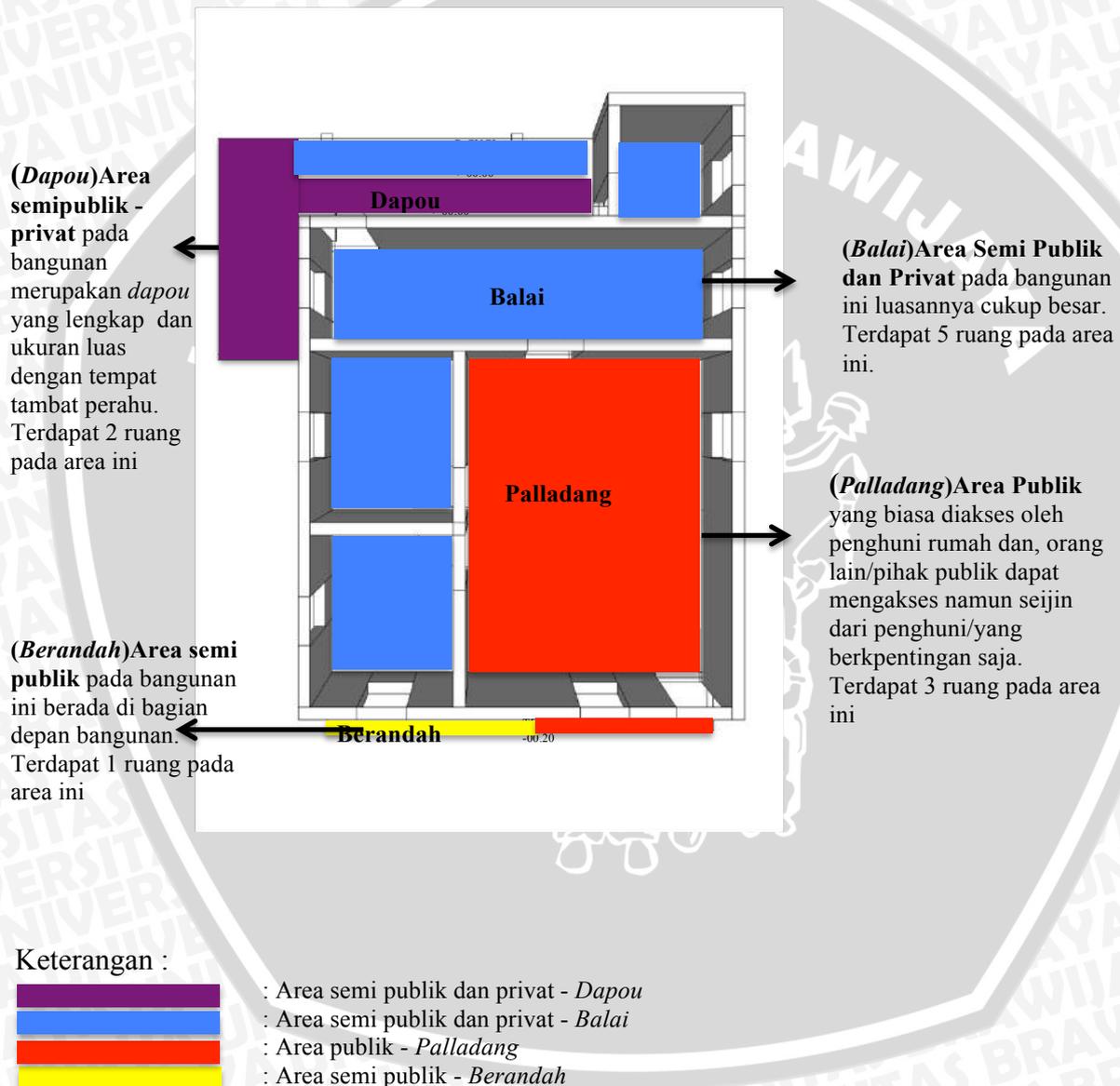
Organisasi ruang adalah linier. Ruang – ruang pada bangunan ini dapat berhubungan langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan terpisah. Sirkulasi dari ruang dalamnya adalah sirkulasi radial, karena berpusat disatu titik yaitu ruang keluarga dan menyebar ke ruang lainnya(Gambar 4.88).



Gambar 4.88 Denah rumah ketujuhbelas ( RM. 17)

## B. Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* ketujuhbelas

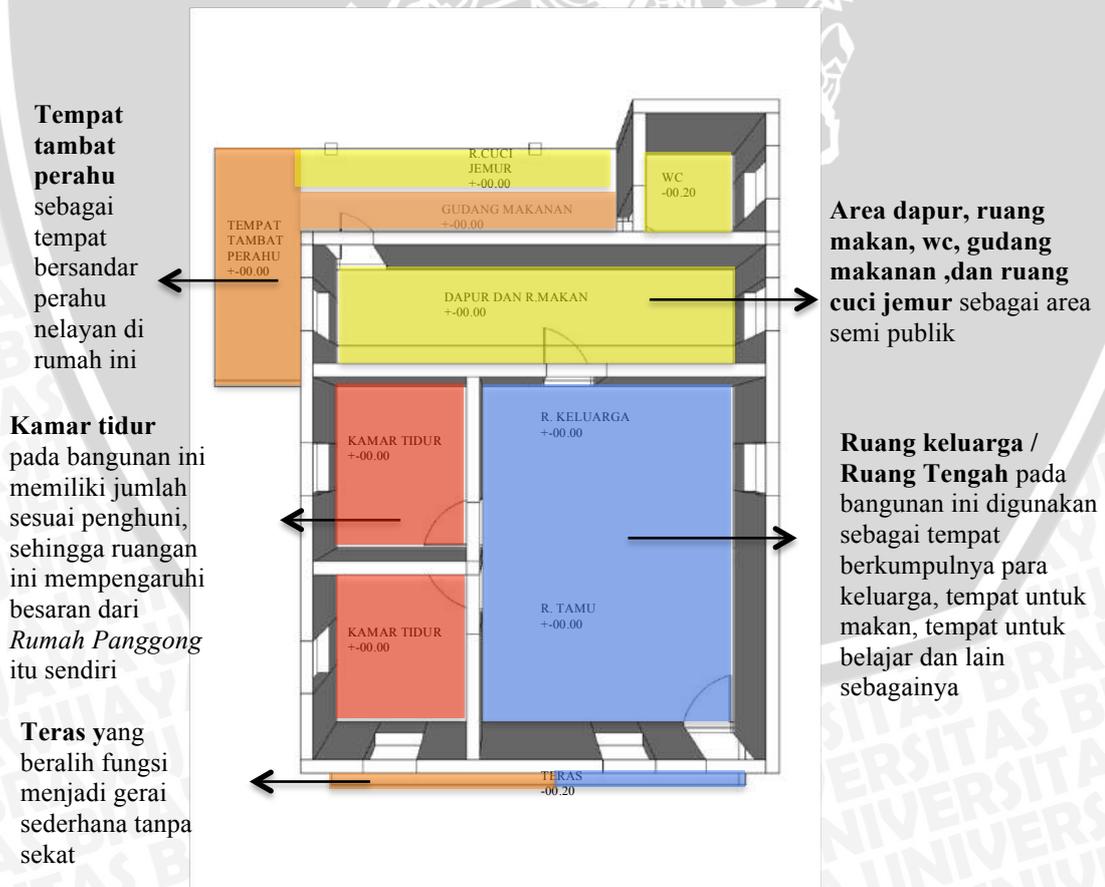
Pola ruang dalamnya merupakan pola lengkap dengan memiliki ruang tambat sendiri didalam area rumah. Hal ini dikarenakan dalam awal membangun rumah sudah disesuaikan dengan profesi pemiliknya untuk efisiensi waktu saat pergi melaut oleh karena itu *Dapou* pada bangunan terdiri dari dua ruangan. *Berandah* nya adalah toko sederhana tanpa sekat yang bersebelahan dengan area *palladang* yaitu teras rumah untuk pemanfaatan ruang dikarenakan kurangnya lahan (Gambar 4.89).



Gambar 4.89 Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* ketujuhbelas (RM. 17)

### C. Zoning pada ruang dalam *Rumah Panggong* ketujuhbelas

Pada rumah ketujuhbelas ini, ruang publik mencakup tiga ruang yaitu ruang keluarga, ruang tamu dan teras. Pada bangunan ini, ruang keluarga dan ruang tamu hanya dipisahkan oleh perabot dan pola lantai. Area semi publik terdapat dapur, ruang makan, dan gudang makanan yang dipisahkan oleh pintu dengan area publik. Hal ini dikarenakan area privat yaitu tempat tambat perahu berdekatan dengan area semi publik. Gudang makanannya tidak berbeda zonasi dengan ruang semi publik untuk efisiensi ruang. Area privat nya dibedakan menjadi yang biasa diakses penghuni dan yang diakses oleh kepala keluarga. Area yang diakses penghuni terdapat kamar tidur. Kamar tidur pada bangunan ketujuhbelas memiliki jumlah sesuai penghuni, sehingga ruangan ini mempengaruhi besaran dari *Rumah Panggong* itu sendiri. Area yang diakses kepala keluarga terdapat teras bagian kiri yang beralih fungsi menjadi gerai makanan dan tempat tambat perahu. Teras pada bangunan ini digunakan sebagai tempat menjual hasil pangan laut dan untuk menjemur hasil pangan laut. Tempat tambat perahu sendiri berada di belakang bagian kiri rumah untuk memudahkan akses nelayan ke perahunya sendiri karena masih dalam satu wilayah *Rumah Panggong* (Gambar 4.90).





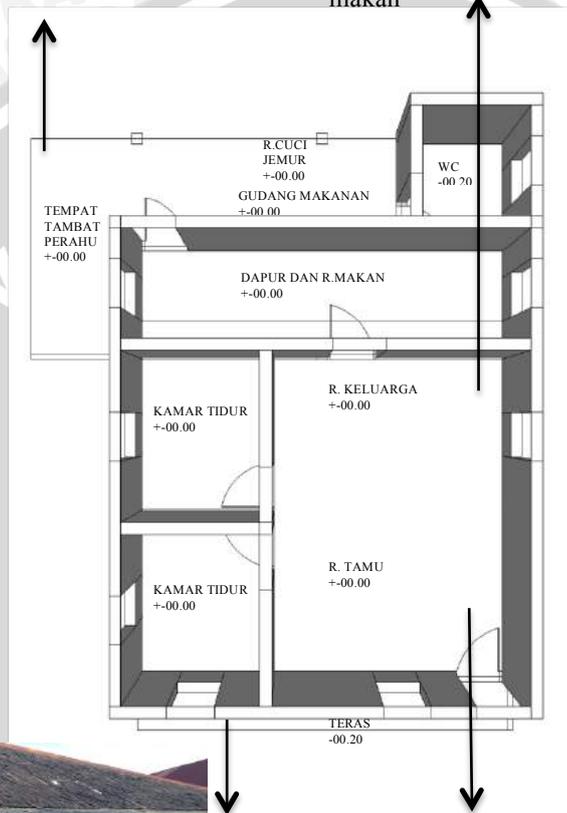
**E. Kondisi pada ruang dalam Rumah Panggong ketujuhbelas**



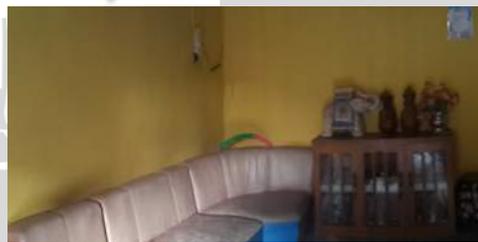
Tempat tambat perahu di belakang rumah yang menyatu dengan area rumah



Kondisi ruang keluarga yang dipisahkan dengan pintu dengan area dapur dan ruang makan



Teras yang beralih fungsi menjadi gerai sederhana tanpa sekat dan fasad rumah



Kondisi ruang tamu

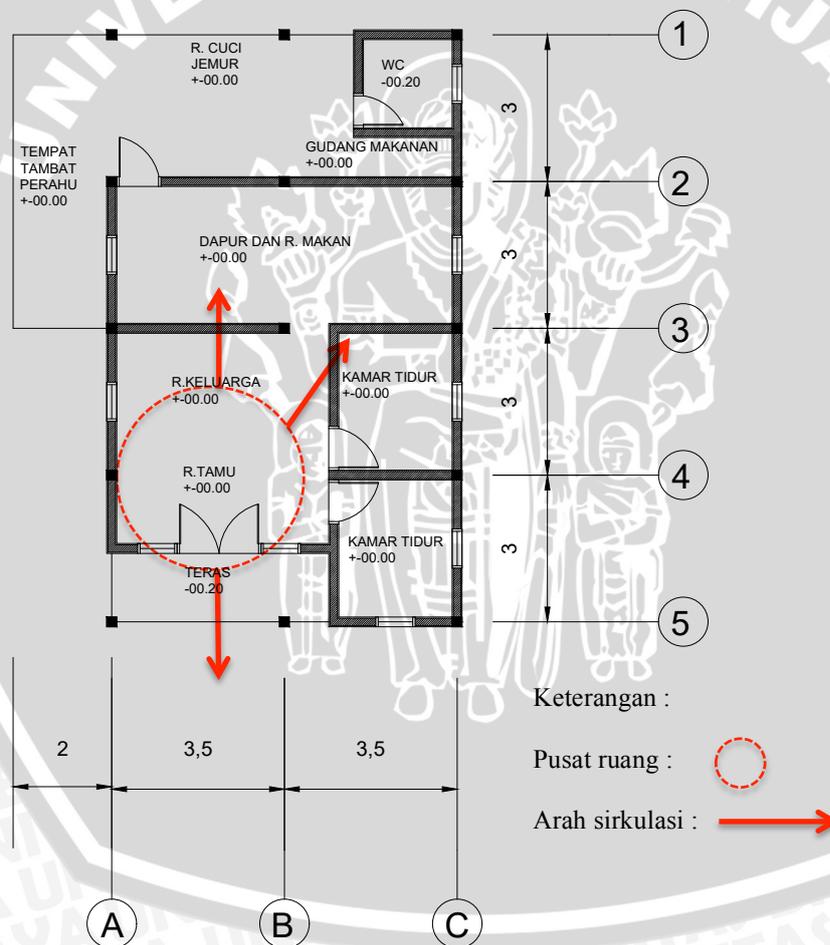
Gambar 4.92 Kondisi pada ruang dalam Rumah Panggong ketujuhbelas

#### 4.2.18 Rumah Panggong kedelapanbelas(RM.18)

##### A. Denah dan susunan ruang Rumah Panggong kedelapanbelas

Rumah Panggong ini diperkirakan berdiri pada tahun 1970-an. Ruang dalam pada Rumah Panggong kedelapanbelas ini memiliki 9 jenis ruang, yaitu ruang keluarga, ruang tamu, teras, kamar tidur, tempat tambat perahu, dapur, gudang makanan, kamar mandi, dan ruang cuci. Kamar tidur berjumlah 2, jadi jumlah ruang semuanya adalah 10.

Organisasi ruang adalah linier. Ruang – ruang pada bangunan ini dapat berhubungan langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan terpisah. Sirkulasi dari ruang dalamnya adalah sirkulasi radial, karena berpusat disatu titik yaitu ruang keluarga dan menyebar ke ruang lainnya(Gambar 4.93).



Gambar 4.93 Denah rumah kedelapanbelas (RM.18)

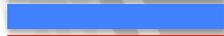
## B. Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* kedelapanbelas

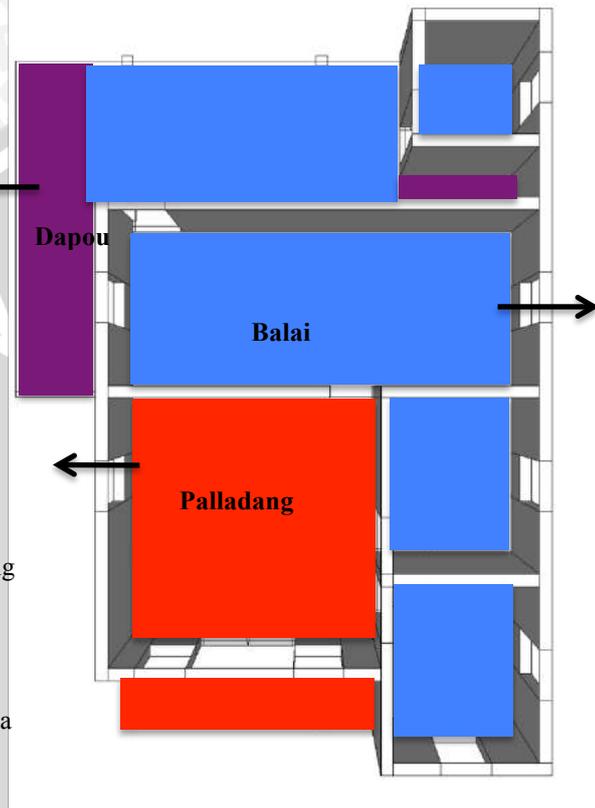
Pola ruang dalamnya merupakan pola penyusun tanpa adanya *berandah* karena pemilik rumah bukan pengrajin olahan laut yang membutuhkan ruang jemur, gerai dan toko untuk produksi dan penjualan. Oleh karena itu, ruang *berandah* tidak dibutuhkan pada rumah kedelapanbelas ini. *Dapou* nya sendiri adalah *dapou* lengkap. Oleh karena itu, hanya terdapat tiga penyusun ruang pada bangunan ini (Gambar 4.94).

**(Dapou) Area semipublik - privat** pada bangunan merupakan *dapou* yang lengkap dan ukuran luas dengan tempat tambat perahu. Terdapat 2 ruang pada area ini

**(Palladang) Area Publik** yang biasa diakses oleh penghuni rumah dan, orang lain/pihak publik dapat mengakses namun seijin dari penghuni/ yang berkepentingan saja. Terdapat 2 ruang pada area ini

Keterangan :

-  : Area semi publik - *Dapou*
-  : Area semi publik dan privat - *Balai*
-  : Area publik - *Palladang*



**(Balai) Area Semi Publik dan Privat** pada bangunan ini luasannya cukup besar. Terdapat 5 ruang pada area ini.

Gambar 4.94 Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* kedelapanbelas (RM.18)

## C. Zoning pada ruang dalam *Rumah Panggong* kedelapanbelas

Area publik pada bangunan ini mencakup tiga ruang yaitu teras, ruang keluarga dan ruang tamu. Pada bangunan ruang keluarga dan ruang tamu tidak dipisahkan sekat karena mengedepankan semboyan *magdanakan* yaitu bersaudara dan semua sama. Oleh karena itu, tamu yang datang juga dianggap saudara. Area semi publik terdapat ruang

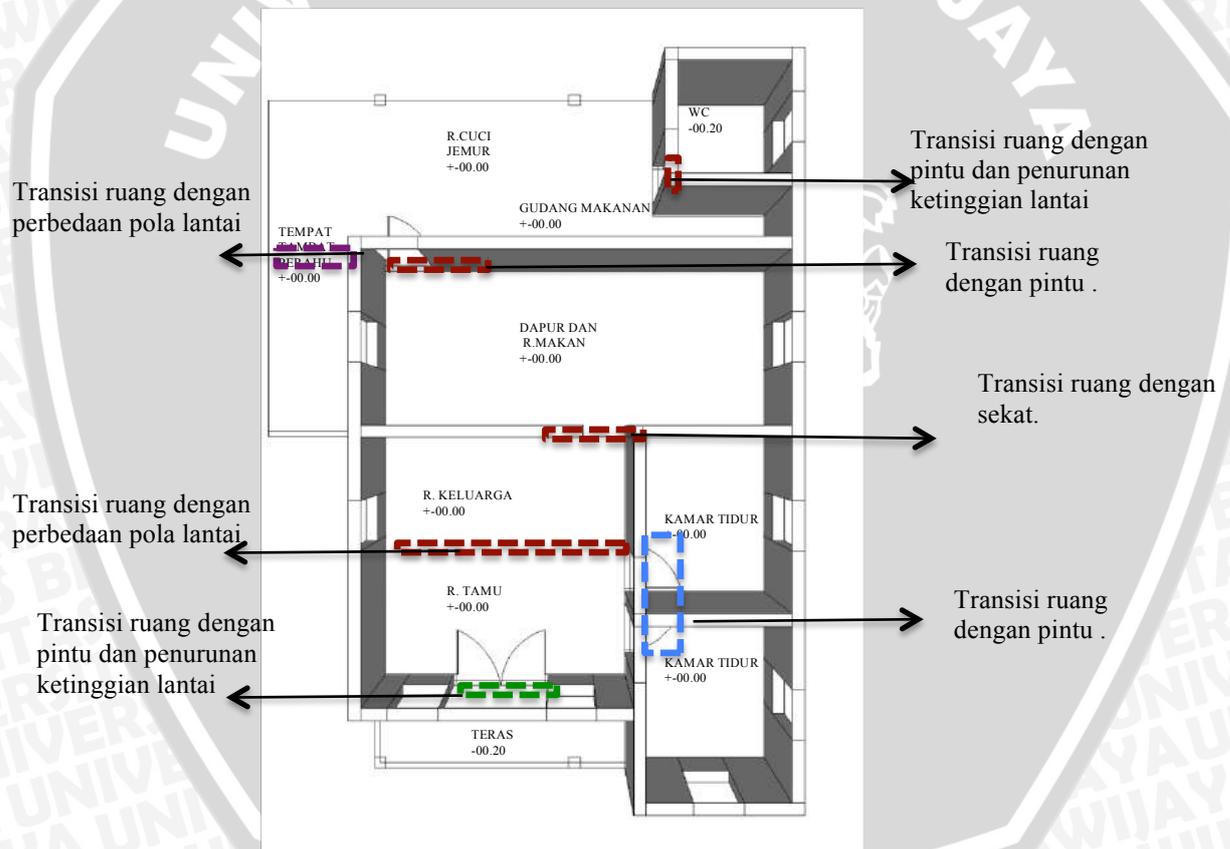
makan dan dapur yang dipisahkan sekat dengan area publik. Area semi publik lainnya dipisahkan dengan area dapur dan ruang makan dengan pintu. Area privat nya dibedakan menjadi yang biasa diakses penghuni dan yang diakses oleh kepala keluarga. Area yang diakses penghuni terdapat kamar tidur. Kamar tidur pada bangunan kedelapanbelas memiliki jumlah sesuai penghuni, sehingga ruangan ini mempengaruhi besaran dari *Rumah Panggong* itu sendiri. Area yang diakses kepala keluarga terdapat tempat tambat perahu. Tempat ini berada di belakang sebelah kiri rumah (Gambar 4.95).



Gambar 4.95 Zoning ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.18

#### D. Transisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* kedelapanbelas

Pada bangunan *Rumah Panggong* kedelapanbelas ini transisi dari luar rumah ke area publik rumah melewati pintu depan. Pada bagian dalam rumah, transisi antar ruang publik hanya dibatasi perabot dan pola lantai. Untuk transisi dari area publik menuju area semi publik dipisahkan sekat. Pada bagian belakang rumah, transisi antar ruang semi publik melewati pintu. Area privat kamar tidur merupakan area penghuni yang transisinya melewati pintu. Area privat khusus tempat tambat perahu merupakan area khusus kepala keluarga yang transisi antar ruang semi publik ada yang melewati pintu adapula yang hanya dibatasi pola lantai (Gambar 4.96).



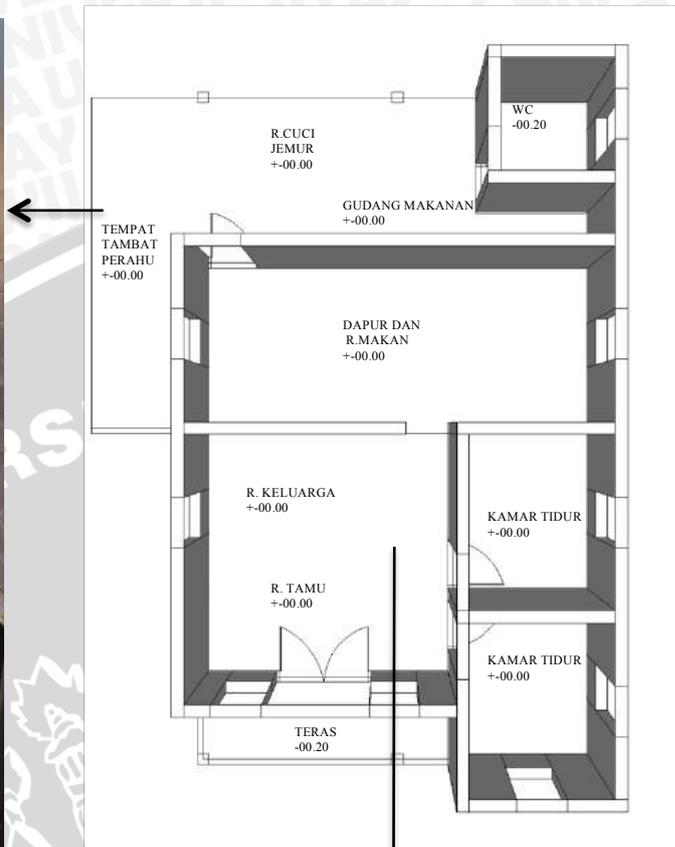
- - - - - : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/ pendatang rumah
- - - - - : Transisi menuju ruang semi publik dari ruang publik
- - - - - : Transisi menuju ruang privat khusus kepala keluarga
- - - - - : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya bisa dimasuki bagi penghuni

Gambar 4.96 Transisi ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.18

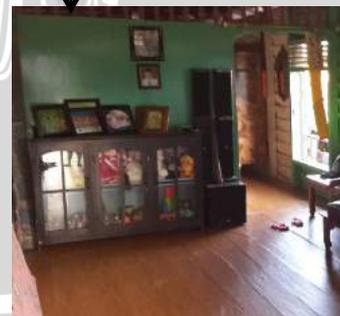
**E. Kondisi pada ruang dalam Rumah Panggong kedelapanbelas**



Tempat tambat perahu di belakang sebelah kiri rumah



Kondisi fasad bangunan



Kondisi ruang keluarga yang dipisah sekat dengan area semi publik

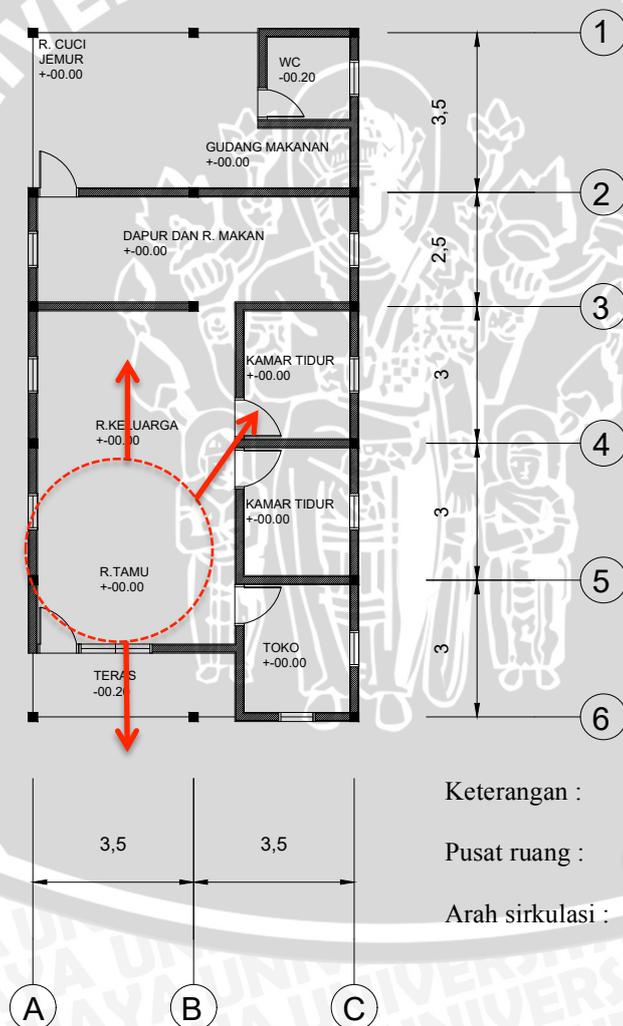
Gambar 4.97 Kondisi pada ruang dalam Rumah Panggong kedelapanbelas

#### 4.2.19 Rumah Panggong kesembilanbelas(RM.19)

##### A. Denah dan susunan ruang Rumah Panggong kesembilanbelas

Rumah Panggong ini diperkirakan berdiri pada tahun 1980-an. Ruang dalam pada Rumah Panggong kesembilanbelas ini memiliki 9 jenis ruang, yaitu ruang keluarga, toko, ruang tamu, teras, kamar tidur, dapur, gudang makanan, kamar mandi, dan ruang cuci. Kamar tidur berjumlah 2, jadi jumlah ruang semuanya adalah 10.

Organisasi ruang adalah linier. Ruang – ruang pada bangunan ini dapat berhubungan langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan terpisah. Sirkulasi dari ruang dalamnya adalah sirkulasi radial, karena berpusat disatu titik yaitu ruang keluarga dan menyebar ke ruang lainnya(Gambar 4.98).



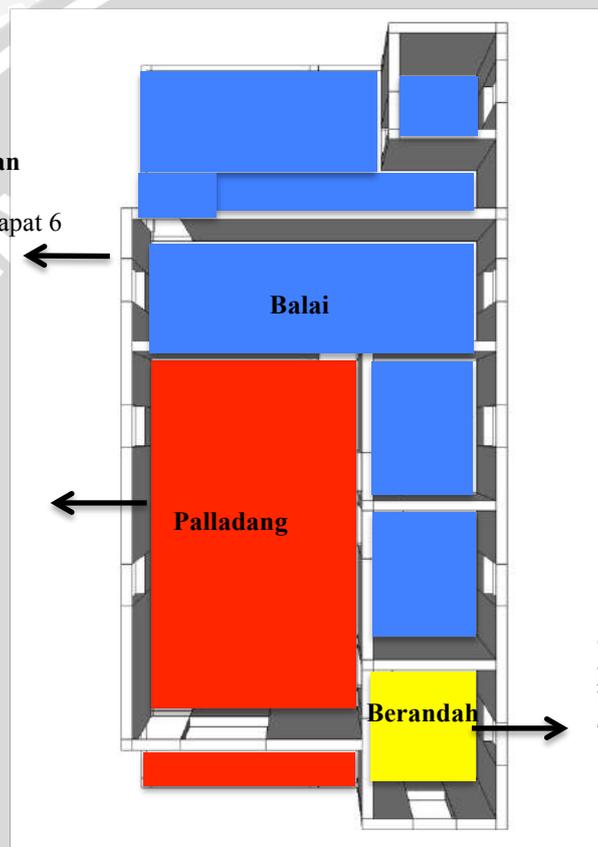
Gambar 4.98 Denah rumah kesembilanbelas (RM. 19)

## B. Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* kesembilanbelas

Pola ruang dalamnya merupakan pola penyusun tanpa adanya *dapou* karena pemilik rumah bukan nelayan melainkan hanya pengrajin olahan laut. Maka dari itu, *berandah* yang terdiri dari ruang jemur, gerai dan toko untuk produksi dan penjualan ada pada bangunan ini. Oleh karena itu, hanya terdapat tiga penyusun ruang pada bangunan ini yaitu *berandah*, *balai*, dan *palladang* (Gambar 4.99).

**(Balai)** Area Semi Publik dan Privat pada bangunan ini luasannya cukup besar. Terdapat 6 ruang pada area ini.

**(Palladang)** Area Publik yang biasa diakses oleh penghuni rumah dan, orang lain/pihak publik dapat mengakses namun seijin dari penghuni/ yang berkepentingan saja. Terdapat 3 ruang pada area ini



**(Berandah)** Area semi publik pada bangunan ini berada di bagian depan bangunan. Terdapat 1 ruang pada area ini

Keterangan :

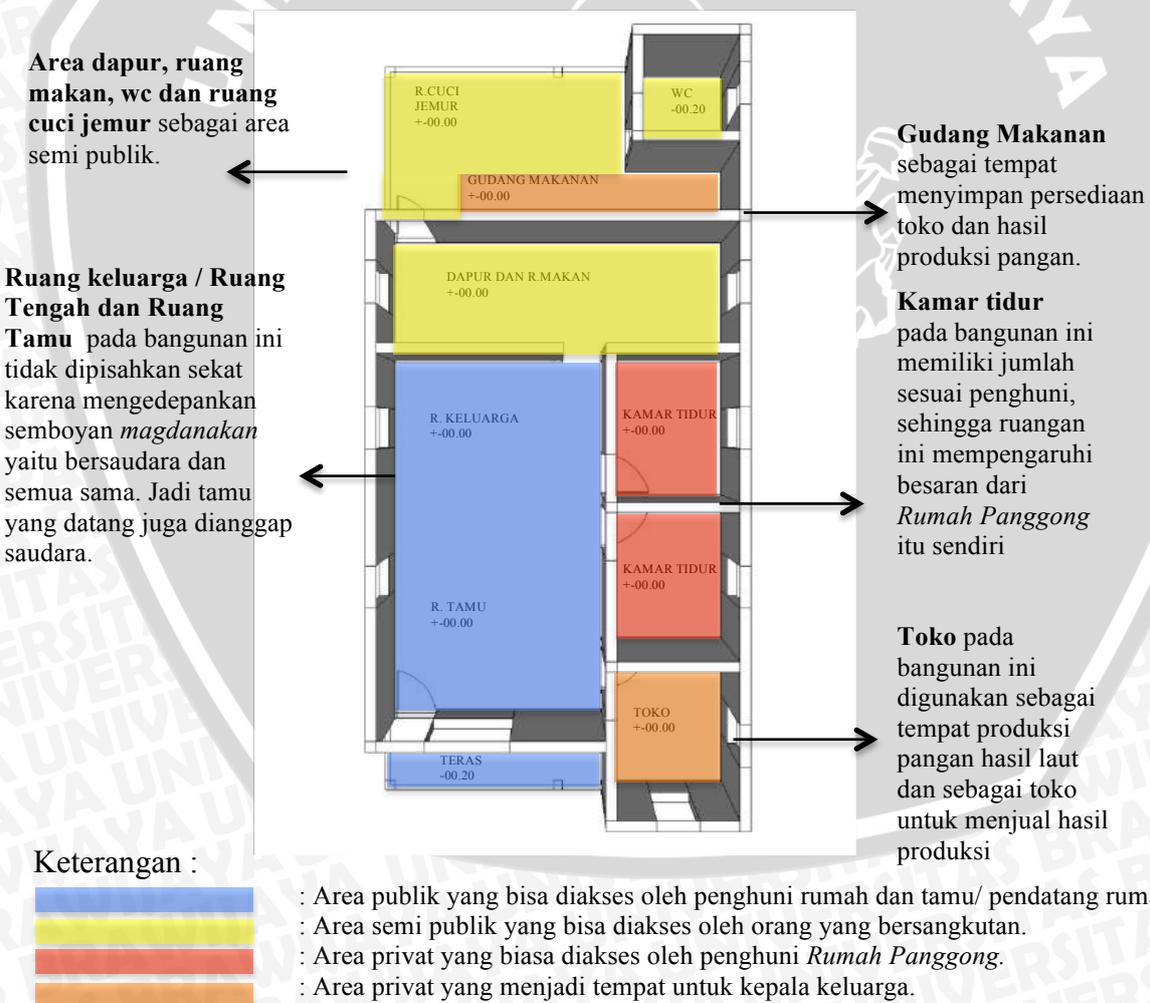


- : Area semi publik dan privat - Balai
- : Area publik - Palladang
- : Area semi publik - Berandah

Gambar 4.99 Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* kesembilanbelas (RM. 19)

### C. Zoning pada ruang dalam *Rumah Panggong* kesembilanbelas

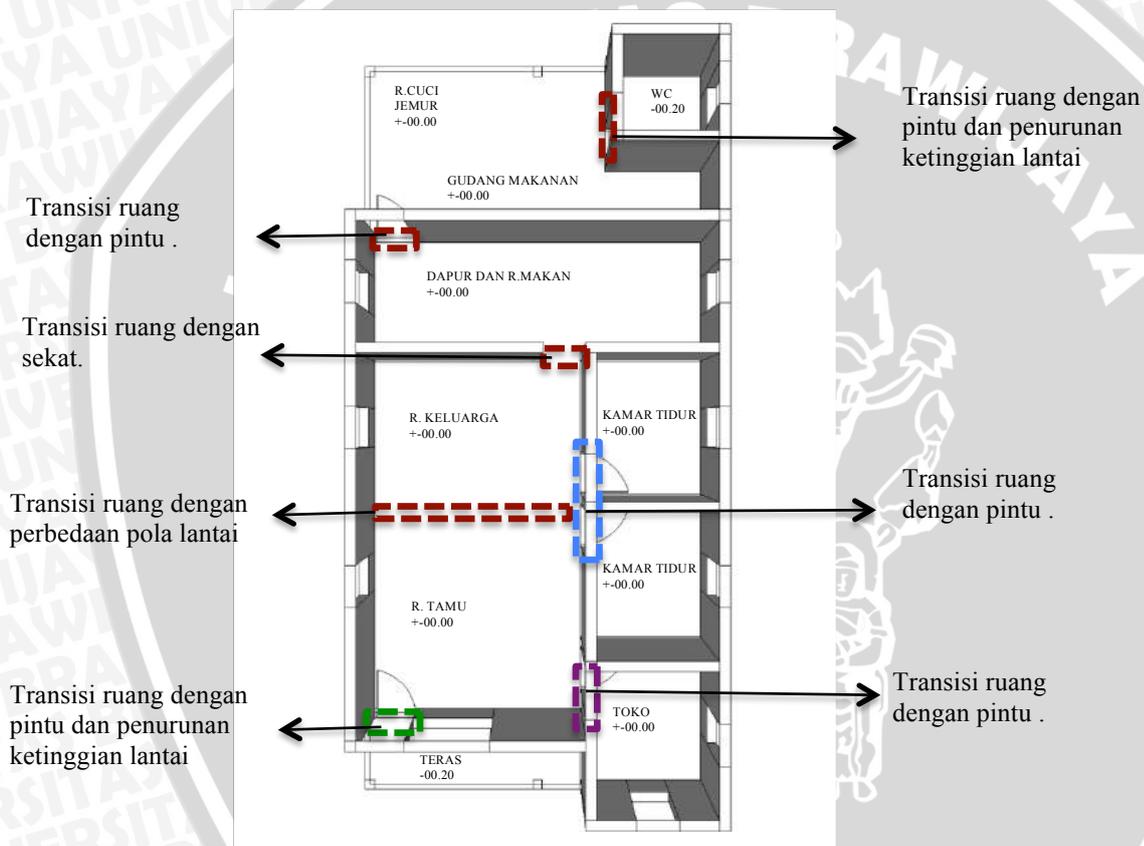
Area publik pada bangunan ini mencakup tiga ruang yaitu teras, ruang keluarga dan ruang tamu. Pada bangunan ruang keluarga dan ruang tamu tidak dipisahkan sekat karena mengedepankan semboyan *magdanakan* yaitu bersaudara dan semua sama. Area semi publik terdapat ruang makan dan dapur yang dipisahkan sekat dengan area publik. Area privat nya dibedakan menjadi yang biasa diakses penghuni dan yang diakses oleh kepala keluarga. Area privat yang diakses penghuni terdapat kamar tidur. Kamar tidur pada bangunan kesembilanbelas memiliki jumlah sesuai penghuni, sehingga ruangan ini mempengaruhi besaran dari *Rumah Panggong* itu sendiri. Area privat yang diakses kepala keluarga terdapat toko dan gudang makanan. Toko pada bangunan ini digunakan sebagai tempat menjual hasil pangan laut. Gudang makanan nya sendiri untuk menyimpan persediaan toko (Gambar 4.100).



Gambar 4.100 Zoning ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.19

#### D. Transisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* kesembilanbelas

Transisi di dalam bangunan *Rumah Panggong* kesembilanbelas ini melalui pintu untuk masuk kedalam ruang tamu. Pada ruang dalamnya, transisi antar ruang publik dan semi publik tidak dibedakan dengan perbedaan ketinggian melainkan dengan perabot untuk memberikan kesan terbuka terhadap tamu/ pendatang rumah. Namun, untuk transisi menuju ruang – ruang kamar tidur , dan toko, yang lebih bersifat privat menggunakan pintu(Gambar 4.101).



Keterangan :

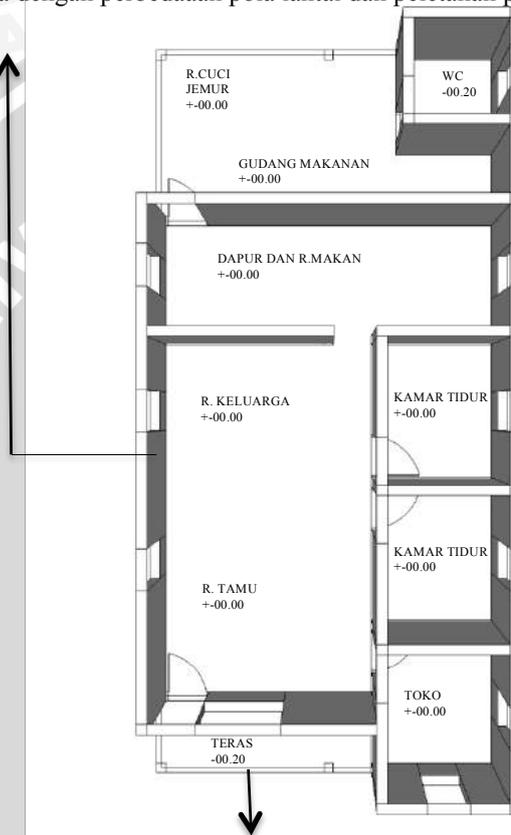
- - - - - : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/ pendatang rumah
- - - - - : Transisi menuju ruang semi publik dari ruang publik
- - - - - : Transisi menuju ruang privat khusus kepala keluarga
- - - - - : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya bisa dimasuki bagi penghuni

Gambar 4.101 Transisi ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.19

### E. Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* kesembilanbelas



Letak ruang tamu dan ruang keluarga yang tidak dipisahkan sekat hanya dengan perbedaan pola lantai dan peletakan perabot.



Letak toko dan fasad rumah

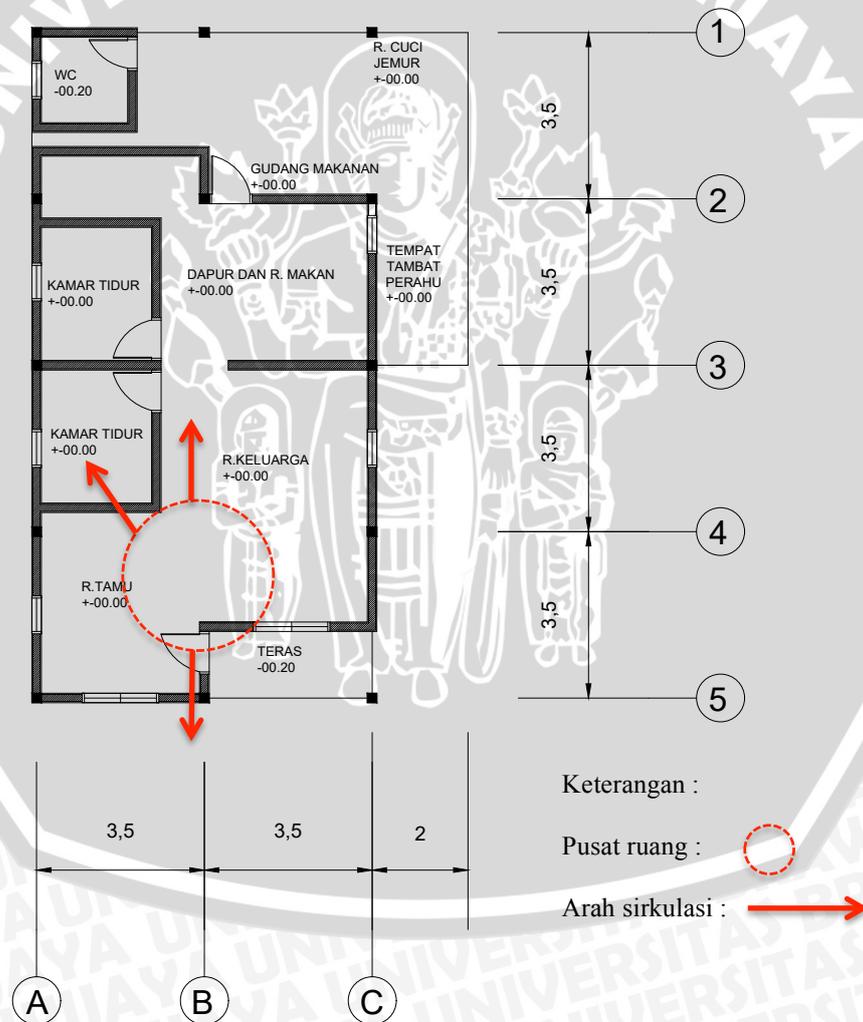
Gambar 4.102 Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* kesembilanbelas

#### 4.2.20 Rumah Panggong kedua puluh (RM.20)

##### A. Denah dan susunan ruang Rumah Panggong kedua puluh

*Rumah Panggong* ini diperkirakan berdiri pada tahun 1980-an. Ruang dalam pada *Rumah Panggong* kedua puluh ini memiliki 9 jenis ruang, yaitu ruang keluarga, ruang tamu, tempat tambat perahu, teras, kamar tidur, dapur, gudang makanan, kamar mandi, dan ruang cuci. Kamar tidur berjumlah 2, jadi jumlah ruang semuanya adalah 10.

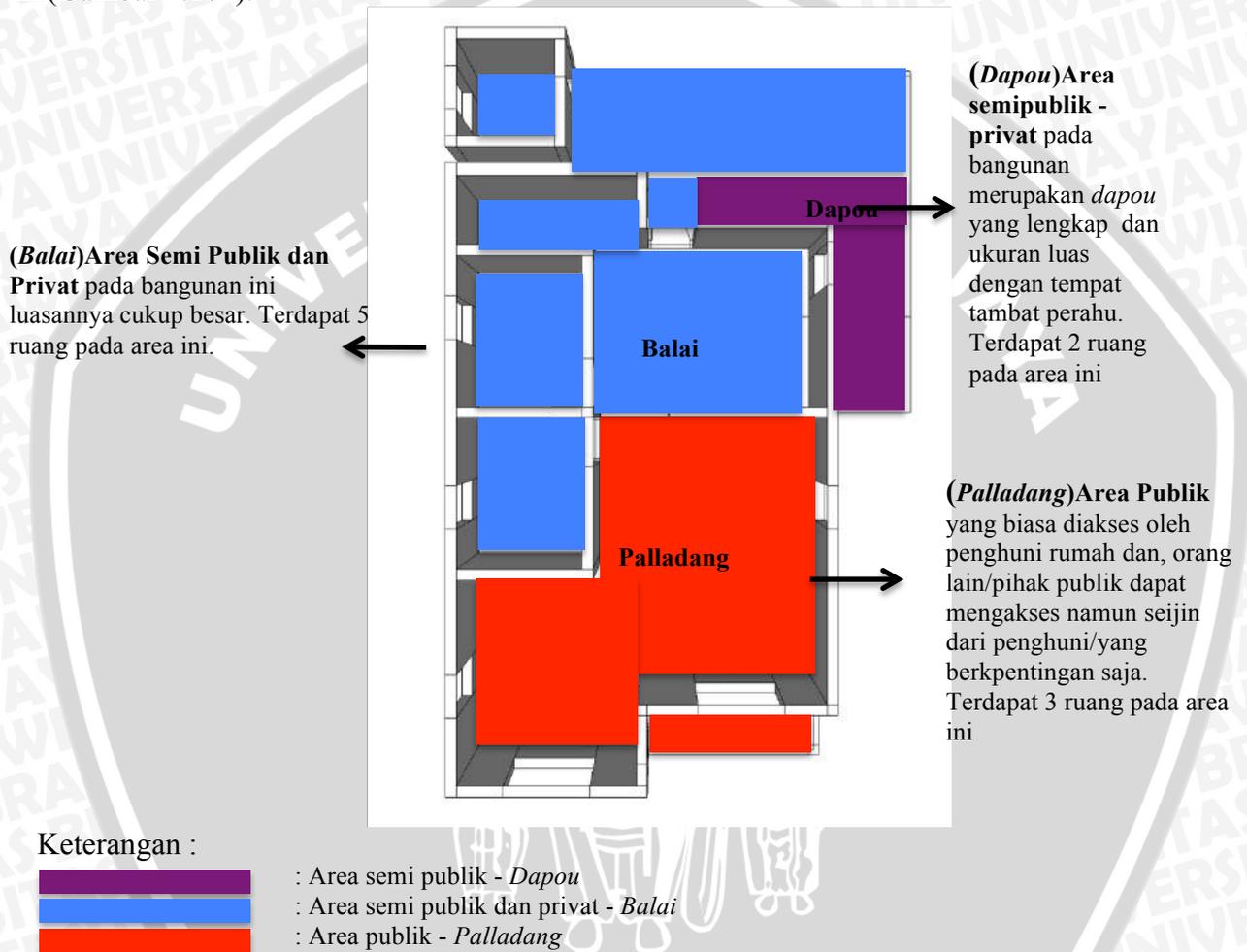
Organisasi ruang adalah linier. Ruang – ruang pada bangunan ini dapat berhubungan langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan terpisah. Sirkulasi dari ruang dalamnya adalah sirkulasi radial, karena berpusat disatu titik yaitu ruang keluarga dan menyebar ke ruang lainnya (Gambar 4.103).



Gambar 4.103 Denah rumah kedua puluh (RM.20)

## B. Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* kedua puluh

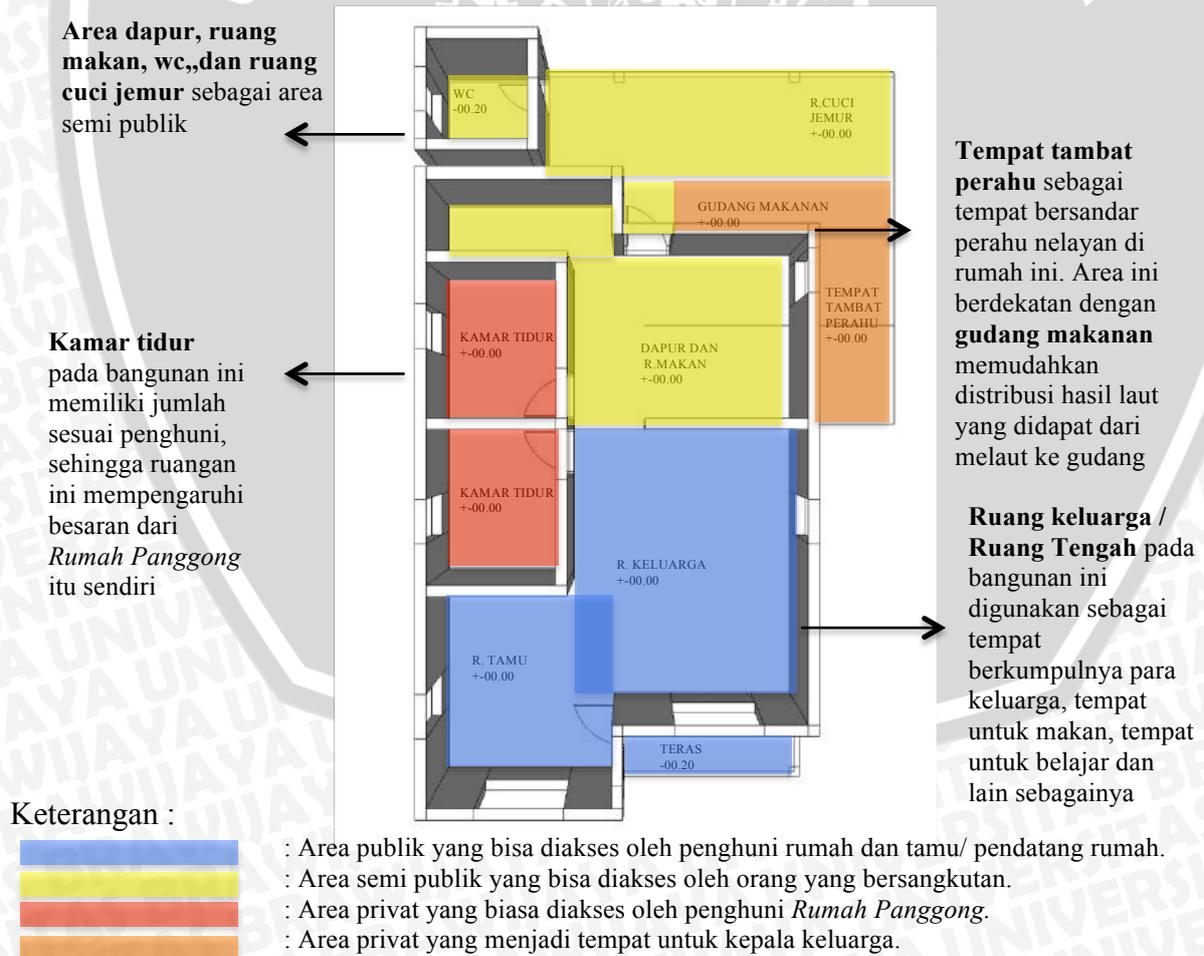
Pola ruang dalamnya merupakan pola penyusun tanpa adanya *berandah* karena pemilik rumah bukan pengrajin olahan laut yang membutuhkan ruang jemur, gerai dan toko untuk produksi dan penjualan. Oleh karena itu, ruang *berandah* tidak dibutuhkan pada rumah kedua puluh ini. *Dapou* nya sendiri adalah *dapou* lengkap dengan ruang tambat perahu di area rumah. Oleh karena itu, hanya terdapat tiga penyusun ruang pada bangunan ini (Gambar 4.104).



Gambar 4.104 Pola penyusun ruang dalam *Rumah Panggong* kedua puluh (RM.20)

### C. Zoning pada ruang dalam *Rumah Panggong* kedua puluh

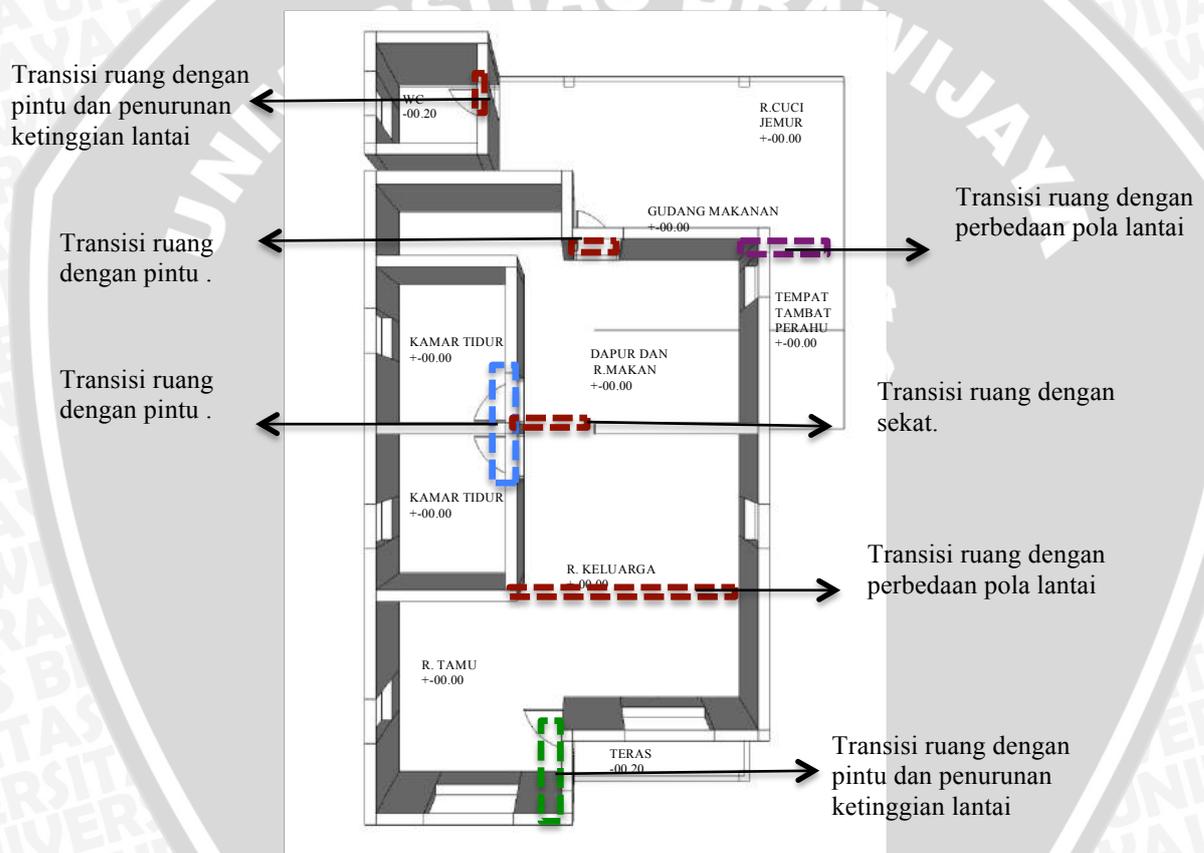
Area publik pada bangunan ini mencakup tiga ruang yaitu teras, ruang keluarga dan ruang tamu. Pada bangunan ruang keluarga dan ruang tamu yang dipisahkan dengan pola lantai dan perabot. Area semi publik terdapat ruang makan dan dapur yang dipisahkan sekat dengan area publik. Area semi publik lainnya dipisahkan dengan area dapur dan ruang makan dengan pintu. Area privat nya dibedakan menjadi yang biasa diakses penghuni dan yang diakses oleh kepala keluarga. Area yang diakses penghuni terdapat kamar tidur. Kamar tidur pada bangunan kedua puluh memiliki jumlah sesuai penghuni, sehingga ruangan ini mempengaruhi besaran dari *Rumah Panggong* itu sendiri. Area yang diakses kepala keluarga terdapat tempat tambat perahu dan gudang makanan. Tempat ini berada di belakang sebelah kanan rumah. Area ini berdekatan untuk memudahkan distribusi hasil laut yang didapat dari melaut ke gudang penyimpanan (Gambar 4.105).



Gambar 4.105 Zoning ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.20

#### D. Transisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* kedua puluh

Pada bangunan *Rumah Panggong* kedua puluh ini jalur transisi dari luar melalui pintu untuk masuk kedalam rumah. Ruang yang pertama dijumpai adalah ruang tamu lalu ruang keluarga. Pada ruang dalamnya, transisi antar ruang publik dan semi publik melewati sekat. Transisi ruang semi publik dengan ruang semi publik lainnya juga dengan pintu. Transisi menuju ruang – ruang kamar tidur yang lebih bersifat privat juga menggunakan pintu. Transisi antar ruang privat khusus kepala keluarga melewati pintu dari ruang semi publik (Gambar 4.106).



#### Keterangan :

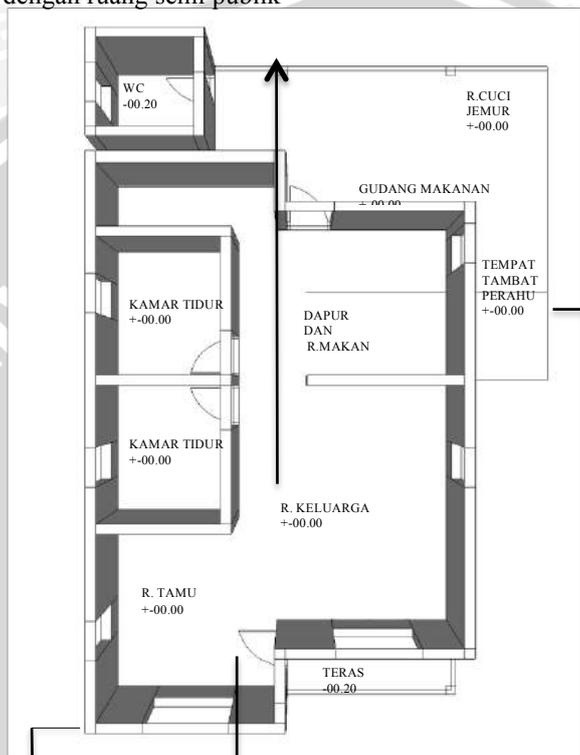
- : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/ pendatang rumah
- : Transisi menuju ruang semi publik dari ruang publik
- : Transisi menuju ruang privat khusus kepala keluarga
- : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya bisa dimasuki bagi penghuni

Gambar 4.106 Transisi ruang pada *Rumah Panggong* kode RM.20

**E. Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* kedua puluh**



Kondisi ruang keluarga yang dipisahkan sekat dengan ruang semi publik



Tempat tambat perahu di belakang sebelah kanan



Kondisi fasad rumah



Kondisi ruang tamu pada bangunan ini

Gambar 4.107 Kondisi pada ruang dalam *Rumah Panggong* kedua puluh

### 4.3 Kategori pada *Rumah Panggong* di Kampung Bontang Kuala

*Rumah Panggong* yang tersebar di Kampung Bontang Kuala memiliki pola ruang dalam yang bisa dibagi pada beberapa kategori. Setelah adanya penjelasan dan deskriptif dari keduapuluh rumah, adanya klasifikasi dari semua rumah yang dijadikan objek untuk pembahasan pola ruang dalam adalah sebagai berikut:

1. *Rumah Panggong* kategori pertama :

Pada kategori pertama terdapat empat jenis ruang penyusun *Rumah Panggong* yaitu *palladang* , *balai*, *dapou*, dan *berandah*. Pada kategori pertama ini merupakan rumah yang terdiri dari ruang utama dan dua ruang penunjang. Ruang –ruang utamanya terdiri dari ruang tamu, ruang tengah/ ruang keluarga, kamar tidur, kamar mandi. Pembatas antar ruang kebanyakan hanya memakai sekat dan perabot. Ruang penunjang yang dimiliki rumah ini berada di bagian paling belakang rumah. Ruang tersebut untuk menyimpan hasil laut, menyimpan alat-alat melaut dan tempat tambat perahu. Ruang penunjang lainnya nya sendiri berada di bagian depan rumah. Tempat tersebut digunakan sebagai toko sembako / sebagai tempat produksi makanan/pengrajin makanan. Rumah kategori pertama muncul pada rumah dengan kode : RM.7, RM.9, RM.15 dan RM.17.

2. *Rumah Panggong* kategori kedua :

Pada kategori kedua terdapat tiga jenis ruang penyusun *Rumah Panggong* yaitu *palladang* , *balai*, dan *dapou*. Perbedaannya pada tipe kedua ini hanya memiliki ruang utama dan satu ruang penunjang belakang. Pada *Rumah Panggong* tipe ini ruang –ruang utamanya terdiri dari ruang tamu, ruang tengah/ ruang keluarga, kamar tidur, kamar mandi. Pada rumah ini tidak ada pembatas antar ruang agar memberi kesan luas pada rumah itu sendiri. Ruang penunjang yang dimiliki rumah ini berada di bagian belakang rumah. Ruang tersebut untuk menyimpan hasil laut, menyimpan alat-alat melaut dan tempat tambat perahu. Rumah kategori kedua muncul pada rumah dengan kode : RM.1, RM.2, RM.3, RM.5, RM.6, RM.8, RM.10, RM.11, RM.18, dan RM.20.

3. *Rumah Panggong* kategori ketiga :

Pada kategori ketiga terdapat tiga jenis ruang penyusun *Rumah Panggong* yaitu *palladang* , *balai*, dan *berandah*. Perbedaannya, pada tipe ketiga ini hanya memiliki ruang utama dan satu ruang penunjang depan. Pada *Rumah Panggong* tipe ini ruang –ruang utamanya terdiri dari ruang tamu, ruang tengah/ ruang keluarga, kamar tidur, kamar mandi. Rumah tipe ini memiliki pembatas ruang

berupa dinding, karena ruang penunjang bisa berada diluar rumah / berbeda rumah. Ruang ini nantinya digunakan sebagai tempat penadah hasil laut dari para nelayan setempat. Rumah kategori ketiga muncul pada rumah dengan kode: RM.4, RM.16 dan RM.19.

4. *Rumah Panggong* kategori keempat:

Pada kategori keempat terdapat dua jenis penyusun *Rumah Panggong* yaitu *palladang*, dan *balai*. Pada *Rumah Panggong* ini hanya memiliki ruang utama saja. Ruang –ruang utamanya terdiri dari ruang tamu, ruang tengah/ ruang keluarga, kamar tidur, kamar mandi. Rumah kategori keempat muncul pada rumah dengan kode: RM.12, RM.13, dan RM.14.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

